

SKRIPSI

**MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM MEMBUAT
HIASAN PADA BUSANA (*EMBROIDERY*) MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD
TOGETHER* DI SMK KARYA RINI YOGYAKARTA**



Oleh :
Ayu Al Khaerunisa
09513247001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas akhir skripsi yang berjudul **"Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Membuat hiasan Busana (*embroidery*) Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* di SMK Karya Rini Yogyakarta"**. Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan kepada Dewan Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.



Yogyakarta, Maret 2012

Dosen Pembimbing

Enny Zuhni Khayati, M.Kes

NIP. 19600427 198503 2 001

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Enny Zuhni Khayati".

HALAMAN PENGESAHAN

MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM MEMBUAT HIASAN PADA BUSANA (*EMBROIDERY*) MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) DI SMK KARYA RINI YOGYAKARTA

Disusun oleh :
Ayu Al Khaerunisa
09513247001

Telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 16 Februari 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI :

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
------	---------	--------------	---------

Enny Zuhni Khayati, M.Kes	Ketua Pengaji		24 - 4 - 2012
---------------------------	---------------	-------------------------------------------------------------------------------------	---------------

Dr. Emy Budiaستuti	Pengaji Utama		24 - 4 - 2012
--------------------	---------------	--------------------------------------------------------------------------------------	---------------

Kapti Asiatun,M.Pd	Sekretaris		24 - 4 - 2012
--------------------	------------	--------------------------------------------------------------------------------------	---------------

Yogyakarta, Maret 2012

Fakultas Teknik

Dekan



Dr. Moch. Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Ayu Al Khaerunisa
Nim : 09513247001
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga Dan Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Tugas Akhir :

"MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM MEMBUAT HIASAN PADA BUSANA (*EMBROIDERY*) MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) DI SMK KARYA RINI YOGYAKARTA"

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Maret 2012

Penulis,



Ayu Al Khaerunisa

NIM. 09513247001

Motto

Ketika aku minta pada Allah setangkai bunga segar, diberi-Nya kaktus berduri. Akupun minta padanya binatang mungil nan cantik, tetapi Allah memberikan aku seekor ulat bulu. Aku sempat bersedih dan kecewa, namun kemudian kaktus itu berbunga indah sekali, dan ulat itu pun menjadi kupu-kupu yang sangat cantik. Itulah jalan Allah, indah pada waktunya. Allah tidak memberi apa yang kita harapkan, akan tetapi Allah memberi apa yang kita perlukan. Terkadang kita kecewa, sedih, dan terluka tetapi sesungguhnya Allah sedang merajut yang terbaik untuk kehidupan kita.

Apa yang terjadi sekarang adalah kehendak-Nya, maka janganlah pernah menyerah. Syukuri segala sesuatunya and enjoy your life dengan ikhlas dan selalu tersenyum, karena hidup di dunia hanya sementara.

“Sesungguhnya kesulitan itu selalu disertai dengan kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap “ (QS Al-Insyiroh : 6-8).

Keberhasilan seseorang bukan dinilai dari hasil yang telah dicapai tetapi berat, ringan, dan jumlah rintangan-rintangan yang ia hadapi saat ia berusaha meraih keberhasilan itu sendiri (Booker T. Washington)

Yakinlah bahwa jalan hidupmu adalah yang terbaik untukmu, maka hadapilah dengan sikap terbaikmu

Persembahan

Teriring puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala keridhoan-Nya, sebuah karya sederhana ini kupersembahkan kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidupanku. Karya ini kupersembahkan kepada:

➤ *Bapak dan Ibuku Tercinta*

Beribu terima kasihpun tak cukup untuk membalas segala kasih sayang, pengorbanan, dan untaian Doa dalam setiap sujudmu agar aku berhasil dalam hidupku, dan akupun bangga menjadi anakmu.

➤ *Suamiku (Mas Azizi) Tercinta*

Terima kasih untuk pengorbanan, kasih sayang, perhatian, doa, dan dukungan serta semangat yang tercurah untukku.

➤ *Kakaku (Mas Sholeh) dan Adikku (Qori dan Nisa) serta saudara-saudaraku.*

Terima kasih untuk kasih sayang, perhatian, doa, dukungan dan semangat yang sudah diberikan.

➤ *Teman-teman seperjuanganku PKS angkatan 2009*

Terima kasih atas kerja sama, bantuan, kebersamaan dan semangat yang selalu diberikan untukku. Ini akan selalu menjadi kenangan indah

➤ *Almamaterku UNY yang tak terlupakan*

Terima kasih telah memberikan banyak ilmu untukku dan mewujudkan cita-citaku sampai saat ini.

ABSTRAK

MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM MEMBUAT HIASAN PADA BUSANA (*EMBROIDERY*) MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) DI SMK KARYA RINI YOGYAKARTA

**Ayu Al Khaerunisa
NIM. 09513247001**

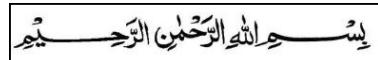
Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) dalam pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*). 2) Mengetahui partisipasi siswa dalam penerapan model pembelajaran koperatif tipe *numbered head together* (NHT) pada pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*). 3) Mengetahui minat belajar siswa dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*). 4) Mengetahui peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan desain penelitian model Kemmis dan Taggart dengan prosedur penelitian sebagai berikut: Perencanaan-Tindakan-Observasi-Refleksi. Penelitian dilaksanakan di SMK Karya Rini Yogyakarta dengan subjek penelitian berjumlah 32 siswa kelas XI Busana Butik. Metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi, angket, dan dokumentasi. Uji validitas dilakukan berdasarkan *judgement expert* dan uji reliabilitas instrumen menggunakan antar rater. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Dengan presentasi kriteria keberhasilan untuk penelitian ini ada peningkatan minat belajar yang dibuktikan dengan partisipasi siswa yang tinggi dan kompetensi dengan kriteria tuntas.

Hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II berdasarkan pengamatan proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa turut serta dalam kegiatan belajar, lebih aktif dan terlibat langsung dalam pemecahan masalah membuat hiasan pada busana (*embroidery*). Minat belajar siswa dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*) melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 18.09% terbukti dengan nilai rata-rata yang dicapai pada pra siklus 62.90 dan nilai rata-rata yang dicapai pada siklus I meningkat menjadi 74.28. Minat belajar siswa dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*) melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 23.39% terbukti dengan nilai rata-rata yang dicapai pada siklus I 74.28 dan nilai rata-rata yang dicapai pada siklus II meningkat menjadi 91.66. Terbukti dalam pembelajaran membuat hiasan pada busana melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat mengaktifkan siswa dan meningkatkan minat belajar siswa dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*) yang dibuktikan dengan tidak adanya siswa yang memperoleh nilai <70. Uraian diatas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*).

Kata Kunci : *minat belajar, membuat hiasan pada busana (*embroidery*), pembelajaran kooperatif*

KATA PENGANTAR



Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Membuat Hiasan Pada Busana (*Embroidery*) melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Di SMK Karya Rini Yogyakarta” dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sahabat, keluarga dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyusun skripsi ini telah mendapat bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini perkenankan saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.A, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Noor Fitrihana, M.eng, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Kapti Asiatun, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Teknik Busana dan Sekretaris Tugas Akhir Skripsi.
5. Enny Zuhni Khayati M.Kes, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi.
6. Dr. Emmy Budiaستuti selaku Pengujii Tugas Akhir Skripsi dan Validator ahli materi pembelajaran.

7. Sri Widarwati, M.Pd selaku Validator ahli model pembelajaran.
8. Rochmah Nur Afiati, S.Pd selaku Guru mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata peneliti berharap Tugas Akhir Skripsi "Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Membuat Hiasan Pada Busana (*Embroidery*) melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) di SMK Karya Rini Yogyakarta" ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Yogyakarta, Maret 2012



Ayu Al Khaerunisa

NIM. 09513247001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Diskripsi Teori	13
1. Minat Belajar	13
a. Pengertian Minat	13
b. Pengertian Belajar	14
c. Ciri-ciri minat belajar	15
d. Fungsi Minat	18
e. Jenis-jenis Minat	19
f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat	21
g. Proses Timbulnya Minat	32
h. Pentingnya Mengukur Minat Belajar	34
2. Membuat Hiasan pada Busana (<i>embroidery</i>)	35
a. Pengertian Hiasan pada Busana	35
b. Mata Diklat Membuat Hiasan pada Busana (<i>embroidery</i>) ..	36
c. Bordir	39
3. Model Pembelajaran Kooperatif	59
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif	59
b. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif	67
4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT	69
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT	69
b. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT	72
B. Kajian yang Relevan	74
C. Kerangka Berpikir	74

D. Hipotesis Tindakan	79
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	80
B. Desain Penelitian	81
C. Subjek dan Objek Penelitian	86
D. Tempat dan waktu penelitian	86
E. Prosedur Penelitian	87
F. Variabel Penelitian	92
G. Teknik Pengumpulan Data	93
H. Instrumen Penelitian	94
I. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	100
J. Teknik Analisis Data	104
K. Kriteria Keberhasilan	107
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	109
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	109
2. Pelaksanaan Tindakan	110
a. Pra Siklus	111
b. Siklus I	116
c. Siklus II	126
B. Pembahasan	136
1. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif	136
a. Siklus I	138
b. Siklus II	143
2. Partisipasi siswa dalam penerapan model pembelajaran	149
a. Siklus I	149
b. Siklus II	150
3. Minat belajar siswa	151
a. Pra Siklus	151
b. Siklus I	152
c. Siklus II	153
4. Peningkatan minat belajar siswa	154
a. Pra siklus	154
b. Siklus I	155
c. Siklus II	157
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	159
B. Implikasi	162
C. Saran	162
DAFTAR PUSTAKA	163
LAMPIRAN	166

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sintak Model Pembelajaran Kooperatif	61
Tabel 2. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif	68
Tabel 3. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran	88
Tabel 4. Kisi-kisi Lembar Observasi Proses Belajar Mengajar	95
Tabel 5. Penskoran Butir Angket	99
Tabel 6. Kisi-kisi Lembar Kuisioner/Angket Minat Belajar Siswa	99
Tabel 7. Kisi-kisi Lembar Wawancara	100
Tabel 8. Interpretasi Harga r Dengan Rumus <i>Alpha Cronbach</i>	104
Tabel 9. Kriteria Pencapaian Tingkat Minat Belajar Siswa	106
Tabel 10. Persiapan Siklus	111
Tabel 11. Kategori Minat Belajar Siswa Pra Siklus	114
Tabel 12. Kategori Minat Belajar Siswa Siklus I	124
Tabel 13. Kategori Minat Belajar Siswa Siklus II	134
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Kompetensi Belajar Siklus I	141
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Kompetensi Belajar Siklus II	147
Tabel 16. Kategori Minat Ditinjau dari Beberapa Aspek Pra Siklus	151
Tabel 17. Kategori Minat Ditinjau dari Beberapa Aspek Pra Siklus	152
Tabel 18. Kategori Minat Ditinjau dari Beberapa Aspek Pra Siklus	153

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gambar bordir suji cair setengah penuh	47
Gambar 2. Gambar bordir suji cair penuh	48
Gambar 3. Gambar bordir dengan tusuk dasar granit	49
Gambar 4. Bordir lompat satu	49
Gambar 5. Bordir lompat serong	50
Gambar 6. Bordir lompat isi benang kord	51
Gambar 7. Bordir lompat berhimpit	52
Gambar 8. Bordir sasak bersusun	53
Gambar 9. Bordir sasak dengan batas	53
Gambar 10. Bordir sasak isi kapas	54
Gambar 11. Bordir sasak dua atau tiga warna	55
Gambar 12. Bordir richellieu	55
Gambar 13. Bordir terawang bata pecah	56
Gambar 14. Bordir terawang isi	56
Gambar 15. Bordir terawang sarang laba-laba	57
Gambar 16. Bordir terawang bunga	57
Gambar 17. Bordir terawang baling-baling	57
Gambar 18. Bagan kerangka berfikir	78
Gambar 19. Gambar Kemmis dan Mc Taggart	81
Gambar 20. Grafik perbandingan peningkatan minat belajar siswa dalam membuat hiasan pada busana (<i>embroidery</i>) Pra siklus	155
Gambar 21. Grafik perbandingan peningkatan minat belajar siswa dalam membuat hiasan pada busana (<i>embroidery</i>) siklus I	156
Gambar 22. Grafik perbandingan peningkatan minat belajar siswa dalam membuat hiasan pada busana (<i>embroidery</i>) siklus II	158

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Silabus, RPP, dan Jobsheet	166
Lampiran 2: Instrumen Penelitian	187
Lampiran 3: Validitas dan Reliabilitas Instrumen	197
Lampiran 4: Catatan Lapangan	199
Lampiran 5: Hasil Penelitian	209
Lampiran 6: Surat Izin Penelitian	265
Lampiran 7: Dokumentasi	269

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan, belajar merupakan proses terjadinya interaksi antara guru dengan siswa yang memiliki tujuan sebagai target yang harus dicapai dalam proses belajar mengajar. Isi rumusan tujuan dalam pendidikan harus bersifat komprehensif. Artinya mengandung aspek pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Ketiga aspek tersebut dalam istilah pendidikan di kenal sebagai taksonomi Bloom yang meliputi tiga matra yaitu (1) Ranah kognitif yang terdiri atas pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis dan evaluasi. (2) Ranah afektif yang meliputi atas penerimaan respon, organisasi, evaluasi dan memberi sifat (karakter). (3) Ranah psikomotor melaui pentahapan imitasi, spekulasi, prosisi, artikulasi dan naturalisasi.

Pada dasarnya belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Sardiman, 2001:21). Belajar itu tidak akan terjadi tanpa ada kesempatan untuk berdiskusi, membuat pertanyaan, mempraktekan, bahkan mengajarkan pada orang lain. Pembelajaran tidak hanya menekankan pada apa yang diajarkan tetapi bagaimana mengarahkannya.

Permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan formal senantiasa bertambah dari tahun ke tahun, karena pendidikan dituntut selalu mengalami

kemajuan dari berbagai segi. Salah satunya segi penting tersebut adalah proses belajar mengajar. Di dalam proses belajar mengajar ini terdapat berbagai kegiatan di antaranya adalah menyampaikan pelajaran. Kebanyakan dari proses belajar mengajar masih menggunakan metode pembelajaran konvensional atau metode ceramah dan metode ekspositori. Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2008:25), kedua metode tersebut memiliki kesamaan, pada metode ceramah pengajaran berpusat pada guru, sebab guru lebih banyak berbicara/menyampaikan materi, sedang pada metode ekspositori sifatnya hanya memberi informasi pada waktu-waktu tertentu yang perlukan siswa, misalnya pada awal pengajaran, atau untuk suatu topik yang baru. Menurut Hasibuan dan Moedjiono (2004:13) kelemahan dari pembelajaran konvensional adalah peserta didik cenderung pasif, pengaturan kecepatan secara klasikal ditentukan oleh pengajar, kurang cocok untuk pembentukan ketrampilan dan sikap, dan cenderung menempatkan pengajar sebagai otoritas terakhir.

Dalam hal ini, peran guru sebagai komponen sistem pendidikan sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar. Peran guru adalah menyediakan, menunjukkan, membimbing dan memotivasi siswa agar mereka dapat berinteraksi dengan berbagai sumber belajar. Guru dituntut tidak hanya sekedar sebagai penyaji atau penyampai pengetahuan kepada siswanya, melainkan juga guru harus mampu membantu para siswanya untuk mengembangkan ketrampilan belajar karena keberhasilan siswa ditentukan oleh kualitas pengajaran yang bergantung pada bagaimana cara guru

menyajikan materi dan memberi penguatan, supaya siswa merasa terlibat dan turut berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Seorang guru yang profesional harus dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan supaya proses belajar lebih menghasilkan dan menarik bagi siswanya.

Dalam proses belajar mengajar sering dijumpai adanya siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini ditunjukan dengan kurangnya minat siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada guru sehubungan dengan materi pelajaran yang sedang berlangsung. Dengan minat dan kemampuan berfikir yang dimiliki seorang anak tentunya dibutuhkan perhatian dan motivasi dari guru dan lingkungan sekitar, baik ingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, agar minatnya dapat tumbuh dan berkembang secara baik.

Agar minat belajar siswa dapat tumbuh dan berkembang secara baik, guru perlu meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) khususnya membuat bordir sasak. Bordir sasak adalah bordir yang menggunakan tusuk panjang pendek dan dikerjakan secara tidak teratur. Bordir sasak merupakan variasi dari tusuk dasar lompat. Guru perlu meningkatkan minat belajar siswa karena apabila siswa kurang berminat dalam mengerjakan tugas-tugas atau praktek membuat hiasan pada busana (*embroidery*) maka karya-karya yang dihasilkan kurang optimal dan kurang kreatif. Sehubungan hal tersebut guru harus menerapkan berbagai macam pendekatan, strategi, metode dan model pembelajaran dalam proses

pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam menghadapi permasalahan pendidikan perlu dipilih model pembelajaran yang menarik siswa, karena melalui berbagai metode dan model pembelajaran guru ingin siswa dapat berinteraksi secara aktif dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki siswa.

Untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran membuat bordir sasak, selain dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional, dapat dilakukan dengan berbagai macam-macam pendekatan pembelajaran. Salah satunya adalah pembelajaran kooperatif. *Cooperative learning* pada dasarnya suatu metode aktif, melalui kerja sama yang dapat mempertinggi keterlibatan subyek didik, dengan melakukan aktivitasnya sendiri-sendiri kemudian dikembangkan dalam tim, dan selanjutnya meluas menjadi antar tim dalam kelas. Dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif diharapkan siswa menjadi lebih aktif dan ikut berpartisipasi didalam kelasnya selama proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang amat positif untuk siswa yang rendah hasil belajarnya. Hal ini dapat menghindarkan siswa dari kecenderungan untuk menunda-nunda atau melalaikan tugas. Interaksi yang terjadi dalam belajar kooperatif dapat memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual siswa.

Pembelajaran kooperatif memasukan unsur-unsur keterlibatan siswa secara langsung. Dalam metode ini terjadi berbagai penggabungan kegiatan yaitu membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Ada beberapa variasi dari model pembelajaran kooperatif diantaranya adalah *Student Team*

Achievement Division (STAD), Permainan Keahlian Team (Jigsaw), Investigasi Kelompok (*Group Investigation*), *Think Pair Share* (TPS), *Numbered Head Together* (NHT), dan *Team games Tournament* (TGT).

Untuk keberhasilan dalam pembelajaran, diperlukan model pembelajaran yang tepat. Pada umumnya siswa kurang aktif dan rendahnya minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran praktek membuat hiasan pada busana (*embroidery*). Untuk untuk meningkatkan minat belajar dan mengaktifkan siswa dalam mengikuti pembelajaran praktek membuat hiasan pada busana (*embroidery*), peneliti disini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT). *Numbered head together* (NHT) atau penomoran berfikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap stuktur kelas tradisional. Model pembelajaran ini terdiri dari empat tahap yaitu, 1) penomoran, 2) mengajukan pertanyaan, 3) berfikir bersama, 4) menjawab pertanyaan.

Penelitian ini dilakukan di SMK Karya Rini Yayasan Hari Ibu (YHI) Kowani Yogyakarta, karena SMK ini adalah salah satu SMK yang membuka program keahlian tata busana. Visi SMK Karya Rini adalah Menyiapkan tamatan yang takwa, terampil, dan handal untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah agar mampu bersaing di era global. Dan Misi SMK Karya Rini adalah 1) Mendidik / mengembangkan kepribadian / akhlak mulia peserta didik sesuai dengan latar belakang keagamaannya, 2) Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang berkualitas baik

disekolah maupun di Dunia Industri, 3) Meningkatkan sarana pendidikan sesuai dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), 4) Menciptakan iklim kerja yang kondusif melalui pelaksanaan: kebersihan, keindahan, kesehatan, kerindangan, keamanan, ketenangan dan ketertiban (7K), 5) Mendidik para siswa agar setelah tamat mampu hidup mandiri.

Disekolah siswa selalu mendapatkan materi pembelajaran dimulai dari pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan menutup pelajaran disampaikan dengan metode konvensional sehingga siswa kurang semangat dan merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung. Penyampaian materi pembelajaran yang berbeda dengan menggunakan model kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) agar siswa tidak jenuh dalam pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) berlangsung dan lebih semangat, aktif serta ikut berpartisipasi di dalam kelasnya. Adanya model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) dapat memberikan peluang kepada guru untuk dapat memotivasi siswa dalam belajar membuat bordir sasak yang lebih semangat, kreatif dan inovatif dalam mengerjakan tugas atau praktek-praktek membuat hiasan pada busana (*embroidery*). Selain itu juga memberi kesempatan kepada siswa untuk saling bekerja sama, saling memberikan masukan dan saling berkompetisi secara sehat

Siswa yang berminat dengan mata pelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*), maka akan mengikuti pelajaran tersebut dengan perasaan senang dan tanpa paksaan sehingga secara mandiri siswa akan terus menggali potensi yang dimilikinya. Dengan demikian penelitian ini penting

untuk dilakukan karena untuk menumbuhkan minat siswa agar aktif dan ikut berpartisipasi pada saat pembelajaran berlangsung harus diciptakan model pembelajaran yang menarik seperti pembelajaran kooperatif tipe NHT. Dalam hal ini lingkungan sekolah juga memiliki peranan yang menentukan yaitu dari sarana dan prasana, fasilitas dan guru sebagai tenaga pengajar memiliki tugas yang dapat mempengaruhi minat siswa. Seorang guru dapat menjadi faktor pendukung untuk dapat menciptakan kondisi kelas dan menanamkan pentingnya meningkatkan rasa percaya diri agar siswa dapat termotivasi dalam belajar dan berani mengemukakan pendapat, ide atau gagasan. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa faktor intrinsik dan ekstrinsik saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam menumbuhkan minat belajar siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dituliskan maka peningkatan minat belajar siswa dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*) khususnya membuat bordir sasak diperlukan salah satu usaha yaitu ditetapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Dengan latar belakang tersebut peneliti terdorong untuk meneliti masalah tersebut di atas dengan mengambil judul ”Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Membuat Hiasan Pada Busana (*Embroidery*) Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Di SMK Karya Rini Yogyakarta” yang memiliki masalah terkait dengan rendahnya minat belajar siswa dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah-masalah yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*).
2. Dalam proses belajar membuat hiasan busana (*embroidery*), guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional atau metode ceramah/metode ekspositori.
3. Dalam proses pembelajaran faktor intrinsik dan eksintriik dapat mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) ?
4. Dalam pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa.
5. Model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) belum pernah digunakan di dalam kegiatan belajar di SMK Karya Rini Yogyakarta.
6. Model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) belum pernah diterapkan pada pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) khususnya membuat bordir sasak.
7. Model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) khususnya membuat bordir sasak.

8. Kurangnya kesadaran siswa untuk berpartisipasi secara aktif siswa dalam pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) menyebabkan kurangnya pemahaman materi oleh siswa.

C. Batasan Masalah

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) masih jarang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar membuat hiasan pada busana (*embroidery*), padahal pembelajaran ini lebih menekankan siswa untuk berfikir kritis dan latihan bertindak demokratis. Sehingga penelitian ini hanya difokuskan pada upaya meningkatkan minat belajar siswa dalam membuat hiasan busana (*embroidery*) dengan bordir sasak melalui model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) di SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) melalui model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT).
2. Bagaimanakah partisipasi siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*).

3. Bagaimana minat belajar siswa dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*).
4. Seberapa besar peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) melalui model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT).

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengungkap dan menganalisis :

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) melalui model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT).
2. Mengetahui partisipasi siswa dalam penerapan model pembelajaran koperatif tipe *numbered heat together* (NHT) pada pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*).
3. Mengetahui minat belajar siswa dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*).
4. Mengetahui seberapa besar peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) melalui model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT).

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan di Indonesia. Khususnya pendidikan di SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta adalah sebagai berikut :

1. Bagi lembaga, penelitian ini dapat digunakan sebagai :
 - a. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi guru untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan kompetensi siswa pada mata pelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*).
 - b. Digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa, ilmu pengetahuan dan masyarakat.
 - c. Digunakan sebagai acuan peneliti lain dari disiplin ilmu yang berbeda untuk menyumbangkan metode pembelajaran yang lebih efektif.
2. Bagi para guru, Penelitian ini dapat digunakan :
 - a. Sebagai upaya pemicu menumbuhkembangkan dan meningkatkan minat belajar siswa pada setiap kegiatan pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) yang kreatif, inovatif dan variatif.
 - b. Sebagai bahan informasi yang akurat dan aktual bahwa keberhasilan belajar diperlukan strategi pembelajaran.
 - c. Sebagai gambaran dalam merancang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagai salah satu model pembelajaran.

3. Bagi peneliti, memperoleh pengalaman dan kedepannya dapat mempertanggung jawabkan karya ilmiah yang telah disusun dan memperoleh pengetahuan dan wawasan tentang masalah pendidikan di SMK dan dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama menuntut ilmu di PTBB Fakultas Teknik UNY.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Minat Belajar

a. Pengertian minat

Istilah minat itu sendiri dalam pemakaian sehari-hari sebagaimana dapat dilihat di kamus besar bahasa Indonesia (Depdiknas, 2002) diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, perhatian, keinginan dan kesukaan. Menurut Bimo Walgito (1981:38) minat yaitu suatu keadaan dimana seseorang menaruh perhatian pada sesuatu dan sekitar keinginan untuk mengetahui, mempengaruhi, mempelajari dan membuktikan lebih lanjut. Sedangkan menurut Djaali (2007:121) minat adalah rasa suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Menurut Reber yang telah dikutip oleh Muhibbin Syah (2005:151) minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti, pemasukan perhatian, keinginan, motivasi dan kebutuhan.

Minat erat hubungannya dengan kebutuhan. Hal ini dikemukakan oleh Wringstone yang diterjemahkan oleh Wayan Nurkoncoro (1987:46) bahwa minat yang timbul dari kebutuhan seseorang akan

merupakan sumber dari usaha tersebut. Ini berarti bahwa seseorang tidak perlu mendapat dorongan dari luar, apabila pekerjaan yang dilakukannya cukup menarik minatnya.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu dan keinginan untuk mengetahui, mempengaruhi, mempelajari suatu hal tanpa ada yang menyuruh.

b. Pengertian belajar

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, ketrampilan dan sikap. Menurut Sugihartono dkk (2007:74) belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman (Baharudin dkk, 2007:12). Sedangkan menurut Daryanto (2009:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari beberapa pengertian minat dan belajar seperti yang telah diuraikan di atas maka, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam

wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

c. Ciri-ciri minat

Mengembangkan minat siswa terhadap suatu pelajaran pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antar materi yang dipelajari dengan dirinya sendiri. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan mempengaruhi dirinya dalam belajar. Siswa perlu menyadari bahwa belajar merupakan suatu sarana untuk mencapai tujuan yang penting, dan siswa perlu memahami bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa perubahan dan kemajuan pada dirinya.

Ada tujuh ciri minat siswa yang dikemukakan oleh Harlock (1990:155), bahwa ciri tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental

Dalam perkembangannya minat juga bisa berubah. Perubahan ini terjadi selama perubahan fisik dan mental, contohnya perubahan minat karena perubahan usia.

- 2) Minat tergantung pada persiapan belajar

Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang. Seseorang tidak akan mempunyai minat sebelum mereka siap secara fisik maupun mental.

3) Minat bergantung pada persiapan belajar

Kesempatan untuk belajar bergantung pada lingkungan dan minat, baik anak-anak maupun dewasa, yang menjadi bagian lingkungan anak. Karena lingkungan anak kecil sebatas lingkungan rumah, maka minat mereka tumbuh dari rumah. Dengan bertambahnya lingkup sosial mereka menjadi tertarik pada minat orang diluar rumah yang mulai mereka kenal.

4) Perkembangan minat terbatas

Hal ini disebabkan oleh keadaan fisik yang tidak memungkinkan. Seseorang yang cacat fisik tidak memiliki minat yang sama seperti teman sebayanya yang keadaan fisiknya normal. Selain itu perkembangan minat juga dibatasi oleh pengalaman sosial yang sangat terbatas.

5) Minat dipengaruhi oleh budaya

Kemungkinan minat akan lemah jika tidak diberi kesempatan untuk menekuni minat yang dianggap tidak sesuai oleh kelompok atau budaya mereka.

6) Minat berbobot emosional

Minat berhubungan dengan perasaan, bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga maka timbul perasaan senang yang pada akhirnya diminatinya. Bobot emosional menentukan kekuatan minat tersebut, bobot emosional yang tidak

menyenangkan akan melemahkan minat dan sebaliknya, bobot yang menyenakngakan akan meningkatkan minatnya.

7) Minat dan egosentris

Minat berbobot egosentris jika seseorang terhadap sesuatu baik manusia maupun barang mempunyai kecenderungan untuk memilikinya (<http://qym7882.blogspot.com/2009/03/ciri-ciri-minat.html>).

Keberhasilan dalam belajar tidak lepas dari adanya minat. Dengan adanya minat akan membuat konsentrasi lebih mudah dilakukan sehingga materi yang dipelajari akan lebih mudah dipelajari. Minat belajar yang tinggi akan memudahkan siswa dalam pencapaian tujuan belajar. Ciri siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi dapat dilihat dari usaha yang dilakukannya dalam kegiatan belajarnya. Siswa yang berminat dalam belajarnya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang dimiliki.
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- 4) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lain.

- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan (<http://hsalma.wordpress.com/2011/05/27/minat-dalam-belajar/>).

d. Fungsi minat

Minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tak ada daya tarik baginya. Sedangkan jika bahan pelajaran itu menarik siswa maka ia akan mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar siswa (Daryanto, 2009:53). Pengaruh minat terhadap suatu kegiatan sangat besar, karena apabila suatu kegiatan tidak sesuai dengan minat maka hasilnya akan dicapai tidak maksimal, karena tidak ada perasaan tertarik, perhatian, perasaan senang dan usaha untuk mengetahui atau mempelajarinya.

Menurut Whiterington (1985:136) minat mempunyai fungsi yaitu dapat mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan hidup seseorang. Sedangkan menurut Abu Ahmadi (1997:21), minat juga dapat menjadi motivasi yang kuat bagi seseorang untuk berhubungan secara aktif. Dengan demikian minat dapat dijadikan sebagai alat pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sehingga belajar, bekerja, dan berusaha secara aktif dalam pembelajaran membuat hiasan pada busana sedang berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas, ternyata dengan mengetahui fungsi minat dalam pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*),

maka seseorang cenderung memiliki arah yang jelas tentang tujuan yang ingin dicapai dan dorongan yang kuat untuk mencapai tujuan tersebut. Maka penting sekali apabila fungsi minat ini dapat dipahami siswa sehingga dapat nengarahkan lebih jelas keputusan yang akan diambil terhadap tujuan hidupnya serta memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai yaitu kompetensi membuat hiasan pada busana (*embroidery*).

Fungsi atau peran minat dalam belajar lebih besar sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat pada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran, mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar, model *Numbered head together* (NHT) dapat dijadikan sebagai model belajar siswa dalam memperoleh pengetahuan dari metode pembelajaran yang seperti biasanya.

e. Jenis-jenis minat

Minat dapat berkembang karena adanya keterlibatan secara aktif dalam aktivitas-aktivitas yang memberikan daya tarik serta kekuatan dalam dalam pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*). Seseorang berminat dalam mengikuti pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) karena mempunyai pengalaman yang

menarik dan menyenangkan dengan hal-hal tersebut dan ingin terus terlibat didalamnya.

Menurut Dudu Abdullah yang dikutip oleh Suhartono (2000:11), minat jika dilihat dari segi timbulnya dibedakan menjadi dua macam, yaitu: 1) minat spontan yaitu minat yang timbul dengan sendirinya, dan 2) minat disengaja yaitu minat yang timbul karena dibangkitkan. Seseorang dapat dengan sengaja mengrahkan minatnya yaitu memusatkan perhatiannya, kemauannya, perasaan serta pikirannya pada suatu obyek tertentu yang ada diluar dirinya.

Menurut Whiterington (1985:136) minat terbagi atas dua jenis yaitu minat primitif dan minat kultural. Minat primitif atau biologis merupakan minat yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan jaringan biologis yang berkisar pada soal makan, kenyamanan, dan kebebasan beraktivitas. Sedangkan minat kultural atau sosial merupakan minat yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi tarafnya yaitu berasal dari suatu pendidikan yang terpenting dimana orang tersebut benar-benar terdidik, yang ditandai oleh adanya minat yang luas terhadap hal-hal yang bernilai.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, ada dua jenis minat yang perlu kita ketahui yaitu minat alami yang sudah ada dalam diri individu dan minat yang timbul karena dorongan dari luar atau minat kultural. Dengan adanya jenis-jenis minat tersebut, maka

seseorang dapat diberi ajakan ataupun dorongan, sehingga dapat menstimulus minat tersebut pada diri seseorang.

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

Menurut Slameto dan Syaiful (2002:158-159) minat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan ekstern. Yang termasuk faktor intern meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern meliputi faktor keluarga, faktor sekolah atau lembaga pendidikan dan faktor masyarakat.

Sesuai dengan pengertian di atas menurut A.J Jones yang dikutip oleh Slamet Waljito (1998:35) faktor yang mempengaruhi minat ada dua yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar dirinya atau pengaruh dari orang lain atau lingkungannya. Dibawah ini dijelaskan beberapa faktor yang dianggap dominan mempengaruhi minat seseorang, dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

a. Faktor intrinsik

Faktor intinsik meliputi: perasaan tertarik, perhatian, perasaan senang, harapan, kebutuhan dan motivasi.

1) Perasaan Tertarik

Perasaan tertarik menurut Depdiknas dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2002) adalah puas dan lega, suka dan gembira. Perasaan tertarik siswa terhadap membuat hiasan pada

busana dapat diartikan dengan kepuasan siswa yang menyangkut membuat hiasan pada busana (*embroidery*), lega dan bahagia dalam mengikuti setiap pembelajaran teori dan praktek. Sedangkan menurut Winkel (2003:30) tertarik adalah sikap positif terhadap belajar atau kegiatan yang lain yang pasti berperan besar dalam kehidupannya meskipun sukar untuk menunjukkan fungsidari sikap yang positif. Tertarik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah murni rasa ketertarikan siswa untuk mengikuti pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*).

Jadi berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa perasaan tertarik merupakan sikap yang positif terhadap belajar atau kegiatan lain yang berupa perasaan puas, lega, suka dan gembira terhadap suatu kegiatan tetapi individu tersebut dalam melakukan aktivitas atau sesuatu hal yang menarik bagi dirinya. Tertarik merupakan awal dari individu tersebut menaruh minat, sehingga siswa yang menaruh minat dalam mengikuti pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) maka akan tertarik terlebih dahulu terhadap semua kegiatan dalam pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*).

2) Perhatian

Sutau minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukan bahwa seorang siswa lebih menunjukan atau menyukai satu hal dari pada hal yang lain. Dapat juga dimanifestasikan melalui partisipasinya dalam suatu aktifitas. Siswa yang mempunyai minat pada obyek tertentu cenderung untuk memberi perhatian yang lebih besar terhadap obyek tersebut. Menurut Abu Ahmadi (1991:152) antara minat dan perhatian selalu berhubungan dalam praktek. Apa yang menarik minat dapat menyebabkan adanya perhatian dan apa yang menyebabkan adanya perhatian terhadap sesuatu disertai dengan minat.

Perhatian yaitu keaktifan jiwa yang di arahkan kepada sesuatu obyek tertentu didalam gejala perhatian yaitu keaktifan jiwa yang diaarahkan kepada sesuatu obyek tertentu di dalam gejala perhatian ketiga fungsi jiwa tersebut juga ada, tetapi unsur pikiranlah yang terkuat pengaruhnya (Abu Ahmadi, 2003:151). Menurut Mustaqim (2008:72) perhatian adalah pemasatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas yang dilakukan. Sedangkan menurut Bimo Walgito (1997) perhatian merupakan pemasatan konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpuan obyek.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah kesadaran jiwa untuk konsentrasi atau untuk memusatkan pikiran pada suatu obyek baik di dalam maupun di luar dirinya.

Perhatian siswa terhadap pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) khususnya membuat bordir sasak dapat dikaitkan dengan kesungguhan siswa untuk lebih mendalami materi dan menerapkannya dalam praktik pembuatan bordir sasak.

Dalam kehidupan orang perlu memusatkan perhatiannya terhadap apa yang sedang dilakukannya. Dengan adanya perhatian akan menjadikan pekerjaan itu dapat dilakukan dengan mudah dan diharapkan memperoleh hasil yang baik.

Hal ini berarti:

(a) Adanya pemusatkan kesadaran jiwa terhadap suatu obyek.

Obyek penelitian ini adalah mata pelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *numbered head together* (NHT)

(b) Makin kuat konsentrasi jiwa terhadap minat untuk mengikuti pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*).

3) Perasaan Senang

Perasaan senang adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mempertimbangkan dan mengukur sesuatu menurut rasa senang dan tidak senang, atau pernyataan jiwa yang subyektif dalam merasakan senang dan tidak senang (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004:38). Menurut W.S Winkel (2004:212) antara minat dan perasaan senang terdapat hubungan timbal balik, sehingga tidak mengherankan kalau peserta yang tidak senang juga akan kurang berminat, dan sebaliknya kalau pesertanya memiliki perasaan senang maka ia akan sangat berminat dalam mengerjakan sesuatu. Biasanya seseorang akan melakukan pekerjaanya dengan senang atau menarik bagi dirinya, maka hasil pekerjaan akan lebih memuaskan dari pada dia yang mengerjakan sesuatu yang tidak dia senangi.

Siswa yang mempunyai perasaan senang dan sangat berminat untuk mengikuti pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*), ia akan lebih tekun dan bergairah dalam mengikuti pelajarannya, karena siswa sudah mengenal atau mengetahui obyek tersebut. Rasa ketertarikan akan mendorong siswa untuk lebih tekun mengikuti pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*), sehingga pada dirinya akan timbul rasa ingin dan kemauan untuk menguasainya, tentunya

dengan banyak latihan dan beajar dengan tekun dan lebih banyak memusatkan perhatian pada pelaksanaan pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*).

Perasaan senang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

(a) Melakukan kegiatan pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) dengan perasaan senang.

(b) Percaya diri dan berkeyakinan kuat dalam berkreasi dan berinovasi.

(c) Tekun dan ulet dalam bekerja.

4) Harapan

Harapan adalah sesuatu yang ingin dicapai dari suatu kecenderungan, merupakan keinginan dan ketertarikan untuk mengikuti sesuatu yang menarik perhatiannya. Jadi siswa yang menaruh minat pada pembelajaran membuat hiasan pada busana, selain memiliki ketertarikan, perhatian dan rasa senang, siswa tersebut juga memiliki harapan yang ingin dicapai dalam pembelajaran membuat hiasan pada busana.

Harapan yang ingin dicapai siswa dalam mata pelajaran membuat hiasan pada busana akan sangat membantu siswa untuk lebih giat dalam menekuni/mempelajari tentang membuat hiasan pada busana (*embroidery*). Jadi harapan dalam pembentukan minat perlu di dapat, karena apabila seseorang

berminat pada sesuatu hal maka ia berharap untuk mendapatkan hasil yang diperoleh setelah pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*). Harapan setiap siswa tidaklah sama tergantung keadaan pribadi orang tersebut.

Harapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (a) Harapan.
- (b) Berorientasi pada tugas dan hasil.
- (c) Harapan dapat memperdalam ilmu dan ketrampilannya

5) Kebutuhan

Menurut Sunaryo (2004:142) kebutuhan adalah kekurangan adanya sesuatu dan menuntut segera pemenuhannya agar terjadi keseimbangan. Menurut Maslow (Effendi dkk, 1985) kebutuhan adalah kekurangan yang dirasakan seseorang pada saat tertentu, baik berupa fisiologis, sosial maupun psikologis. Jadi kebutuhan adalah kekurangan yang dirasakan seseorang terhadap sesuatu yang menuntut segera pemenuhannya agar terjadi keseimbangan.

Menurut Atkinson (Arman Hakim M, dkk, 2007:24) salah satu faktor penting dan menjadi daya penggerak bagi seseorang untuk belajar adalah keinginannya untuk memenuhi kebutuhan untuk sukses serta menjauhi kegagalan. Minat erat hubungannya dengan kebutuhan. Hal ini dikemukakan oleh Wringstone yang diterjemahkan oleh Wayan Nurkoncoro

(1987:46) bahwa minat yang timbul dari kebutuhan akan merupakan faktor pendorong bagi seseorang tersebut dalam mencapai usahanya. Sebab minat merupakan sumber usaha tersebut. Ini berarti bahwa seseorang tidak perlu mendapat dorongan dari luar, apabila pekerjaan yang dilakukannya cukup menarik minatnya.

Menurut Sunaryo (2004:2) Ada dua macam kebutuhan yaitu:

(a) Kebutuhan primer

Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang di nomor satukan menyangkut kebutuhan mahluk hidup, kehidupan dan fungsi alat-alat tubuh manusia.

(b) Kebutuhan sekunder

Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan nomor dua, kebutuhan ini menyangkut kehidupan dalam masyarakat, tetapi tidak menyangkut kebutuhan vital manusia dan fungsi kejiwaan.

Kebutuhan dalam penelitian ini adalah kebutuhan yang dihubungkan dengan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*).

Antara lain dapat ditujukan dengan sikap:

(1) Kepuasan dalam mengambil resiko

(2) Pemanfaatan waktu selama pembelajaran berlangsung

(3) Kemandirian, tanggung jawab dan kejujuran siswa.

6) Motivasi

Motivasi adalah keinginan atau dorongan untuk belajar (Sardiman, A.M, 2001:38). Motivasi adalah keadaan jiwa individu yang mendorong untuk melakukan sesuatu perbuatan guna mencapai suatu tujuan (Abu Ahmadi (2003:77). Motivasi adalah suatu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa (Drs. H. Baharudin, M.Pd dkk, 2007:22) . Menurut Sudibyo (1989:33) motivasi merupakan proses aktualisasi sumber penggerak dan pendorong tingkah laku individu untuk memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi menurut Wlodkowsky (dalam Sugihartono dkk, 2007:78) merupakan suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sumber pendorong dan penggerak dari dalam diri individu untuk bertindak memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu.

Motivasi dikatakan murni bila diri individu ada keinginan yang kuat untuk mencapai hasil belajar itu sendiri. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah

patah untuk mencapai sukses meskipun di hadang oleh berbagai kesulitan.

Dalam penelitian ini motivasi yang tinggi dapat ditemukan dalam sifat perilaku siswa antara lain:

(a) Adanya keterlibatan efektif siswa yang cukup tinggi dalam pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*).

(b) Adanya upaya siswa untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki minat dan motivasi belajar yang tinggi dalam pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*).

b. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar dirinya atau pengaruh dari orang lain atau lingkungannya. Faktor dari penelitian ini adalah pengalaman.

Pengalaman pada hakikatnya merupakan pemahaman terhadap apa yang dialami seseorang sehingga apa yang di alami tersebut miliknya (Nani Hartini, 1997:22). Selain itu menurut Imam Barnadib (1981:18) menyatakan bahwa pengalaman adalah sebagai sendi bagi suatu pengetahuan. Pengalaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:19) adalah merasai, menjalani, menanggung, ketertarikan, kekuatan dan dorongan dengan individu yang berkaitan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman adalah merasai atau menjalani suatu peristiwa atau kegiatan dimana kegiatan itu dapat menambah pengetahuan terhadap suatu hal dan hal itu menjadi sendi bagi suatu pengetahuan, disertai pemahaman terhadap apa yang di alaminya sehingga apa yang di alami tersebut merupakan miliknya.

Dalam penelitian ini adalah pengalaman siswa terhadap kegiatan yang berasal dari semua lingkungan yang di alaminya baik dari lingkungan keluarga, sosial, masyarakat dan budaya serta lingkungan sekolah.

Pengalaman dalam penelitian ini dilihat dengan sikap dan tingkah laku responden antara lain:

- 1) Pengalaman pribadi yang didapat dari lingkungan keluarga, sosial, masyarakat dan budaya serta lingkungan sekolah.
- 2) Cerita pengalaman-pengalaman dari orang lain.

Siswa yang berminat dalam mengikuti pembelajaran membuat hiasan pada busana baik praktik maupun teori, maka ia akan berusaha untuk mengulangi keterlibatannya tersebut. Keinginan untuk meneruskan dan mengurangi keterlibatannya dalam suatu kegiatan atau pengalaman itulah yang dinamakan minat. Jadi pengalaman turut membentuk minat pada diri individu. Pengalaman ini dapat diperoleh melalui pendidikan dan lingkungan.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, ternyata ada banyak sekali faktor yang mempengaruhi minat yaitu faktor yang berasal dari dalam (intrinsik) dan faktor yang berasal dari luar diri individu (ekstrinsik). Dengan mengetahui faktor tersebut diharapkan, guru dapat memacu minat siswa dalam mata pelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) agar bermanfaat dikehidupannya kelak. Dalam penelitian ini yang merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu adalah minat belajar siswa dalam mata pelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) dan faktor yang berasal dari luar individu adalah dorongan guru.

g. Proses timbulnya minat

Minat tidak dibawa sejak lahir, tetapi minat merupakan hasil dari pengalaman belajar. Jenis pelajaran yang melahirkan minat itu akan menentukan berapa lama minat akan bertahan. Menurut Bernard (2001:44) minat tidak timbul secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, dan kebiasaan pada waktu belajar. Sedangkan menurut Ngylim Purwanto (2000:54) minat timbul dengan menyatakan diri dalam kecenderungan umum untuk menyelidiki dan menggunakan lingkungan dari pengalaman, anak bisa berkembang ke arah berminat atau tidak berminat kepada sesuatu.

Menurut Ngylim purwanto (2000:56) ada dua hal yang menyangkut minat yang harus diperhatikan. Hal tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Minat pembawaan, minat muncul dengan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, baik itu kebutuhan maupun lingkungan. Minat semacam ini biasanya muncul berdasarkan bakat yang ada
- 2) Minat muncul karena adanya pengaruh dari luar, maka minat seseorang bisa berubah karena adanya pengaruh dari luar, seperti : dari lingkungan, orang tua dan guru.

Minat tidak dapat berdiri sendiri tetapi ditimbulkan oleh kebutuhan-kebutuhan lain yang ditentukan oleh motif-motif tertentu karena tertentu pada segolongan aktivitas tertentu (Gerungan, 1988:44). Untuk menimbulkan minat terhadap obyek yang akan digeluti seseorang harus melalui proses yang panjang, seperti menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Selain hal tersebut di atas diperlukan langkah-langkah untuk menimbulkan minat. Langkah langkah tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Mengarahkan perhatian pada tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Mengenai unsur-unsur permainan dalam aktivitas belajar.
- 3) Merencanakan aktivitas belajar dan mengikuti rencana itu.
- 4) Pastikan tujuan belajar saat itu misalnya; menyelesaikan PR atau laporan.
- 5) Dapatkan kepuasan setelah menyelesaikan kegiatan belajar.
- 6) Bersikaplah positif di dalam menghadapi kegiatan belajar.
- 7) Melatih kebebasan emosi selama belajar (Sudarmoto, 1994:12).

Selain itu minat juga timbul karena di pengaruhi oleh faktor-faktor lain. Menurut Crow and Crow yang dikutip oleh Ristiana (2001:14) ada tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya minat seseorang yaitu :

- 1) Faktor dorongan dari dalam, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seperti harapan dan keinginan yang mendorong pemusatkan perhatian dan keterlibatan mental secara aktif.

- 2) Faktor motif sosial, merupakan faktor yang membangkitkan minat pada hal-hal yang ada hubungannya dengan pemenuhan kebutuhan sosial bagi dirinya.
- 3) Faktor emosional, merupakan intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu kegiatan atau obyek tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa minat timbul karena dipengaruhi faktor dorongan dari dalam diri seseorang dan adanya partisipasi, pengalaman, dan kebiasaan siswa pada waktu belajar.

h. Pentingnya Mengukur Minat belajar

Mengukur minat belajar itu penting untuk mengukur minat belajar, memelihara minat yang timbul, mencegah timbulnya minat belajar terhadap hal-hal yang tidak baik, sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik tentang kelanjutan studi dan pekerjaan yang cocok baginya (Wayan N dan Martono, 2002:225).

Menurut Super dan Crites yang dikutip oleh John Killis (2003:23) mengemukakan ada 4 cara untuk menjaring minat dari subyek, yaitu :

- 1) Melalui pernyataan senang atau tidak senang pada aktivitas (*expressed interest*) pada subyek yang diajukan sejumlah pilihan yang menyangkut berbagai hal atau subyek yang bersangkutan diminta menyatakan pilihan yang disukainya dari sejumlah antara pilihan. Minat pada bidang tertentu dapat dilihat dari pernyataan-pernyataan yang menyenangkan atau pilihan-pilihan yang berhubungan dengan bidang tersebut.

- 2) Melalui pengamatan langsung pada kegiatan-kegiatan mana yang paling sering dilakukan (*manifest interest*) cara ini disadari mengandung kelemahan karena tidak semua kegiatan yang sering dilakukan adalah kegiatan yang disenangi sebagaimana, kegiatan yang sering dilakukan mungkin karena terpaksa untuk memenuhi kebutuhan atau maksud tertentu.
- 3) Melalui pelaksanaan tes objektif (*test interest*) coretan atau gambar yang dibuat.
- 4) Dengan menggunakan tes bidang minat yang telah dipersiapkan secara baku (*inventory interest*).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa cara mengukur minat dapat diukur dengan mengetahui kegiatan yang sering dilakukan melalui tes perbuatan. Pengukuran minat siswa berguna untuk memprediksi tingkat kepuasan siswa pada pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) khususnya membuat bordir sasak.

2. Membuat Hiasan Pada Busana (*embroidery*)

a. Pengertian hiasan pada busana

Menghias dalam bahasa Inggris berasal dari kata “*to decorate*” yang berarti menghias atau memperindah. Dalam busana menghias berarti menghias atau memperindah segala sesuatu yang dipakai oleh manusia baik untuk dirinya sendiri maupun untuk keperluan rumah tangga.

Menurut Ernawati, Izwerni dan Weni (2008:384), menyatakan bahwa disain hiasan merupakan desain yang dibuat untuk meningkatkan mutu dari disain struktur suatu benda. Disain hiasan ini berbentuk dari susunan berbagai unsur seperti garis, arah, bentuk, ukuran, tekstur, value dan warna. Sedangkan menurut Dra. Kunthi Handayani (2005:8) disain hiasan busana adalah suatu rancangan gambar yang nantinya akan diwujudkan dengan tujuan untuk memperindah suatu penampilan busana dengan menerapkan teknik sulaman.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa disain hiasan adalah suatu rancangan gambar yang dibuat untuk menghias atau memperindah dan meningkatkan mutu suatu benda yang dipakai oleh manusia baik untuk dirinya sendiri maupun keperluan rumah tangga.

b. Mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*)

Sekolah menengah kejuruan (SMK) menyelenggarakan program-program diklat yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan pekerjaan. Jenis mata diklat dalam pelaksanaannya dibagi menjadi tiga program yaitu normatif, adaptif dan produktif. Mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) merupakan salah satu dari program produktif, yaitu kelompok mata diklat yang membekali peserta didik agar memiliki kompetensi standar atau kemampuan produktif pada

suatu pekerjaan/keahlian tertentu yang relevan dengan tuntutan dan lapangan kerja.

Mata diklat ini mempunyai jam pelajaran dalam seminggu 1 kali tatap muka dengan waktu 120 jam pelajaran @ 30 menit. Mata diklat menghias busana merupakan salah satu program mata diklat produktif yang harus ditempuh peserta didik pada SMK program keahlian tata busana. Adapun uraian sub kompetensi mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum terbaru untuk SMK khususnya program keahlian tata busana disajikan sebagai berikut :

- 1) Kompetensi dasar
 - a) Mengidentifikasi hiasan busana
 - b) Membuat hiasan pada kain atau busana
- 2) Indikator
 - a) Mengidentifikasi jenis dan bentuk hiasan sesuai dengan jenis bahan dan jenis busana
 - b) Membuat desain hiasan dibuat sesuai rencana
 - c) Mengidentifikasi alat digunakan untuk menghias busana sesuai dengan fungsinya
 - d) Mengidentifikasi sikap tubuh dalam mengerjakan ragam hiasan dengan memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja
 - e) Membuat ragam hias sesuai desain dengan teknik sesuai dengan prosedur

- f) Menyelesaikan ragam hias sesuai dengan prosedur.
- 3) Materi pembelajaran
 - a) Pengetahuan macam-macam tusuk dasar dengan sulaman dan bordir
 - b) Pengetahuan dasar-dasar hiasan busana dengan tangan dan mesin
 - c) Pengetahuan disain hiasan busana sesuai jenis bahan dan jenis busana
 - d) Pengetahuan prinsip-prinsip disain hiasan busana dengan tangan dan mesin
 - e) Pengetahuan jenis dan bentuk hiasan busana
 - f) Pengetahuan jenis ragam hias busana
 - g) Pengetahuan merencanakan disain hiasan busana
 - h) Pengetahuan membuat disain hiasan busana sesuai jenis bahan dan busana
 - i) Pengetahuan alat yang digunakan untuk menghias busana sesuai dengan fungsinya
 - j) Pengetahuan memindahkan disain hiasan pada kain atau busana
 - k) Pengetahuan membuat hiasan pada kain atau busana dengan tangan dan mesin.
- 4) Kegiatan pembelajaran
 - a) Menggali informasi tentang jenis dan bentuk hiasan busana

- b) Praktek membuat macam-macam tusuk dasar sulaman tangan dan bordir
- c) Berdiskusi macam-macam tusuk dasar dengan sulaman tangan dan bordir
- d) Praktek membuat macam-macam tusuk dasar dengan sulaman tangan dan bordir
- e) Menggali informasi tentang pembuatan disain hiasan busana
- f) Praktek dalam membuat disain hiasan busana
- g) Menggali informasi tentang cara memindahkan disain hiasan pada busana atau kain
- h) Praktek memindahkan disain hiasan pada busana atau kain
- i) Menggali informasi dalam membuat ragam hias atau motif
- j) Praktek membuat ragam hias atau motif.

c. Bordir (*embroidery*)

Bordir diambil dari istilah inggris yaitu “*embroidery*” yang artinya sulaman. Menyulam yang dimaksud disini adalah suatu cara menghias kain yang dikerjakan dengan mesin jahit. Bordir adalah hiasan dari benang yang dijahitkan pada kain (Kamus besar bahasa Indonesia, 2003). Menurut Hery Suhersono (2005:7) Bordir adalah salah satu kerajinan ragam hias (untuk aksesoris berbagai busana) yang menitik beratkan pada keindahan dan komposisi warna benang pada medium berbagai kain, dengan alat bantu seperangkat mesin jahit Bordir atau mesin jahit bordir komputer.

Membordir dengan mesin dapat menghasilkan beberapa bentuk ragam hias yaitu dengan mengkombinasikan antar tusuk-tusuk dasarnya. Membordir ini merupakan suatu keterangan yang bukan hanya memerlukan kemahiran dalam menjalankan mesin saja tetapi juga memerlukan pengetahuan yang luas dari pembordir tentang disain hiasan.

Menurut Hery Suhersono (2005:8) Secara garis besar tahap penggeraan bordir ada 8 bagian. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Menyediakan dan menyiapkan alat (bahan-bahan) yang diperlukan untuk membordir.
- 2) Menyiapkan dan membuat disain motif untuk diaplikasi bordir.
- 3) Memindahkan atau menjiplak disain motif pada medium (kain yang hendak dibordir).
- 4) Memasang kain yang sudah diberi motif pada ring (pemidangan).
- 5) Memilih, menentukan dan memasang benang bordir pada mesin bordir.
- 6) Memeriksa dan menggerakan mesin yang hendak dipakai untuk membordir.
- 7) Membuat bordiran dengan berbagai teknik (jenis bordir) disesuaikan dengan medium (kain) yang dibordir.
- 8) Menyelesaikan dengan pekerjaan akhir:

- a) Membuat krancang dengan alat solder, apabila krancangnya tidak dibuat langsung dengan mesin bordir.
- b) Membersihkan sisa-sisa benang bordir yang melekat dibalik permukaan kain yang sudah dibordir.
- c) Merendam, menjemur dan menyetrika hasil bordiran.

Didalam membordir terdapat unsur-unsur yang sangat diperlukan untuk menunjang hasil akhir bordir. Menurut Barochatul Munawaroh (1993) bordir adalah suatu hasil kerja yang terdiri dari tiga unsur, yaitu:

- 1) Keterampilan

Keterampilan adalah suatu keahlian yang dimiliki seseorang, baik yang didapat dari belajar atau bakat yang ada pada dirinya.

- 2) Kerajinan

Menurut Wiyoso Yudo Seputro yang dikutip oleh Budiman dermawan (1988:5) kerajinan adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang timbul atas desakan kebutuhan praktis dengan menggunakan pengalaman kerja yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari.

- 3) Seni

Seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah hingga dapat menggerakan jiwa perasaan manusia.

Menurut Ernawati (2008 : 384) ditinjau dari tekniknya, menghias kain dibedakan atas 2 macam yaitu:

- 1) Menghias permukaan bahan yang sudah ada dengan bermacam-macam tusuk hias baik yang menggunakan tangan maupun yang menggunakan mesin.
- 2) Menghias dengan cara membuat bahan baru yang berfungsi untuk hiasan benda.

Dalam proses bordir, segala sesuatu yang akan dipergunakan harus dipersiapkan dengan baik. Dalam Kurikulum KTSP pelaksanaan mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) siswa diharapkan dapat mengetahui, memahami dan mengaplikasikan materi yang meliputi:

- 1) Menyiapkan tempat kerja, alat dan bahan
- 2) Membuat disain hiasan pada busana
- 3) Memindahkan disain hiasan pada kain atau busana
- 4) Membuat hiasan pada kain atau busana
- 5) Menyimpan kain atau busana yang telah dihias
- 6) Merapikan area dan alat kerja.

Sehubungan dengan pelaksanaan mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*), dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan tempat kerja, alat dan bahan

Sebelum membuat hiasan atau melakukan pekerjaan menghias baik itu menghias lenan rumah tangga ataupun menghias busana terlebih dahulu perlu disiapkan tempat kerja, alat serta bahan yang dibutuhkan untuk menghias. Agar pekerjaan dapat

berjalan efektif dan efisien maka tempat atau ruang kerja hendaklah ditata sebaik mungkin. Ruang kerja hendaknya tidak sempit atau dapat memberi keleluasaan dalam bekerja.

Semua alat dan bahan yang dibutuhkan untuk menghias sebaiknya disediakan seluruhnya sebelum pekerjaan menghias dilakukan. Ini bertujuan untuk menghemat waktu dan kelancaran dalam bekerja. Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*) dibagi menjadi 2 yaitu alat-alat yang bersifat pokok, antara lain mesin untuk membordir, jarum, benang bordir, pemidangan/raam, dan gunting bordir. Dan alat yang bersifat sebagai pelengkap, yaitu pensil, kertas roti, karbon, rader, gunting kain, plat bordir, solder listrik, setrika dan lain-lain.

Adapun bahan yang dibutuhkan untuk menghias busana disesuaikan dengan jenis hiasan yang diunakan. Secara umum bahan yang digunakan untuk menghias busana adalah bahan utama yaitu kain yang akan dihias. Jenis kain yang dapat digunakan mulai dari bahan yang halus seperti sutera, brokat, organdi, katun dll. Dan bahan penunjang yaitu bahan yang digunakan untuk membuat hiasan itu sendiri. Bahan ini dapat berupa kain pembantu dan aneka jenis benang.

2) Membuat desain hiasan pada busana

Sebelum kita membuat hiasan pada suatu benda atau busana baik dengan cara menghias kain ataupun dengan membuat bahan

baru, terlebih dahulu kita perlu membuat suatu rencana tentang hiasan yang akan dibuat yang disebut dengan desain hiasan busana.

Menurut Ernawati (2008:384) desain hiasan merupakan desain yang dibuat untuk meningkatkan mutu dari desain struktur suatu benda. Desain hiasan ini terbentuk dari susunan berbagai unsur seperti garis, arah, bentuk, ukuran, tekstur, value dan warna. Bentuk dan warna merupakan unsur yang sangat mempengaruhi tampilan sebuah desain hiasan. Dalam mendisain hiasan ini juga harus memperhatikan prinsip-prinsip desain karena garis hiasan terlihat indah dan menarik untuk dilihat. Prinsip-prinsip desain ini meliputi :

(1) Keselarasan

Menurut Ernawati (2008:385) keselarasan merupakan kesesuaian antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya baik antara benda yang dihias dengan hiasannya maupun antara hiasan yang digunakan itu sendiri.

(2) Keseimbangan

Keseimbangan dipergunakan untuk memberikan perasaan senang dan stabil. Pengaruh ketenangan dan kestabilan ini dapat dicapai dengan pengelompokan bentuk, warna dan garis yang menimbulkan perhatian yang sama pada bagian kiri dan kanan dari titik pusat atau tengah.

Secara garis besar keseimbangan dapat dikelompokan menjadi 2 yaitu keseimbangan simetris dan keseimbangan asimetris. Keseimbangan simetris merupakan keseimbangan yang tercipta dimana bagian yang satu sama dengan bagian yang lainnya. sedangkan keseimbangan asimetris adalah keseimbangan yang dibuat dimana bagian yang satu tidak sama dengan bagian yang lain tetapi tetap menimbulkan kesan yang seimbang.

c) Kesatuan

Kesatuan pada disain merupakan terdapatnya kesatuan pada keseluruhan komponen desain baik bentuk disain, warna disain, ukuran disain dan lain-lain (Ernawati, 2008:387).

3) Memindahkan desain hiasan pada kain atau busana

Pola hias yang sudah dirancang untuk busana atau untuk keperluan lenan rumah tangga dipindahkan terlebih dahulu pada bahan yang akan dihias. Cara memindahkan desain hiasan ini tergantung pada kain yang digunakan. Untuk kain kain yang tebal atau tidak transparan dapat menggunakan karbon jahit. Karbon jahit diletakan di atas kain atau antara bagian baik kain dengan kertas disain motif. Kemudian motif ditekan dengan menggunakan pensil sehingga motif pindah ke atas kain.

Sedangkan untuk kain yang tipis atau transparan dapat langsung dijiplak dengan menggunakan pensil, yang mana kertas

motif diletakan dibawah bahan. Bekas motif yang terlihat pada bagian baik bahan dapat langsung dijiplak menggunakan pensil.

4) Membuat hiasan pada kain atau busana

Untuk membuat hiasan pada permukaan kain dapat digunakan tusuk hias. Menurut Sakin (2004:8) untuk memperoleh hasil hiasan yang memuaskan maka sebelum membuat hiasan kita harus menentukan tusuk dasar yang akan diterapkan pada motif bagian demi bagian. Pada dasarnya ada 3 macam tusuk dasar didalam membordir, yaitu tusuk dasar suji cair (stik), tusuk dasar granit dan tusuk dasar lompat satu. Sedangkan tusuk yang lainnya adalah hasil dari cara memvariasinya antara kedua macam tusuk dasar tersebut.

a) Tusuk dasar suji cair

Tusuk suji cair dalam praktek lebih dikenal dengan sebutan stik. Teknik ini merupakan langkah pertama kalau kita akan membuat hiasan dengan bordir mesin, karena tusuk ini mengerjakannya sangat sederhana sekali. Tusuk dasar suji cair dilakukan seperti halnya menjahit, hanya saja besar kecilnya setikan tergantung kelincahan tangan kita dalam menjalankan pemidangan dan arah gerakan dapat dilakukan kesegala arah tanpa harus merubah posisi kain dalam pemidangan.

Posisi tusuk dasar suji cair dapat dibedakan ke dalam beberapa macam, diantaranya adalah :

(1) Suji cair mengikuti garis tepi

Penerapan tusuk suji cair ini dalam praktik hanyalah untuk mempertegas motif yang telah ada sebelumnya. Kain yang biasanya digunakan adalah kain dasar yang telah memiliki motif, misalnya: kain bermotif bunga, abstrak dan lain sebagainya.

(2) Suji cair setengah penuh

Tusuk dasar suji cair setengah penuh pada motif dikerjakan dengan cara sekeliling motif dikerjakan dengan tusuk suji cair, kemudian motif diisi dengan setikan yang berulang-ulang sampai separuh motif terisi oleh setikan suji cair.



Gambar 1. Gambar bordir suji cair setengah penuh

(3) Suji cair penuh

Tusuk suji cair penuh pada motif berfungsi untuk memblok bagian tertentu pada motif. Umumnya suji cair penuh dikerjakan pada bagian tengah bunga dan motif daun. Cara penggerjaannya sama dengan suji cair setengah penuh, hanya saja motif diisi dengan setikan yang berulang-

ulang sampai seluruh motif terisi. Arah tusukan pada motif dikerjakan searah sesuai dengan arah motif.



Gambar 2. Gambar bordir suji cair penuh

(4) Suji cair penuh bertumpuk

Penerapan tusuk suji cair penuh bertumpuk dapat dilakukan pada semua motif bordir. Tusuk ini dikerjakan dengan menggunakan benang lebih dari satu warna

(5) Suji cair terawang

Suji cair terawang menggunakan tusukan yang dilakukan berulang, sehingga apabila disolder tidak berubah posisinya. Penerapan suji cair semacam ini dapat dilakukan baik pada motif bunga, daun, engkol maupun pada yang lainnya.

b) Tusuk dasar granit

Tusuk dasar granit adalah tusuk dasar bordir yang pengerjaannya dengan cara memutar-mutarkan pembidangan sehingga tusukan yang dihasilkan bulatan-bulatan kecil. Pengeraaan tusuk granit dapat disesuaikan dengan besar kecilnya bulatan-bulatan sesuai dengan bentuk motif.



Gambar 3. Gambar bordir dengan tusuk dasar granit

c) Tusuk dasar lompat satu

Tusuk dasar lompat satu adalah tusuk dasar bordir yang penggerjaanya dengan cara motif disetik dengan tusuk biasa/suji cair, kemudian setikan tersebut ditumpangi dengan tusuk lompat pendek (pada mesin manual). Penggerjaan tusuk dasar lompat pada mesin manual dilakukan dengan kemampuan mengatur tusukan pada kedua sisi sebagai tumpuan. Sedangkan penggerjaan tusuk dasar lompat dengan mesin besar biasanya dikerjakan dengan cara menekan tombol pembuat lompatan. Jarak lompatan terdiri dari lompat pendek, lompat sedang dan lompat besar tergantung pada motif bordir yang dibuat.



Gambar 4. Gambar bordir lompat satu

Untuk menghasilkan hiasan yang baik diperlukan penentuan komposisi warna pada suatu motif hiasan yang akan dikerjakan. Penerapan warna yang tepat pada suatu motif akan menghasilkan hiasan yang kelihatan hidup dan baik. Tusuk dasar lompat Ada beberapa macam variasi dari tusuk dasar lompat, diantaranya adalah sebagai berikut :

(1) Tusuk lompat serong

Tusuk lompat serong adalah tusuk lompat panjang yang arahnya dibuat serong dari motifnya. Dapat dikatakan tusuk serong apabila tusuk yang melompati dua buah setikan/motif dengan arah serong. Hasil jadi lebar lompatan tidak boleh lebih dari 44mm, kalau lebarnya terlalu besar akan menyebabkan benang cepat putus, baik dalam mengerjakan maupun pada hasil jadi bordirannya.



Gambar 5. Bordir lompat serong

(2) Tusuk lompat isi benang

Tusuk lompat isi benang adalah tusuk loncat yang pada bagian dalamnya diisi benang. Pengerajaanya dapat

menggunakan tusuk panjang maupun pendek tergantung dari besar kecilnya benang yang akan di lompati. Bordir ini sebenarnya hampir sama dengan cara membuat loncat agak besar, hanya saja disini agak terlihat timbul hasilnya.



Gambar 6. Bordir lompat isi benang kord

(3) Tusuk lompat berhimpit

Tusuk lompat berhimpit adalah tusuk loncat panjang yang dibuat saling berhimpit. arah loncatannya sama dengan tusuk loncat panjang yaitu mengikuti bentuk motif, yang membedakan adalah tuduk lompat berhimpit, motifnya dibuat berhimpit dua atau lebih. Warna benang yang digunakan pada tusuk lompat berhimpit boleh menggunakan warna gradasi, misalnya dari warna tua kewarna muda atau sebaliknya. Boleh juga menggunakan kombinasi warna yang bervariasi tetapi tetap memperhatikan keserasiannya.



Gambar 7. Bordir lompat berhimpit

(4) Bordir sasak kombinasi

Tusuk yang dipakai pada bordir sasak adalah lompat panjang dan pendek secara tidak teratur. Warna benang yang dipakai pada bordir ini adalah warna kombinasi atau sembur. Dalam pembuatannya tidak boleh menyelesaikan pinggiran motif secara penuh, tetapi harus dikerjakan secara acak sehingga warna tidak mengumpul atau membaur.

(5) Bordir sasak bersusun

Bordir sasak bersusun dapat juga disebut dengan bordir fantasi. Motif bordir sasak bersusun terdiri dari beberapa bagian yang ditumpuk, misalnya untuk motif bunga dapat terdiri dari dua atau lebih kelopak bunga yang ditumpuk. Agar menimbulkan kesan lebih hidup, motif perkelopak bunganya dibuat tidak sama besar, sehingga hasil jadi bordirannya menyerupai bentuk aslinya.



Gambar 8. Bordir sasak bersusun

(6) Bordir sasak dengan batas

Bordir sasak dengan batas hampir sama dengan bordir sasak kombinasi, namun dalam bordir sasak dengan batas pada tiap-tiap batas garis motif diberi batas dengan cara memberi tusuk suji cair. Warna benang yang digunakan sebagai pembatas dapat diambil dari salah satu warna benang yang digunakan, dan dapat juga memakai benang bordir warna emas, perak atau benang warna hitam sebagai warna kombinasi untuk mengontraskannya.



Gambar 9. Gambar bordir sasak dengan batas

(7) Bordir sasak isi kapas

Bordir isi kapas merupakan jenis bordir timbul. Untuk membuat bordir lebih timbul adalah dengan cara memberi isi motif dengan kapas, adapun penyelesaiannya dengan menggunakan tusuk sasak dan penyelesaian akhir menggunakan tusuk lompat pendek.



Gambar 10. Gambar bordir sasak isi kapas

(8) Bordir sasak dua atau tiga warna

Bordir sasak tiga warna mempunyai dua atau tiga tingkat warna benang, yaitu pada motif terluar warna benang yang digunakan adalah warna yang tingkatannya paling muda, bagian dalam yang kedua diberi warna benang yang tingkatannya agak tua dan pada bagian dalam diberi warna yang tingkatan warnanya paling tua, atau sebaliknya sesuai warna benang yang aslinya. Meskipun menggunakan tiga warna benang, tetapi dalam penggerjaannya untuk tiap-tiap lapis warna benang harus

membaur dengan lapisan berikutnya, sehingga hasil warna yang satu dengan yang lainnya menyatu.



Gambar 11. Gambar bordir sasak dua warna

(9) Bordir *richellieu*

Richellieu disebut juga dengan sulaman terbuka, karena efeknya membuka dan merupakan sulaman putih. *Richellieu* dibuat rentangan benang hanya satu jalur saja pada tiap motifnya.



Gambar 12. Gambar bordir *richellieu*

(10) Bordir terawang bata pecah

Terawang bata pecah adalah bordir yang motif hiasannya terletak dibagian tengah yang dikelilingi dengan

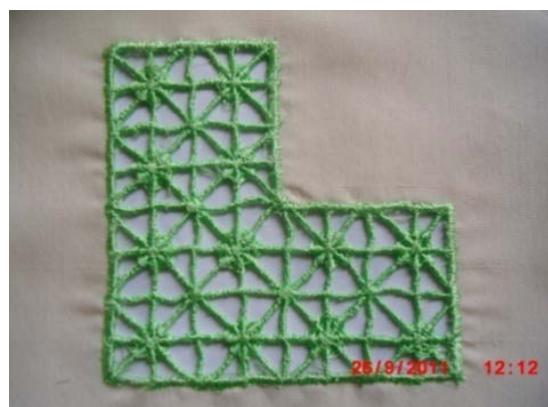
rentangan-rentangan benang yang bentuknya seperti bata pecah dan dibordir dengan tusuk lompat pendek.



Gambar 13. Gambar bordir terawang bata pecah

(11) Bordir terawang isi

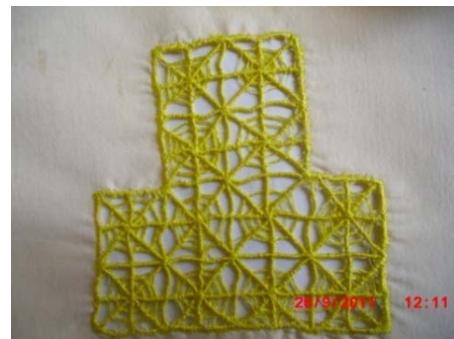
Terawang isi adalah terawang yang dibuat dengan cara membuat rentangan benang dan setikan yang memutar secara rapat.



Gambar 14. Gambar bordir terawang isi

(12) Bordir terawang sarang laba-laba

Terawang sarang laba-laba adalah terawang yang dibuat dengan cara melingkar-lingkar seperti sarang laba-laba.



Gambar 15. Gambar bordir terawang sarang laba-laba

(13) Bordir terawang bunga

Terawang bunga adalah terawang yang motif hiasan isinya berbentuk bunga.



Gambar 16. Gambar bordir terawang bunga

(14) Bordir terawang baling-baling

Terawang baling-baling adalah terawang yang bentuk motifnya seperti baling-baling.



Gambar 17. Gambar bordir terawang baling-baling

5) Menyimpan kain atau busana yang telah dihias

Busana atau kain yang telah dihias hendaklah sudah dicuci atau sudah bersih ketika akan disimpan. Cara penyimpanan dapat dilakukan dengan cara digantung pada hanger dan ditutup dengan plastik sehingga terhindar dari debu. Jika penyimpanan dilakukan dalam lemari maka aturlah posisinya agar tidak terlalu berdempet sehingga ragam hias pada busana tidak rusak.

Jika bahan yang dihias masih berupa lembaran kain, maka lipatlah bahan dengan posisi lipatan kain tidak mengganggu hiasan yang ada, kemudian digantung dengan menggunakan hanger. Penyimpanan kain ini juga ada yang dilakukan dengan cara kain dilipat dengan posisi hiasan berada di atas kemudian dimasukan ke dalam plastik kemasan dan disusun secara rapi dalam lemari atau etalase.

6) Merapikan area dan alat kerja.

Setiap kegiatan yang dilakukan telah selesai, maka area atau tempat kerja yang kita gunakan sebaiknya dibersihkan. Area kerja yang bersih dapat menimbulkan gairah dalam bekerja. Begitu pula dengan alat dan bahan. Alat dan bahan yang sudah selesai digunakan dibersihkan terlebih dahulu dan diberi minyak seperti gunting agar tidak berkarat jika disimpan dalam waktu yang lama, kemudian alat dan bahan disimpan kembali pada tempatnya. Dengan pengaturan dan penyimpanan yang baik setiap komponen

yang digunakan dapat memudahkan kita jika suatu saat membutuhkan alat tersebut kembali.

3. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Menurut teori Vygotsky, model pembelajaran kooperatif diartikan sebagai belajar kelompok (Agus Suprijono, 2011:56). Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (Wina Sanjaya, 2009:240).

Dalam belajar kooperatif, siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4-5 orang untuk bekerja sama dalam menguasai materi yang diberikan guru (Slavin, 1995; Enggen Kauchak). Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat teribat secara aktif dalam proses berfikir dan kegiatan belajar (Trianto, 2010:56).

Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar

belakangnya. Dengan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan ketrampilan berhubungan dengan sesama yang akan bermanfaat bagi kehidupan diluar sekolah.

Anita Lie (2002:30) mengatakan bahwa alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa lain. Bahkan banyak penelitian mununjukan pengajaran oleh rekan sebaya (*perteaching*) ternyata lebih efektif dari pada pengajaran oleh guru. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa bisa saling bertukar fikiran dalam hal proses belajar sehingga mereka bisa memahami apa yang mereka pelajari. Dengan demikian, metode pembelajaran kooperatif ini sebenarnya bukan model baru, hanya saja belum lama dikenal di Indonesia.

Suhaerah Suparno (2000:30) menyatakan bahwa pada penerapan model pembelajaran kooperatif guru berperan sebagai fasilitator dan mendorong terlaksananya interaksi dalam suasana yang sportif dan dalam konteks saling menerima.

Konsep utama dari belajar kooperatif menurut Slavin dalam Trianto (2010) adalah sebagai berikut:

1) Penghargaan kelompok, yang akan diberikan jika kelompok mencapai kriteria yang ditentukan.

2) Tanggung jawab individual, bermakna bahwa suksesnya kelompok tergantung pada belajar individual semua anggota kelompok.

Tanggung jawab ini terfokus dalam usaha untuk membantu yang

lain dan memastikan semua anggota kelompok telah siap menghadapi evaluasi tanpa bantuan yang lain.

- 3) Kesempatan yang sama untuk sukses, bermakna bahwa siswa telah membantu kelompok dengan cara meningkatkan belajar mereka sendiri. Hal ini memastikan bahwa siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah sama-sama tertantang untuk melakukan yang terbaik dan bahwa kontribusi semua anggota kelompok sangat bernilai.

Menurut Agus Suprijono (2011) untuk mencapai hasil yang maksimal ada lima unsur yang harus diterapkan dalam model pembelajaran kooperatif, yaitu :

- 1) Saling ketergantungan positif (*Positive Interdependence*)

Unsur ini menunjukan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggung jawaban kelompok yaitu mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok dan menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut.

- 2) Tanggung jawab perseorangan (*Personal Responsibility*)

Pertanggung jawaban ini muncul jika dilakukan pengukuran terhadap keberhasilan kelompok. Beberapa cara menumbuhkan tanggung jawab perseorangan adalah kelompok belajar jangan terlalu besar, melakukan assesmen terhadap semua siswa, memberi tugas kepada siswa yang dipilih secara random untuk

mempresentasikan hasil kelompoknya kepada guru maupun kepada seluruh peserta didik didepan kelas, mengamati setiap kelompok dan mencatat frekuensi individu dalam membantu kelompoknya, menugasi seorang peserta didik sebagai pemeriksa dikelompoknya dan menugasi peserta didik mengajari temannya.

3) Interaksi promotif (*Face to face Promotive Interaction*)

Unsur ini dapat menghasilkan ketergantungan positif. Ciri-ciri interaksi promotif adalah saling membantu secara efektif dan efisien, saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan, memproses informasi secara bersama secara lebih efektif dan efisien, saling mengingatkan, saling membantu dalam merumuskan dan mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan wawasan terhadap masalah yang dihadapi, saling percaya, dan saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama.

4) Komunikasi antar anggota (*Interpersonal Skill*)

Unsur ini menghendaki agar para pembelajar dibekali dengan berbagai ketrampilan berkomunikasi. Untuk mengkoordinasikan peserta didik dalam pencapaian tujuan peserta didik harus saling mengenal dan percaya, mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius, saling menerima dan saling mendukung, dan mampu menyelesaikan konflik.

5) Pemrosesan kelompok (*Group Processing*)

Tujuan pemrosesan kelompok adalah meningkatkan efektifitas anggota dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelompok.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

- 1) Diantara siswa mempunyai hubungan yang positif.
- 2) Siswa dituntut mempunyai tanggung jawab terhadap diri sendiri dan kelompoknya.
- 3) Dalam proses belajar siswa dituntut mempunyai tanggung jawab yang sama.
- 4) Dalam pembelajaran siswa diberi tugas individu dan kelompok.

Model kooperatif merupakan fondasi yang baik untuk meningkatkan dorongan berprestasi murid. Menurut Tim penulis buku Psikologi Pendidikan (1995:122), metode ini mempunyai tiga karakteristik yaitu :

- 1) Murid bekerja dalam tim-tim belajar yang kecil (4-6 orang anggota). Komposisi ini tetap sampai beberapa minggu.
- 2) Murid didorong untuk saling membantu dalam mempelajari bahan yang bersifat akademik atau dalam melakukan tugas kelompok.
- 3) Murid diberi imbalan atau hadiah atas dasar prestasi kelompok.

Model pembelajaran kooperatif mendorong peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran dan berupaya untuk mencari solusi pemecahan masalah tersebut dengan siswa yang lainnya dalam

kelompok. Oleh karena itu, maka tujuan model pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat memberikan keuntungan bagi siswa yang berprestasi tinggi maupun rendah dalam melaksanakan tugas-tugas kelompok secara bersama-sama, dimana siswa yang berprestasi tinggi dapat membantu temannya dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut secara bersama-sama pula.
- 2) Memberi kesempatan kepada semua siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja sama dan saling ketergantungan satu sama lain dalam mengerjakan tugas bersama.
- 3) Dapat mendukung pembentukan sikap dan perilaku sosial siswa yang positif serta siswa dapat belajar untuk saling menghargai satu sama lain.

Dari berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif pada prinsipnya memberikan ruang yang lebih luas kepada siswa untuk berprestasi dan saling bekerja sama. Model pembelajaran ini sangat baik untuk melatih siswa sejak dini bekerja sama satu sama lain. Disamping itu, antar siswa dituntut untuk saling memberi perhatian, terutama bagi mereka yang kemampuan belajarnya masih rendah. Terciptanya suasana belajar dalam interaksi terbuka, rileks dan saling percaya serta sikap yang saling membantu diantara anggota kelompok akan terbinanya pengembangan sikap, nilai dan moral yang diharapkan setelah proses pembelajaran.

Menurut Johnson yang dikutip oleh tim penulis buku Psikologi Pendidikan (1995 : 116) ada sejumlah ketrampilan antar pribadi yang menunjang keberhasilan belajar kooperatif, yaitu :

- 1) Ketrampilan membentuk yaitu ketrampilan yang diperlukan untuk mengorganisir kelompok dan membuat norma-norma berperilaku yang tepat.
- 2) Ketrampilan berfungsi yaitu ketrampilan mengelola dan melaksanakan upaya kelompok untuk menyelesaikan tugas dan membina hubungan kerja diantara sesama anggota kelompok.
- 3) Ketrampilan merumuskan yaitu ketrampilan yang digunakan untuk membantu murid memahami dan mengingat bahan yang dipelajari didalam kelompok.
- 4) Ketrampilan fermintasi yaitu ketrampilan yang digunakan untuk merangsang murid berfikir kembali dan menantang gagasan, jalan fikiran dan pendirian pihak lain.

Adapun langkah-langkah pengajaran kooperatif menurut Agus Suprijono (2011:65-66), bahwa terdapat 6 fase atau langkah utama dalam pembelajaran kooperatif. Fase pertama, guru mengklarifikasi maksud pembelajaran kooperatif. Hal ini dilakukan agar peserta didik harus memahami dengan jelas prosedur dan aturan dalam pembelajaran. Fase kedua, guru menyampaikan informasi, sebab informasi ini merupakan isi akademik. Fase ketiga, transisi pembelajaran dari dan kekelompok-kelompok belajar harus

diorkestrasi dengan cermat. Guru harus menjelaskan bahwa peserta didik harus saling bekerja sama didalam kelompok. Tiap anggota kelompok memiliki akuntabilitas individual untuk mendukung tercapainya tujuan kelompok. Fase keempat, guru perlu mendampingi tim-tim belajar, mengingat tentang tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik dan waktu yang dialokasikan. Bantuan yang diberikan guru dapat berupa petunjuk, pengarahan atau meminta beberapa peserta didik mengulangi hal yang sudah ditunjukannya. Fase kelima, guru melakukan evaluasi dengan menggunakan strategi evaluasi yang konsisten dengan tujuan pembelajaran. Fase keenam, guru mempersiapkan struktur *reward* yang akan diberikan kepada peserta didik. Variasi struktur *reward* bersifat individualistik yang terjadi apabila sebuah *reward* dapat dicapai tanpa tergantung pada orang lain, *reward* kompetitif adalah jika peserta didik diakui usaha individualnya berdasarkan perbandingan dengan orang lain, dan yang terakhir *reward* kooperatif yang diberikan kepada tim meskipun anggota timnya saling bersaing. Keenam fase pengajaran kooperatif dirangkum pada table sebagai berikut:

Table I. Sintak model pembelajaran kooperatif

FASE	KEGIATAN GURU
Fase 1 : <i>Present goals and set</i> Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar
Fase 2 : <i>Present Information</i> Menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal
Fase 3 : <i>Organize Student into learning teams</i> Mengorganisir peserta didik kedalam tim-tim belajar	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien
Fase 4 : <i>Assist team work and study</i> Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya
Fase 5 : <i>Test on the materials</i> Mengevaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 : <i>Provide recognition</i> Memberikan pengakuan atau penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok

Sumber : Agus Suprijono (2009:65)

b. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif

Rong dalam Yudha M.S dan Rudyanto (2005 : 37) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif memberikan pengaruh bagi perkembangan anak, yaitu :

- 1) Menekankan pada pengembangan secara keseluruhan. Metode ini berbeda dibandingkan dengan metode tradisional yang cenderung menekankan pada aspek pengetahuan dan ketrampilan saja.
- 2) Terobosan baru dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dengan perkembangan kemampuan berfikir inovatif.

- 3) Membantu perkembangan anak didik dari biasanya belajar pasif menjadi aktif.
- 4) Menciptakan kebahagiaan dan kegembiraan dalam proses belajar anak.
- 5) Membantu untuk mengembangkan hubungan sosial anak.

Pembelajaran kooperatif dapat menyebabkan unsur-unsur psikologis peserta didik menjadi terangsang dan menjadi aktif. Hal ini disebabkan oleh adanya rasa kebersamaan dalam kelompok. Pada saat berdiskusi fungsi ingatan dari peserta didik menjadi lebih aktif, lebih bersemangat, berani mengemukakan pendapat, meningkatkan kerja keras peserta didik dan lebih termotivasi.

Berikut ini adalah kelebihan dan kelemahan dari pembelajaran kooperatif :

Table 2. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif

Kelebihan	Kelemahan
<ol style="list-style-type: none">1. Meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah.2. Meningkatkan komitmen.3. Menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebayanya.4. Peserta didik yang berprestasi ternyata lebih mementingkan orang lain, tidak bersifat kompetitif, dan tidak memiliki rasa dendam.5. Peserta didik lebih meningkatkan hubungan kerja sama antara teman.6. Peserta didik dapat mengembangkan aktivitas, kreativitas, kemandirian, sikap kritis, sikap dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain.7. Guru cukup menyampaikan konsep-konsep pokok saja.8. Masing-masing peserta didik dapat berperan aktif.9. Dapat menciptakan saling menghargai.10. Sistem penilaian dapat mengacu pada kelompok dan individu.	<ol style="list-style-type: none">1. Waktu yang relative lebih banyak.2. Persiapan yang lebih terprogram dan sistematik.3. Bila belum terbiasa pencapaian hasil belajar tidak bisa maksimal.4. Terdapat peserta didik yang tidak dapat menyesuaikan diri, berperilaku menyimpang, terlalu gaduh, tidak hadir, ataupun tidak berlatih secara efektif.5. Beban bagi pengajar yang lebih besar dan harus teliti dalam sistem penilaian.6. Kontribusi dari peserta didik yang berprestasi rendah menjadi kurang dan peserta didik yang berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan.

Sumber : Mohamad Nur (2005:74-88)

4. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)

a. Pengertian model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Mills berpendapat bahwa model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu (Agus Suprijono, 2011:45). Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2008:25) model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola

yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi peserta didik, dan memberi petunjuk kepada pengajar dikelas dalam setting pengajaran atau setting lainnya. Sedangkan menurut Agus Suprijono (2011:46), model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head together* (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagen (1993). Pembelajaran ini lebih mengedepankan aktivitas siswa dalam mencari, mengolah dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan. *Numbered Head Together* (NHT) itu juga dapat diartikan sebagai struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok, dimana setiap individu dihadapkan pada pilihan yang harus diikuti apakah memilih bekerja bersama-sama, berkompetensi atau individualistik. Model pembelajaran ini mempunyai kelebihan dapat melatih ketrampilan siswa dalam berdiskusi, selain itu setiap siswa menjadi siap dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru karena secara otomatis siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai dalam kelompoknya.

Numbered Head Together (NHT) dapat diartikan sebagai penomoran berfikir bersama. *Numbered Head Together* (NHT) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk

mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional (Trianto, 2010:82).

Tujuan utama dalam pengembangan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah belajar kelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya. Dengan cara menyampaikan secara berkelompok maka ditemukan sosok seseorang pribadi manusia. Kelebihan dari belajar kelompok ini adalah untuk memperoleh pengetahuan yang sama dengan temannya.

Model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa untuk belajar lebih baik dan sikap tolong menolong dalam beberapa perilaku seseorang. Sewaktu belajar kelompok guru harus berusaha menanamkan sikap demokrasi untuk siswanya, maksud suasana kelas harus diekspresikan sedemikian rupa sehingga dapat menumbuhkan kepribadian siswa yang demokratis dan diharapkan suasana yang terbuka dengan kebiasaan-kebiasaan kerja sama, terutama dalam memecahkan kesulitan-kesulitan. Seorang siswa haruslah dapat menerima pendapat dari siswa yang lain, seperti siswa satu mengemukakan pendapatnya kalau siswa yang lainnya mendengarkan dimana letak kesalahan, kekurangan dan kelebihan. Maka model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah

suatu proses yang membutuhkan partisipasi dan kerja sama dalam kelompoknya.

b. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head together* (NHT) ini merajuk pada konsep Spencer Kagen untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dengan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut (Trianto, 2010:82).

Model *Numbered Head Together* (NHT) merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri atas empat tahap yang digunakan untuk mereview fakta-fakta dan informasi dasar yang berfungsi untuk mengatur interaksi siswa. Model pembelajaran ini juga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang tingkat kesulitannya terbatas.

Ada empat fase/tahap dalam pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) antara lain sebagai berikut :

1) Penomoran

Dalam fase ini guru membagi siswa kedalam kelompok 3-5 orang dan pada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1-5.

2) Mengajukan pertanyaan

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa.

Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya.

3) Berfikir bersama

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya dan mengetahui jawaban tim/kelompok.

4) Menjawab pertanyaan

Guru memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok, kemudian siswa diberi kesempatan memberi jawaban atas pertanyaan yang diterimanya dari guru. Hal tersebut terus dilakukan hingga semua siswa dengan nomor yang sama dari masing-masing kelompok mendapat giliran memaparkan jawaban atas pertanyaan guru (Trianto, 2010:82-83).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan strategi yang menempatkan siswa belajar dalam kelompok dengan tingkat kemampuan atau jenis kelamin atau latar belakang yang berbeda. Pembelajaran harus menekankan kerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang sama. Oleh sebab itu penanaman kompetensi kerja sama sangat perlu dilakukan, antara lain menghargai pendapat orang lain, mendorong berpartisipasi, berani

bertanya, mendorong teman untuk bertanya, mengambil giliran dan berbagi tugas.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Urgensi untuk penelitian ini ditunjukan dengan penelitian yang relevan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian oleh Ruslan (2004), yang menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif *tipe numbered head together* (NHT) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 1 SMP Negeri 1 Sampolawa pada pokok bahasan bilangan bulat dalam belajar matematika.
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartini (2011), yang menyimpulkan bahwa melalui pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) dapat meningkatkan kompetensi komunikasi dan kerja sama dalam tim atau kelompok di SMK Negeri 2 Godean.

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan peserta didik dalam proses bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus-menerus dalam perilaku dan pemikiran siswa pada suatu lingkungan belajar. Keberhasilan proses pembelajaran tidak lepas dari ketepatan pemilihan model pembelajaran yang berdampak pada peningkatan kompetensi siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat interaksi belajar antara guru dan peserta didik yang

merupakan inti dari kegiatan pendidikan disekolah. Belajar merupakan proses perubahan perilaku, yang meliputi pengetahuan, kecakapan, pengertian, sikap, ketrampilan dan sebagainya yang disusun secara sistematik dan terarah dan dilandasi oleh nilai-nilai etik dan norma-norma tertentu.

Mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) adalah pelajaran praktek yang harus diikuti oleh siswa SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta. Pembelajaran ini merupakan suatu sistem yang terdiri dari tujuan pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*), bahan/materi membuat hiasan pada busana (*embroidery*), dan alat (media) yang digunakan dalam membuat hiasan pada busana serta penilaian atau evaluasi. Semua komponen dalam pembelajaran saling berhubungan dan mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*), dalam proses belajar mengajar merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan, karena tujuan berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Tujuan ini pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki peserta didik setelah ia menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar dalam proses pembelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Sleman masih belum maksimal, hal tersebut terlihat pada kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran tersebut. Untuk itu perlu adanya upaya peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*). Kualitas proses

pembelajaran ditentukan oleh komponen di dalamnya yang saling berhubungan satu sama lain. komponen pembelajaran terdiri dari peserta didik, guru, tujuan, isi pelajaran, metode, media, dan evaluasi. Pemilihan dan penerapan metode dan media pembelajaran yang tepat, dalam arti efektif dan efisien disesuaikan dengan tujuan, karakteristik mata pelajaran serta kondisi siswa, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Selain hal tersebut di atas kondisi proses belajar mengajar pada mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) lebih ditekankan pada aspek pengetahuan (kognitif), masih sedikit yang mengacu pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang memicu aspek-aspek sosialnya (afektif). Hal ini menyebabkan keaktifan, kepekaan sosial masih kurang, sehingga nilai akademik siswapun kurang memuaskan. Melihat kondisi demikian, perlu adanya perbaikan dalam proses belajar mengajar yang lebih aktif, efektif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Artinya bahwa kegiatan belajar mengajar harus berpusat pada siswa dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran secara aktif melalui model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT).

Berdasarkan hal tersebut, ada beberapa upaya perbaikan dalam proses belajar mengajar pada mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Salah satunya adalah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *numbered head together* (NHT). Pembelajaran ini adalah suatu pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa

untuk belajar dan bertanggung jawab untuk memahami materi dan mengerjakan tugasnya baik secara kelompok maupun individu.

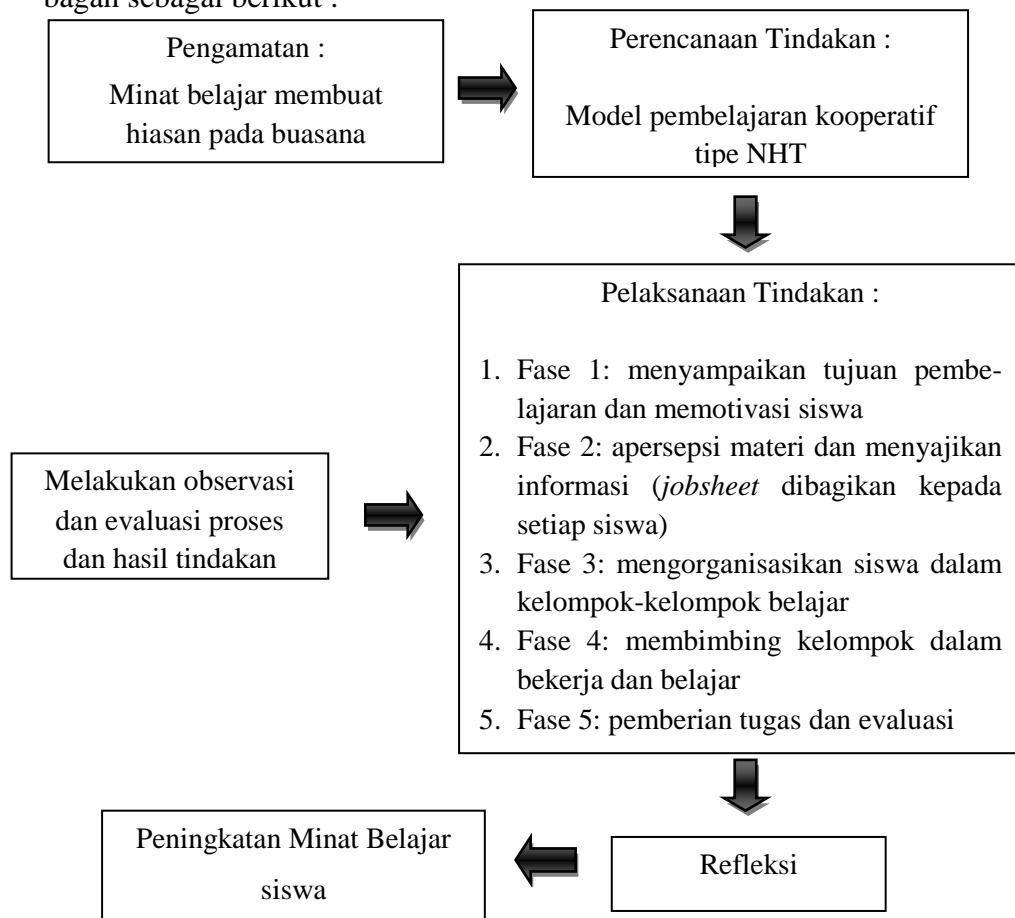
Prosedur penelitian tindakan kelas pada pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT dilakukan dalam empat tahap, yaitu: 1) perencanaan, menyusun rencana tindakan, 2) tindakan, rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran yang akan di terapkan. 3) pengamatan, kegiatan pengamatan dilakukan oleh pengamat pada waktu tindakan berlangsung 4) refleksi, mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan dari data yang telah terkumpul.

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) diawali dengan pendahuluan tentang apersepsi materi bordir. Kemudian pada kegiatan inti dibuat kelompok, yang pada masing-masing kelompoknya terdapat siswa yang berkemampuan heterogen. Dalam kegiatan tersebut ada diskusi dan saling bekerjasama dalam pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*). Lalu setiap kelompok mempresentasikan jawaban yang diperoleh didepan kelas dan peran guru disini adalah sebagai fasilitator, memberikan dukungan dan mengarahkan.

Dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada proses belajar mengajar di kelas, guru tidak lagi hanya memberikan ceramah dan berdiri di depan kelas, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Selain itu, adanya interaksi yang baik akan dapat mencairkan suasana kelas

yang tegang dan siswa tidak lagi menunjukkan sikap pasif selama mengikuti pembelajaran. Dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT diharapkan dapat mempermudah siswa menguasai materi membuat hiasan pada busana (*embroidery*) khususnya bordir sasak, dengan terciptanya proses belajar mengajar yang lebih baik maka dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*). Selain itu juga proses belajar mengajar di dalam kelas akan lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Kerangka berfikir yang diuraikan di atas dapat digambarkan pada bagan sebagai berikut :



Gambar 18. Bagan kerangka berfikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas, maka perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*) khususnya bordir sasak.

BAB III **METODE PENELITIAN**

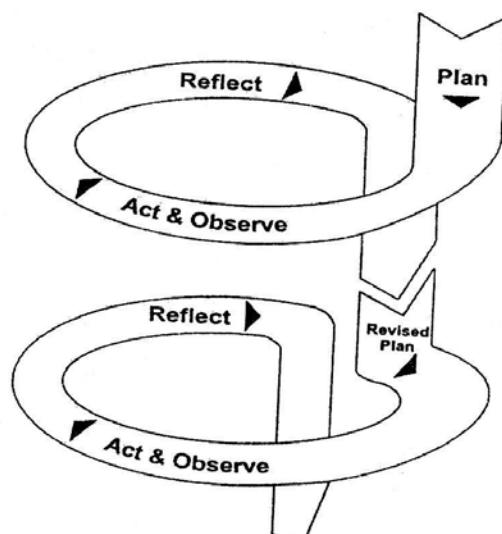
A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada situasi kelas atau sering disebut *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas adalah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelasnya (Pardjono, 2007:12). Menurut Basuki Wibawa (2003:9), penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru/pelaku, mulai dari perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Metode ini dipilih berdasarkan pertimbangan sebagai berikut: 1) Masalah dan tujuan penelitian menuntut sejumlah informasi dan tindak lanjut berdasarkan prinsip daur ulang. 2) Masalah dan tujuan penelitian menuntut tindakan reflektif, kolaboratif dan partisipatif berdasarkan situasi kelas dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap berbagai tindakan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelasnya.

B. Desain Penelitian

Rancangan atau desain penelitian tindakan kelas ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model dari kemmis dan McTaggart, karena dengan menggunakan model ini apabila dalam awal pelaksanaan tindakan ada kekurangan, maka perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai target yang diinginkan tercapai. Adapun desain penelitian ini adalah berdasarkan model kemmis dan McTaggart.



Gambar 19. Gambar kemmis dan McTaggart

Model penelitian tindakan kelas ini menggunakan empat komponen penelitian. Keempat komponen tersebut dipandang sebagai sebagai proses daur ulang atau suatu siklus. Oleh karena itu, pada konteks ini proses daur ulang atau siklus diartikan sebagai suatu putaran kegiatan yang diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*),

mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), serta melakukan refleksi (*reflection*) (Sa'dun Akbar dan Luluk faridatuz Z, 2010:65-66).

1. Perencanaan (*planning*)

Menurut Pardjono dkk (2007:28) perencanaan merupakan tindakan yang dibangun dan akan dilaksanakan, sehingga harus mampu melihat sejauh kedepan. Tahap perencanaan dimulai dari refleksi awal yaitu merencanakan pelaksanaan tindakan dalam penelitian. Perencanaan ini meliputi :

- a. Mengidentifikasi masalah yang ada di lapangan. Pada fase ini dilakukan melalui diskusi dengan guru kelas, kepala sekolah maupun observasi di dalam kelas.
- b. Merencanakan pelaksanaan tindakan kelas dalam pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) melalui model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT). Rencana tindakan tersebut meliputi persiapan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian tindakan yaitu menyiapkan silabus mata pelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*), membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan lembar observasi, menyiapkan angket, menyiapkan lembar wawancara, dan menyiapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT).

2. Pelaksanaan tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan adalah Implementasi tindakan ke dalam konteks proses belajar mengajar yang sebenarnya. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan tindakan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi.

Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) melalui model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT). Pelaksanaan tindakan harus secara kritis dilaporkan hasilnya. Peneliti bersama kolaborator, berperan untuk melakukan pengamatan pada jalannya pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

3. Observasi (*observation*)

Observasi atau pengamatan merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Menurut Pardjono dkk (2007:29) pengamatan perfungsi sebagai proses pendokumentasian dampak dari tindakan dan menyediakan informasi untuk tahap refleksi. Observasi pada penelitian tindakan mempunyai fungsi mendokumentasikan implikasi tindakan yang diberikan kepada subyek. Dalam perencanaan observasi yang baik adalah observasi yang fleksibel dan terbuka untuk dapat mencatat gejala yang muncul baik yang diharapkan atau yang tidak diharapkan (Sukardi, 2004:2113). Adapun pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan.

4. Refleksi (*reflection*)

Refleksi adalah upaya evaluasi diri secara kritis dilakukan oleh tim peneliti, kolaborator, *outsider* dan orang-orang yang terlibat didalam penelitian (Pardjono dkk, 2007:30). Refleksi merupakan bagian yang penting dalam langkah proses penelitian tindakan, disebabkan dengan kegiatan refleksi akan memantapkan kegiatan atau tindakan untuk mengatasi permasalahan dengan memodifikasi perencanaan sebelumnya sesuai dengan apa yang dihadapi dilapangan. Peneliti melakukan refleksi setelah pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) atau setelah observasi selesai dilakukan. Refleksi ini penting untuk melakukan retrospeksi (kaji ulang) terhadap tindakan yang telah diberikan dan implikasi yang muncul pada subjek yang diteliti sebagai akibat adanya penelitian tindakan.

Pada penelitian ini refleksi dilakukan pada tiga tahap, yaitu a) tahap penemuan masalah, b) tahap merancang tindakan, dan c) tahap pelaksanaan. Pada tahap penemuan dan identifikasi masalah peneliti dan guru mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) membahas masalah-masalah apa yang dialami dikelas dalam pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*), dan merumuskan permasalahan tersebut secara operasional, serta merumuskan solusi apa yang digunakan untuk perbaikan dalam pembelajaran tersebut. Hasil refleksi awal ini dituangkan dalam perumusan masalah yang lebih operasional.

Tahap merancang tindakan yaitu meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) melalui model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT). Dari hasil refleksi pada tahap tindakan diikuti dengan perbaikan rancangan tindakan yang dibuat dan dapat digunakan untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Refleksi berikutnya adalah tahap pelaksanaan dimana peneliti dan guru kelas mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan untuk menyimpulkan data dan informasi yang berhasil dikumpulkan. Hasil yang diperoleh berupa temuan tingkat minat belajar siswa pada pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) melalui model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) yang dirancang dari daftar permasalahan yang muncul dilapangan, yang selanjutnya dapat dipakai sebagai dasar untuk melakukan perencanaan ulang.

Dengan langkah-langkah tersebut terjadi suatu siklus, perencanaan, tindakan, pemantauan, dan refleksi, dapat merevisi atau menyusun kembali perencanaan baru untuk menyempurnakan perencanaan sebelumnya, dan perencanaan baru dapat disusun sesuai dengan permasalahan yang ditemukan dilapangan. Hal itu harus dilakukan sampai dihasilkan tingkat optimalisasi yang lebih tinggi sesuai kriteria keberhasilan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, subyek penelitiannya adalah siswa kelas XI SMK Karya Rini YHI Kowani yang berjumlah 32 siswa. Obyek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan proses dan hasil yang diperoleh dari model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) pada pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*). Penelitian ini diterapkan dalam pokok bahasan meningkatkan minat belajar siswa dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*).

D. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung (Sukardi, 2005:53). Penelitian ini dilakukan di kelas XI SMK Karya Rini YHI Kowani, yang beralamatkan di Jl. Laksda Adi Sucipto No. 86 Depok, Sleman, Yogyakarta dengan jumlah siswa 32 orang. Sekolah ini dipilih sebagai objek penelitian karena SMK Karya Rini adalah salah satu SMK yang menyelenggarakan pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*). Penelitian ini diterapkan dalam pokok bahasan meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*).

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan selama penelitian berlangsung. Waktu penelitian ini disesuaikan dengan jadwal pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) yaitu pada tanggal 7 sampai 14 November 2011.

E. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan model spiral atau model Kemmis dan Mc. Taggart yang dikutip oleh Herawati (2009:12) yang terdiri dari 2 siklus dan masing-masing siklus menggunakan 4 komponen tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Proses pelaksanaan tindakan berdasarkan siklus tersebut direncanakan sebagai berikut :

1. Tahap Pendahuluan (Pra Tindakan)

a. Survey awal

Survey dilaksanakan langsung untuk melaksanakan pengamatan dalam rangka kesediaan skolah yang bersangkutan untuk digunakan sebagai tempat penelitian. Survey ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran.

b. Perizinan

Kegiatan memperoleh izin dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku dengan pihak terkait dalam perizinan penelitian.

2. Tahap Tindakan

a. Siklus I

- 1) Perencanaan
 - (a) Memilih materi pelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) yang akan digunakan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT).
 - (b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*).
 - (c) Merencanakan evaluasi pembelajaran
 - (d) Membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil
 - (e) Menyusun lembar observasi.
 - (f) Menyusun lembar angket
 - (g) Memberikan pengarahan kepada teman sejawat (*observer*) dalam mengamati dan menilai ketika proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT). *Observer* dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari jurusan PTBB UNY yang sudah menguasai model pembelajaran kooperatif.
- 2) Pelaksanaan tindakan

Sesuai dengan langkah-langkah rencana pelaksanaan pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, tahap ini dilakukan tindakan terhadap subyek penelitian yang telah direncanakan

sebelumnya. Rencana tersebut terdiri dari urutan proses belajar mengajar di kelas, yaitu pendahuluan yang dimulai dari guru masuk kelas, mengucap salam, guru melakukan presensi, guru memotivasi siswa dan guru melakukan apersepsi. Penyajian yang dimulai dari guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kecil dan memberikan penomoran pada masing-masing kelompok tersebut, kemudian guru mengajukan pertanyaan, dan berfikir bersama untuk memecahkan jawaban yang diajukan guru dan menjawab pertanyaan. Penutup terdiri dari guru memberikan refleksi dan evaluasi. Untuk lebih jelasnya langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT

Proses Belajar Mengajar	Indikator
1. Pendahuluan/pembukaan	1. Guru mengucap salam 2. Guru melakukan presensi 3. Guru memotivasi siswa 4. Guru melakukan apersepsi
2. Kegiatan inti	1. Penomoran 2. Mengajukan pertanyaan 3. Berfikir bersama 4. Menjawab pertanyaan
3. Penutup	1. Refleksi 2. Evaluasi

3) Observasi

Dalam penelitian ini peneliti dibantu *observer* dalam mengadakan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung,

peneliti dan *observer* sama-sama mengadakan pengamatan secara langsung dengan mengacu pada lembar observasi yang telah dipersiapkan. Observasi dilakukan untuk mengamati siswa selama pembelajaran berlangsung, pengamatan tersebut antara lain: mengamati minat siswa terhadap pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*), mengamati perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan, mengamati keaktifan siswa dalam pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*), dan mengamati partisipasi siswa dan ketekunan siswa dalam bekerjasama dalam menyelesaikan tugas-tugasnya baik praktek maupun teori bersama kelompoknya.

4) Refleksi

Refleksi merupakan uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil penelitian dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dan rencana bagi tindakan siklus berikutnya. Pada tahapan ini data yang diperoleh pada saat observasi dianalisis untuk melihat keaktifan siswa selama pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*). Kemudian data tersebut akan digunakan sebagai refleksi untuk melihat apakah setelah tindakan ada peningkatan minat belajar atau tidak.

b. Siklus II

1) Persiapan Tindakan

Persiapan yang dilakukan pada siklus II ini memperhatikan refleksi pada siklus I. Persiapan pada siklus II meliputi :

- (a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus I
- (b) Merencanakan evaluasi pembelajaran
- (c) Mempersiapkan lembar observasi
- (d) Mempersiapkan lembar angket
- (e) Mempersiapkan lembar wawancara untuk mengetahui pendapat guru dan siswa tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT).

2) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pada intinya sama dengan siklus I, yaitu guru memberikan materi pelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat. Pembagian kelompok pada siklus II sama dengan pembagian kelompok pada siklus I.

3) Observasi

Observasi dilakukan peneliti dibantu oleh *observer* (pengamat) lain dengan menggunakan pedoman observasi. Lembar observasi yang digunakan sama seperti lembar observasi yang

digunakan pada siklus I. setelah itu dilakukan pemberian angket kepada siswa.

4) Refleksi

Refleksi pada siklus II digunakan untuk membandingkan hasil dari siklus I dengan siklus II, apakah ada peningkatan minat belajar siswa atau tidak dalam mengikuti pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) khususnya membuat bordir sasak. Jika belum terdapat peningkatan sesuai dengan target yang ingin dicapai maka siklus bisa diulangi lagi.

F. Variabel penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010:161). Dengan demikian variabel merupakan bagian penting dari suatu penelitian, karena merupakan objek penelitian atau menjadi titik perhatian penelitian.

Jalaludin Rahmat membedakan variabel penelitian menjadi dua. Pertama variabel bebas yang diduga sebagai penyebab atau pendahulu dari variabel yang lain. Kedua, variabel tidak bebas yaitu variabel yang diduga sebagai akibat atau dipengaruhi oleh variabel yang mendahului (sugiyono,2008).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini ada dua variabel yang menjadi titik perhatian, yaitu : 1) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) sebagai variabel bebas. 2) Minat belajar siswa SMK Karya Rini sebagai variabel terikat.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:161) data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Tahap ini merupakan tahapan yang sangat penting karena dengan pengumpulan data, maka peneliti akan mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan lima cara, yaitu observasi, angket, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dilakukan untuk mengetahui proses belajar mengajar pada pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT). Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan dan catatan lapangan.

2. Angket

Menurut Sugiyono (2008:199), angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Sedangkan menurut Sudarwan Danim (2001:121), angket merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrumen kuisioner atau

angket. Angket digunakan untuk mengukur minat belajar siswa dalam pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*).

3. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data tentang pendapat guru dan siswa dalam pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) khususnya membuat bordir sasak dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT).

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, akan tetapi melalui dokumentasi. Arsip data dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam penelitian secara konkret. Dokumentasi yang digunakan berupa foto kegiatan pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*), hasil tugas siswa, dan daftar nilai siswa setelah pembelajaran dilaksanakan.

H. Instrumen Penelitian

1. Penyusunan instrumen penelitian

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2002:136). Sedang menurut Sugiyono (2009:148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen

digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data agar hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Alat pengukuran/instrumen dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengungkapkan obyek penelitian dalam rangka memperoleh tujuan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi siswa, lembar angket dan wawancara.

2. Langkah-langkah Menyusun Instrumen

a. Menyiapkan lembar observasi

Observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*). Adapun kisi-kisi lembar observasi antara lain sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi lembar observasi proses belajar mengajar

Variabel	Proses Belajar Mengajar	Indikator	Sub Indikator	Pengamatan	Catatan
Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT	Pendahuluan /pembukaan	Guru mengucap salam	Mengucapkan salam	1. Menjawab salam	
		Guru melakukan presensi	Presensi siswa	2. Hadir dalam setiap kegiatan	
		Guru memotivasi siswa	Motivasi siswa untuk belajar	3. Bersemangat dalam pembelajaran membuat hiasan pada busana (<i>embroidery</i>)	
		Guru melakukan apersepsi	1. Menjelaskan materi yang akan dipelajari dan menghubungkan materi pelajaran	4. Mendengarkan penjelasan dari guru dan menggali pengetahuan yang sudah didapat sebelumnya untuk	

			dengan peristiwa yang ada disekitarnya	diterapkan dalam membuat hiasan pada busana (<i>embroidery</i>)	
			2. Menyampaikan tujuan materi pelajaran	5. Mendengarkan dengan seksama	
			3. Memberi pertanyaan kepada siswa tentang materi yang sudah dijelaskan	6. Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	
	Kegiatan inti	Tahap penyajian kelas	1. Guru menjelaskan langkah-langkah kerja pembelajaran kooperatif tipe NHT	7. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru	
		Tahap pembelajaran NHT: 1. Penomoran	2. Membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil	8. Memperhatikan instruksi dari guru	
		2. Mengajukan pertanyaan	3. Guru mengajukan pertanyaan/ soal sesuai dengan materi yang sudah diberikan	9. Bertanya tentang materi yang kurang dipahami	
		3. Berfikir bersama	4. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru	10. Mendiskusikan jawaban-jawaban untuk menjawab pertanyaan	
			5. Terlibat dalam pemecahan masalah	11. Berperan aktif dan berpartisipasi dalam kelompoknya	
		4. Menjawab pertanyaan	6. Mengajukan pertanyaan dari masalah yang dibahas	12. Mengajukan jawaban-jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru	
	Penutup	Refleksi	7. Mengingat kembali apa yang telah dipelajari	13. Menjelaskan langkah-langkah dalam membordir	
			8. Meneliti hasil pekerjaan dengan seksama	14. Mencermati kekurangan atas tugas yang telah dikerjakan	
	Evaluasi		9. Memberi	15. Menyimpulkan	

			kesimpulan dari masalah yang telah dipecahkan	materi yang telah dipelajari	
--	--	--	--------------------------------------------------------	---------------------------------	--

b. Catatan lapangan

Catatan lapangan adalah sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian tindakan kelas yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi Rochiaty Wiriatmadja, (2006:125). Menurut Pardjono dkk, (2007:54) catatan lapangan diperoleh dari berbagai sumber, termasuk tulisan tangan, *tape recorder*, transkip singkat dari *audio recorder*, ringkasan pertemuan, *curriculum vitae* dan sebagainya.

Adapun proses penulisan catatan lapangan menurut Lexy J. Moleong (2009:216) ada tiga langkah, yaitu:

- 1) Pencatatan awal, dilakukan sewaktu berada di tempat penelitian dengan jalan hanya menuliskan kata-kata kunci pada buku nota.
- 2) Pembuatan catatan lapangan lengkap setelah kembali ke tempat tinggal. Dilakukan dalam suasana tenang, tidak ada gangguan.
- 3) Apabila sewaktu ketempat penelitian, kemudian teringat bahwa masih ada yang belum dicatat dan belum dimasukkan catatan lapangan dan hal itu boleh dimasukkan.

Dalam penelitian ini, catatan lapangan dibuat untuk melengkapi hasil dari lembar observasi. Dimana catatan lapangan merupakan catatan atau rekaman tentang kejadian dan peristiwa selama proses

belajar mengajar didalam kelas, diluar dari kriteria pengamatan yang telah dibuat dalam lembar observasi.

c. Angket

Angket digunakan untuk mengungkap pendapat, persepsi, dan tanggapan responden suatu permasalahan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan yang disertai dengan pilihan jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan tersebut (Arif Furchan, 1982:249). Angket ini dipilih karena selain sederhana, juga dapat memudahkan responden dalam memberikan jawaban.

Angket ini digunakan untuk mengetahui pendapat siswa tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*). Instrumen pemahaman siswa pada pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT berupa angket dengan tipe pilihan yang berisi pertanyaan yang dilengkapi dengan jawaban berskala *likert*. Setiap butir pertanyaan dilengkapi dengan alternatif jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS).

Kisi-kisi angket minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Penskoran Butir Angket Pendapat Siswa

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3	Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tabel 6. Kisi-kisi lembar kuisioner/angket minat belajar siswa

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item	Jmlh item
Minat belajar siswa pada pembelajaran membuat hiasan busana (<i>embroidery</i>)	1. Perasaan tertarik	a. Ketertarikan terhadap hiasan busana (<i>embroidery</i>) b. Keinginan untuk membuat hiasan pada busana (<i>embroidery</i>)	1 2, 3	1 2
	2. Perhatian	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi c. Konsentrasi belajar d. Berani bertanya dan mengungkapkan pendapat	4, 5, 9 6, 12 7 (-) 8	3 2 1
	3. Perasaan senang	a. Menyenangi materi pembelajaran b. Aktif dalam pembelajaran	10, 11 13, 14	2 2
	4. Harapan	a. Bisa menjadi bekal ketampilan baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain b. Berorientasi pada tugas	15 16, 17	1 2
	7. Kebutuhan	a. Ingin pintar dalam membuat hiasan pada busana (<i>embroidery</i>) b. Bekal untuk berwira usaha jika tidak bisa melanjutkan keperguruan tinggi	18, 20 19	2 1
	8. Motivasi	a. Dorongan siswa dalam mengikuti pembelajaran MHB b. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dikelas	21, 23, 25 22, 24	3 2

d. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab baik secara lisan, sepihak, berhadapan muka maupun dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan (Djaali dan Pudji Mujiono, 2008:20). Wawancara dalam

penelitian ini digunakan untuk mengetahui pendapat siswa dan guru terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam proses belajar mengajar membuat hiasan pada busana (*embroidery*).

Tabel 7. Kisi-kisi lembar wawancara

Aspek	Indikator	Sub Indikator	No Butir	
			Guru	Siswa
Model pembelajaran numbered head together (NHT)	Penerapan model pembelajaran NHT	a. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe NHT	1, 4	4
		b. Pembelajaran lebih menyenangkan	-	1
		c. Memudahkan siswa dalam belajar	3	3
		d. Menumbuhkan minat belajar siswa	2, 5	2
		e. Kelemahan dan kelebihan pembelajaran kooperatif tipe NHT	7, 8	5, 6

I. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) adalah valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2006:121). Validitas instrumen dibagi menjadi beberapa macam antara lain: Validitas Konstrak (*Construct Validity*), Validitas Isi (*Content Validity*) Dan Validitas Eksternal (Sugiyono, 2006:181).

a) Validitas Konstrak (*Construct Validity*)

Instrumen yang memiliki validitas konstrak adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan yang didefinisikan. Untuk menguji validitas konstrak, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment expert*).

b) Validitas Isi (*Content Validity*)

Validitas isi adalah derajat dimana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur. Instrumen yang harus mempunyai validitas isi adalah instrumen yang berbentuk test yang sering digunakan untuk mengukur prestasi belajar dan mengukur efektivitas pelaksanaan program dan tujuan.

c) Validitas Eksternal

Validitas eksternal adalah validitas instrumen yang diuji dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi dilapangan.

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan, maka validitas instrumen dari penelitian ini menggunakan validitas konstrak (*Construct Validity*) dengan menggunakan pendapat dari para ahli (*judgment expert*). Setelah butir instrument disusun kemudian peneliti mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing, kemudian meminta pertimbangan dari para ahli (*judgment expert*) untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis

untuk mengetahui butir-butir tersebut dapat mewakili apa yang hendak diukur atau belum.

Para ahli yang dimintai pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun dalam penelitian ini adalah dosen ahli model pembelajaran di PTBB, dosen ahli materi bordir di PTBB, dan guru mata pelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta. Jumlah ahli yang dimintai pendapatnya berjumlah 3 orang, dengan tujuan mempermudah dalam pengambilan keputusan apakah instrumen tersebut layak atau tidak untuk digunakan dalam penelitian ini. Dari hasil pernyataan *judgment* tersebut di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan sudah layak untuk digunakan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan terdiri dari lembar observasi proses belajar mengajar, lembar observasi minat belajar siswa dan angket dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Saifuddin Azwar (2010: 4) reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang mempunyai reliabilitas yang tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel.

Instrumen dikatakan reliabel apabila mampu menghasilkan ukuran yang relatif tetap meskipun dilakukan berulang kali. Reliabilitas suatu alat pengukur adalah derajat keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukur (Arif Furchan, 2007: 310). Reliabilitas adalah suatu pengertian

yang menunjuk hasil dari suatu pengukuran yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas sama dengan konsistensi keajegan.

Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan secara internal (*internal consistency*) dilakukan dengan cara uji coba instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, karena instrumen ini berupa angket dengan skala bertingkat.

Rumus koefesien *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_6^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya instrument

$\sum \sigma_6^2$ = Jumlahnya varian butir

σ_1^2 = Varian total

Menurut Sutrisno Hadi (2004: 216), berdasarkan perhitungan reliabilitas yang diperoleh maka dapat diinterpretasikan r adalah sebagai berikut:

Table 8. Interpretasi harga r dengan rumus *alpha cronbach*

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0.800 – 1.000	Sangat Tinggi
Antara 0.600 – 0.799	Tinggi
Antara 0.400 – 0.599	Cukup
Antara 0.200 – 0.399	Rendah
Antara 0.000 – 0.199	Sangat Rendah

Hasil uji coba reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputer program statistik SPSS *for windows* 13. Indeks dari *reliabilitas statistik* sebesar 810 (*Cronbach's Alpha*) dan 25 (*N of Item*).

Hasil uji coba reliabilitas di atas diperoleh angka koefesien r_{11} sebesar 0.810 Angka tersebut jika diinterpretasikan dengan batasan-batasan pada table di atas berarti memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

Setelah diperoleh harga koefesien r_{11} , langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan harga tersebut dengan r_{tabel} product moment, jika harga $r_{11} > r_{tabel}$ maka dikatakan soal tersebut reliabel. Besarnya reliabilitas tersebut apabila dikonsultasikan dengan r_{tabel} (0.810) ternyata lebih besar maka hal ini menunjukan bahwa soal angket yang dibuat sangat reliabel. Perhitungan lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian (Sugiyono, 2008: 333). Sedang menurut S. Nasution (2003: 126) analisis data adalah proses

penyusunan data dan menggolongkan data dalam pola tema atau kategori agar dapat ditafsirkan. Analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperoleh bukti kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diharapkan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2009: 207-208). Analisis deskriptif merupakan analisis yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya guna memperoleh informasi dari siswa, sehingga lebih mudah dimengerti. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dan refleksi diri dikumpulkan dari siklus penelitian tindakan kelas dan dianalisis secara deskriptif untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan.

Analisis deskriptif untuk mengukur minat belajar siswa dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*) dalam penelitian ini, menghitung nilai rata-rata mean (M), median (Me), modus (Mo) dan standar deviasi (SD). Dalam distribusi frekuensi hasil penelitian ini dengan membuat suatu kriteria sangat tinggi, tinggi, cukup dan rendah.

Menurut Sukardi (2008: 147) untuk instrument dalam bentuk non test, kriteria penilaian menggunakan kriteria yang ditetapkan berdasarkan jumlah butir valid dan nilai yang dicapai dari skala nilai yang digunakan. Oleh karena itu kriteria penilaian dalam penelitian ini disusun dengan cara pengelompokan skor (interval nilai), setelah diperoleh hasil pengukuran dari tabulasi skor langkah-langkah perhitungannya sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah kelas interval, yakni 4
2. Menentukan jumlah skor, yaitu skor maksimum – skor minimum
3. Menghitung panjang kelas (p) yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas
4. Menyusun kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai skor terbesar.

Dengan demikian dalam penelitian ini untuk mengukur minat belajar siswa kelas XI busana di SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*), diperlukan jumlah butir valid dan skala nilai. Dari perkalian jumlah butir valid dikalikan nilai tertinggi diperoleh skor maksimum, sedangkan dari perkalian butir valid dengan nilai terendah diperoleh skor minimum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Table 9. Kriteria pencapaian tingkat minat belajar siswa

Kriteria Pencapaian	
Kategori Penilaian	Interval Nilai
Sangat Tinggi	$(s_{\text{min}} + 3p) \leq s \leq s_{\text{mak}}$
Tinggi	$(s_{\text{min}} + 2p) \leq s \leq (s_{\text{min}} + 3p - 1)$
Cukup	$(s_{\text{min}} + p) \leq s \leq (s_{\text{min}} + 2p - 1)$
Rendah	$s_{\text{min}} \leq s \leq (s_{\text{min}} + p - 1)$

(Sutrisno Hadi, 1992: 248)

Keterangan :

s = Skor siswa

s_{min} = Skor terendah

s mak = Skor tertinggi

p = Panjang interval kelas

Penggolongan data hasil penyebaran angket dilakukan dengan membuat suatu distribusi nilai dan selanjutnya dicari besar indeks tendensi sentral yaitu nilai mean, median, dan modus (Sukardi, 2008: 86). Berdasarkan pada bentuk distribusi nilai, maka dapat diinterpretasi tentang hasil pencapaiannya. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan program SPSS 13.

K. Kriteria keberhasilan

Kriteria merupakan tindakan patokan untuk menentukan keberhasilan. Suatu kegiatan dikatakan berhasil apabila mampu melampaui kriteria yang telah dilakukan. Oleh karena itu setiap evaluasi terhadap suatu program membutuhkan suatu kriteria.

Keberhasilan suatu tindakan biasanya didasarkan pada sebuah standar yang harus dipenuhi. Pada penelitian tindakan keberhasilan dapat ditandai dengan pembahasan kearah perbaikan, baik terkait dengan guru maupun dengan siswa. Keberhasilan suatu penelitian tindakan yaitu membandingkan hasil sebelum dan sesudah diberi tindakan cukup dengan mendeskripsikan data yang terkumpul. Data-data yang disimpulkan berasal dari lembar observasi siswa, dan angket melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) pada pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*). Semua data tersebut dikumpulkan dan disimpulkan atau hasil dari proses pembelajaran. Sebagai acuan untuk perbandingan dan

masukan terhadap apa yang telah dicapai setelah tindakan. Kriteria keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Terlaksananya pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sesuai yang direncanakan.
2. Banyaknya siswa yang berminat dalam mengikuti pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) adalah $\geq 75\%$. Minat belajar siswa dikatakan meningkat apabila seluruhnya atau sebagian besar siswa (75%) mencapai nilai ketuntasan 70 dan terlihat secara aktif/ berpartisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran, menunjukkan perhatian yang tinggi pada saat pembelajaran berlangsung, mempunyai tanggung jawab yang tinggi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dan ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan mengenai minat belajar siswa dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*) melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT di SMK Karya Rini Yogyakarta.

1. Deskripsi lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Karya Rini yang berlokasi di jalan Laksda Adisucipto No.86 Caturtunggal, Depok, Sleman, D.I.Yogyakarta 55281. SMK Karya Rini merupakan salah satu sekolah kejuruan bidang studi keahlian yang terdiri dari bidang keahlian seni, kerajinan dan pariwisata (Busana Butik dan Akomodasi Perhotelan) yang sudah menerapkan kurikulum spektrum serta memiliki peringkat prestasi cukup tinggi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

SMK Karya Rini dipimpin oleh seorang kepala sekolah dengan empat orang wakilnya, masing-masing wakasek mempunyai tanggung jawab sesuai dengan bidangnya masing-masing yang satu sama lainnya saling berkaitan. Jumlah tenaga pengajar di SMK Karya Rini kurang lebih 36 orang yang terdiri dari 1 guru berpendidikan S2, 34 guru berpendidikan S1, 1 guru berpendidikan D3. Di samping itu SMK Karya Rini juga didukung oleh karyawan 8 orang yang terdiri dari KTU 1 orang, administrasi 4 orang, tukang kebun 1 orang, penjaga sekolah 1 orang, dan

satpam 1 orang. Jumlah siswa di SMK Karya Rini pada tahun ajaran 2011/2012 adalah 308 siswa, dengan rincian jumlah siswa kelas X AP 1, X AP 2, dan X Busana adalah 108 siswa, kelas XI AP 1, XI AP 2, dan XI Busana adalah 107 siswa, XII AP 1, XII AP 2, dan XII Busana adalah 93 siswa.

Penelitian tentang meningkatkan minat belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) pada materi membuat hiasan pada busana (*embroidery*) dilaksanakan selama 3 minggu yaitu dari tanggal 31 Oktober sampai 14 November 2011. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*) melalui model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT). Pengumpulan data dan penelitian dilakukan dengan lembar observasi, angket, dan catatan lapangan. Selanjutnya akan dibahas tentang pelaksanaan tindakan kelas tiap siklus peningkatan kompetensi siswa dalam membuat pola melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengikuti alur penelitian tindakan kelas. Langkah kerja dari penelitian ini terdiri dari atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (*observing*) dan refleksi. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan yang telah disusun berupa desain pembelajaran membuat hiasan pada

busana (*embroidery*) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT).

Data yang disajikan merupakan hasil pengamatan dengan menggunakan lembar observasi, angket, dan catatan lapangan. Adapun hal-hal yang akan diuraikan meliputi deskripsi tiap siklus dan hasil dari penelitian.

a. Pra Siklus

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Salah satunya adalah tempat dan waktu penelitian. Adapun persiapan-persiapan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Persiapan Pra Siklus

Tanggal	Deskripsi
17 Oktober 2011	Mengajukan pemberitahuan izin penelitian pada pihak sekolah.
19 Oktober 2011	Menemui ketua jurusan untuk diberikan arahan
22 Oktober 2011	Berkomunikasi dengan guru yang mengampu mata pelajaran membuat hiasan pada busana (<i>embroidery</i>) kelas VII Busana, bertanya tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT serta kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Dan peneliti juga berkomunikasi tentang waktu dan materi dan sumber materi yang akan digunakan.
24 Oktober 2011	Mengkomunikasikan lembar instrumen (lembar observasi dan angket) dan RPP yang dibuat peneliti kepada guru Membuat hiasan busana (<i>embroidery</i>) kelas VII Busana.
31 Oktober 2011	Observasi kelas dan pemberian lembar angket

Sesuai dengan kesepakatan guru membuat hiasan busana (*embroidery*), penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama 2 kali pertemuan dan terbagi dalam 2 siklus. Siklus I dimulai pada tanggal 7 November 2011, sedangkan siklus II dimulai pada tanggal 14 November 2011. Dalam penelitian ini juga disepakati bahwa peneliti berposisi sebagai pengamat dikelas, sedangkan guru pengampu mata pelajaran membuat hiasan pada busana sebagai guru inti dalam mengelola kelas dan pembelajaran.

Kegiatan pra siklus dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2011. Pada tahap awal peneliti mengamati keadaan dan minat belajar siswa dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*) yang merupakan suatu kompetensi dasar yang dianggap siswa sangat membosankan dan sulit dikerjakan melalui observasi antara lain bagaimana gambaran minat belajar siswa, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sikap siswa pada saat pembelajaran, dan penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Kegiatan pra siklus diawali dengan mengamati proses pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di kelas.

Berdasarkan hasil pra siklus tersebut peneliti mendapatkan informasi tentang kondisi kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam mengajar guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, yaitu model pembelajaran yang dominan menerapkan metode ceramah. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang

termotivasi dan kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran, dan tidak bersemangat dalam mengerjakan tugas. Sebagian siswa tidak mengerjakan tugas atau terlambat dalam pengumpulannya, bahkan ada siswa yang mengerjakan tugas asal jadi.

Keadaan demikian menyebabkan rendahnya kualitas belajar mengajar, sehingga menyebabkan minat belajar siswa rendah yang berdampak pada kompetensi siswa dalam pembelajaran kurang tercapai dalam tujuan pembelajaran. Kondisi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar pada umumnya masih bersikap pasif. Ini dibuktikan pada saat penyampaian materi, siswa hanya mendengarkan dan tidak bertanya pada guru tentang materi yang kurang dipahaminya.

Setelah penyampaian materi pembelajaran kemudian guru memberikan tugas atau praktek yang terkait dengan materi pembelajaran tersebut. Cukup banyak siswa yang mengalami kesulitan saat praktek sehingga dalam pengerjaan tugas tidak maksimal, dan sering bertanya pada temannya. Hal itu disebabkan karena pada saat guru menerangkan siswa kurang memperhatikan penjelasan. Selain itu juga siswa terlihat jemu dan bosan dengan penjelasan guru yang monoton. Proses belajar mengajar terkesan kurang bervariasi.

Partisipasi siswa dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*), masih rendah, siswa kurang aktif dan ragu-ragu dalam mengungkapkan pendapatnya ketika dimintai guru untuk menjawab pertanyaan dari guru ataupun mengajukan pertanyaan. Ini dibuktikan

dari perolehan data analisis angket yang dibagikan pada siswa pada pra siklus. Jumlah soal angket minat belajar siswa SMK Karya rini dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*) adalah 25 butir soal dengan nilai minimum 1 dan nilai maksimum 4, maka dari 4 soal diperoleh nilai minimum $1 \times 25 = 25$ dan nilai maksimum $4 \times 25 = 100$. Jumlah kelas 4, dengan demikian diketahui panjang kelas atau interval nilai adalah 18.75 dibulatkan menjadi 19.

Berdasarkan data hasil angket minat belajar siswa pada pra siklus dari 32 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) yang dicapai adalah 62,91, dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 62.50, dan nilai yang sering muncul (*Mode*) adalah 62 dapat dilihat pada lampiran. Mean terletak pada kategori cukup yaitu pada kelas interval antara $82 \leq s \leq 100$. Berdasarkan nilai yang disajikan, hasil minat belajar siswa pada pra siklus dari 32 siswa dapat dikategorikan pada tabel kategori skor minat belajar siswa berikut ini:

Table 11. Kategori skor minat belajar siswa pra siklus

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	$82 \leq s \leq 100$	Sangat Tinggi	0	0
2.	$63 \leq s \leq 81$	Tinggi	16	50 %
3.	$44 \leq s \leq 62$	Cukup	16	50 %
4.	$25 \leq s \leq 43$	Rendah	0	0
Jumlah			32	100%

Berdasarkan data tabel diatas, yang mengikuti pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) dengan menggunakan metode konvensional/ceramah yang digunakan oleh guru menunjukkan

bahwa siswa yang mencapai kategori tinggi ada 16 siswa (50 %) dari 32 siswa dan siswa yang mencapai kategori cukup ada 16 siswa (50%) dari 32 siswa.

Apabila dicermati lebih mendalam masih terdapat beberapa siswa yang baru mencapai kategori cukup. Sehingga dibutuhkan bimbingan guru yang lebih untuk meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa masih cukup rendah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa permasalahan pembelajaran di atas perlu diadakan perbaikan untuk peningkatan minat siswa. Pada proses pembelajaran peneliti melihat guru masih menggunakan metode ceramah, hal ini yang mungkin mengakibatkan siswa kurang termotivasi sehingga keaktifan siswa kurang maksimal pada saat mengikuti pembelajaran di kelas, banyak yang masih terlihat males-malesan, jemuhan, bosan dan hasil belum maksimal saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Proses pembelajaran belum terlaksana secara optimal. Dalam pembelajaran masih bersifat satu arah sehingga siswa bersikap pasif.

Dalam proses pembelajaran diperlukan pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, siswa menjadi aktif dan tidak membosankan. Penyampaian materi dapat dilakukan dengan metode pembelajaran yang dianggap sesuai, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk mengatasinya dapat ditempuh dengan model

pembelajaran kooperatif tipe NHT yang di dalamnya terdapat diskusi kelompok.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) siswa dapat mempunyai rasa tanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri dan juga terhadap pembelajarannya orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut terhadap anggota kelompoknya. Siswa dapat belajar secara aktif dalam mengemukakan pendapat, menerima ide atau gagasan, saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas, saling menghargai dan melengkapi pendapat teman, dan dapat melatih percaya diri siswa. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta.

b. Siklus I

Siklus pertama ini dilakukan 1 kali pertemuan yaitu pada hari Senin 7 November 2011 selama 3 X 45 menit. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus pertama ini adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan tindakan

Dalam tahap perencanaan tindakan, peneliti berkolaborasi dengan guru membuat hiasan pada busana (*embroidery*) menyusun rancangan tindakan yang akan diberikan sebagai berikut:

- a) Memilih materi pelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) yang akan digunakan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif NHT.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*).
- c) Merencanakan evaluasi pembelajaran
- d) Membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil
- e) Menyusun lembar observasi.
- f) Menyusun lembar angket
 - (a) Memberikan pengarahan kepada teman sejawat (*observer*) dalam mengamati dan menilai ketika proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT). *Observer* dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari jurusan PTBB UNY yang sudah menguasai model pembelajaran kooperatif.

2) Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini, peneliti berkolaborasi dengan guru dan teman sejawat sebagai *observer* melakukan tindakan dengan mengadakan kegiatan pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) melalui model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT). Langkah-langkah pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut:

a) Pendahuluan

- (1) Guru mengucapkan salam dan mengkondisikan kelas secara fisik dan mental supaya siswa berada dalam kondisi siap belajar, kemudian guru melakukan presensi siswa.
- (2) Guru memotiasi siswa agar memperhatikan materi yang akan dipelajari, karena hal tersebut akan sangat mempengaruhi pada materi pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) selanjutnya.
- (3) Guru memberikan apersepsi atau penjelasan singkat mengenai materi membuat hiasan pada busana (*embroidery*) yang akan dipelajari dan menghubungkan materi pelajaran dengan peristiwa yang ada disekitarnya. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) dan Memberi pertanyaan kepada siswa tentang materi yang sudah dijelaskan.

b) Kegiatan inti

Sebelum pembelajaran dilanjutkan pada tahap ini guru dan peneliti menjelaskan langkah-langkah kerja dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT. Tahap-tahap pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) adalah sebagai berikut:

(1) Penomoran

Pada tahap ini guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Kelompok dibentuk dari data prestasi siswa dikelas, yaitu dari siswa yang mempunyai prestasi yang baik dalam membuat hiasan busana (*embroidery*) akan dikelompokan dengan siswa yang mempunyai prestasi yang sedang dan rendah, sehingga setiap kelompok akan terdiri dari siswa dengan kemampuan heterogen. Ada 5 kelompok yang berkemampuan heterogen yang berhasil dibentuk, setiap kelompoknya terdiri dari 6 sampai 7 orang anggota.

Dari hasil pembentukan kelompok, siswa cenderung keberatan dengan hasil pembagian kelompok tersebut. Mereka menginginkan berkelompok dengan siswa yang pintar-pintar saja atau dengan teman yang mereka anggap ada kesesuaian.

Menyikapi keadaan tersebut, peneliti menjelaskan bahwa kelompok yang sudah dibentuk tidak dapat diganti lagi. Kelompok yang ada sudah dipertimbangkan kemaslahatannya, sehingga akan seimbang dan dapat berkompetisi dengan sehat.

(2) Mengajukan pertanyaan

Setelah kelompok sudah berhasil dibentuk, guru mengajukan soal/pertanyaan pada siswa yang sudah dibagi dalam kelompok sesuai dengan nomor, pertanyaan tersebut dikerjakan secara individu, kemudian jawaban yang diperoleh didiskusikan dengan anggota kelompoknya untuk menemukan jawaban yang benar.

(3) Berfikir bersama

Pada tahap ini siswa mulai berdiskusi untuk memperoleh jawaban yang benar dari soal atau pertanyaan yang diajukan. Dalam berdiskusi siswa dituntut untuk aktif dan berpartisipasi mengeluarkan ide-ide atau gagasan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan persoalan. Hasil diskusi kelompok ini ditulis dalam buku masing-masing anggota kelompok untuk dipresentasikan dengan tidak mengubah jawaban yang telah dikerjakan. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengerti dan membedakan antara pekerjaan pribadinya dengan pekerjaan kelompok.

(4) Menjawab pertanyaan

Pada tahap ini guru mengajukan pertanyaan yang sudah diberikan dan memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok, kemudian siswa mengajukan jawaban-jawaban dan

mempresentasikannya di depan kelas, kemudian ditanggapi oleh kelompok lain.

(5) Guru meminta siswa mengerjakan praktik membuat hiasan pada busana (*embroidery*) khususnya membuat bordir sasak.

c) Penutup

Setelah kegiatan belajar mengajar selesai guru bersama siswa mereflesikan pengetahuan yang telah didapat oleh siswa dan guru mengevaluasi sebagian dari hasil pekerjaan siswa bersama-sama sebagai hasil kesimpulan dari materi yang telah diajarkan.

3) Pengamatan

Pada tahap ini pengamatan dilakukan untuk mengetahui kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa, keaktifan siswa, tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas, dan minat belajar siswa dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*) melalui model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT). Pengamatan dilakukan bersama-sama peneliti, teman sejawat dan guru membuat hiasan pada busana (*embroidery*) sebagai observer untuk mempermudah dalam pengamatan agar pengamatan lebih terfokus. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Kolaborator mengamati keaktifan siswa tanpa mengganggu

kegiatan siswa, mencatat data-data atau temuan-temuan yang ada, memberikan catatan-catatan mengenai apa saja yang terjadi dalam penelitian tersebut.

Berdasarkan pengamatan pada pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas guru masih mengalami kesulitan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT), hal ini dikarenakan guru belum terbiasa menerapkannya sehingga terkadang guru terlihat kurang hafal langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT). Siswa belum terbiasa dengan kerja kelompok karena ini hal yang baru yang sebelumnya belum pernah diterapkan dalam proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran partisipasi siswa masih kurang ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang bersifat pasif pada saat mengkaji materi atau bahkan sesekali mereka menanyakan hal lain di luar materi yang yang sudah dibahas. Hal ini menyebabkan diskusi kelompok menjadi tidak fokus pada saat melakukan pengkajian materi. Hal ini kemudian menjadi hambatan selama proses pembelajaran berlangsung, karena suasana di kelas menjadi gaduh.

Untuk mengatasi hal tersebut, disini diperlukan adanya pengawasan guru, yang berupa pemantauan secara berkeliling disetiap kelompok untuk memastikan bahwa diskusi berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuannya.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, lembar observasi digunakan untuk mengetahui proses belajar siswa, dan lembar angket untuk mengetahui minat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan melalui lembar observasi terhadap kegiatan belajar yang dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan terdiri dari 6 aspek yang diamati, kegiatan inti terdiri dari 6 aspek, dan kegiatan menutup pelajaran terdiri dari 3 aspek yang diamati. Dari hasil pengamatan diperoleh ada 3.16% siswa yang mengamati pada kegiatan pendahuluan dalam melakukan kegiatan belajar membuat hiasan pada busana (*embroidery*), 2.66% siswa yang mengamati pada kegiatan inti dalam melakukan kegiatan belajar membuat hiasan pada busana (*embroidery*), dan 1.06% siswa yang mengamati pada kegiatan menutup pelajaran dalam kegiatan belajar membuat hiasan pada busana (*embroidery*). Dari hasil pengamatan diperoleh nilai rata-rata (*mean*) 6.88, dengan nilai tengah (*median*) 7, dan nilai yang sering muncul (*mode*) adalah 7.

Penjelasan data diatas merupakan data deskriptif yang diperoleh melalui lembar observasi dan catatan lapangan. Lembar angket minat belajar siswa diberikan ketika pembelajaran siklus pertama untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa kelas XI busana di SMK Karya Rini YHT Kowani Yogyakarta dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*).

Berdasarkan data hasil angket minat belajar siswa pada siklus pertama dari 32 siswa menunjukkan peningkatan dari pra siklus ke siklus pertama 18.09%, dengan nilai rata-rata (*Mean*) yang dicapai adalah 74.28, dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 74.50, dan nilai yang sering muncul (*Mode*) adalah 75 dapat dilihat pada lampiran. Mean terletak pada kategori tinggi yaitu pada kelas interval antara $82 \leq s \leq 100$. Berdasarkan nilai yang disajikan, hasil minat belajar siswa pada pra siklus dari 32 siswa dapat dikategorikan pada tabel kategori skor minat belajar siswa berikut ini:

Table 12. Kategori minat belajar siswa siklus I

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	$82 \leq s \leq 100$	Sangat Tinggi	0	0
2.	$63 \leq s \leq 81$	Tinggi	32	100 %
3.	$44 \leq s \leq 62$	Cukup	0	0
4.	$25 \leq s \leq 43$	Rendah	0	0
Jumlah			32	100%

Berdasarkan data tabel distribusi frekuensi di atas, yang mengikuti pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT, menunjukkan bahwa seluruh siswa memperoleh nilai tinggi (100%). Apabila dicermati lebih mendalam, minat belajar siswa sudah cukup besar akan tetapi siswa masih butuh bimbingan dan perhatian guru yang lebih untuk meningkatkan minat belajar siswa, karena pembelajaran dikatakan berhasil apabila sebagian besar siswa (75%) sudah mencapai hasil belajar.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I terlihat bahwa proses belajar mengajar membuat hiasan pada busana (*embroidery*) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*) khususnya dalam membuat bordir sasak.

Meskipun hasil yang didapat belum memuaskan sesuai dengan harapan, karena dari hasil pengamatan masih terlihat adanya siswa yang masih ramai sendiri dan tidak terbiasa dengan belajar kelompok. Situasi belajar terlihat agak kaku dan siswa masih terlihat pasif dalam mengikuti pembelajaran. Mereka belum terbiasa dengan teman kelompoknya yang baru, ini dikarenakan siswa sudah terbiasa melakukan diskusi dengan teman karibnya atau dengan teman yang disukainya saja. Selain itu guru masih belum menguasai model pembelajaran kooperatif tipe NHT, hal ini dikarenakan karena guru terbiasa menjelaskan materi pembelajaran dengan metode konvensional (ceramah) dan kemudian guru memberikan tugas kepada siswa dengan memberikan contoh bordiran dan mempraktekannya secara klasikal.

Berdasarkan refleksi tersebut maka, peneliti yang berkolaborasi dengan guru akan melakukan perbaikan tindakan

pada siklus kedua. Perbaikan tersebut antara lain guru akan melakukan pemantauan pada setiap kelompok agar diskusi pengkajian materi tetap berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu dari pihak guru harus membiasakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) dalam proses belajar mengajar. Penelitian dilanjutkan pada siklus kedua karena peneliti ingin melihat apakah terdapat peningkatan minat belajar siswa dalam membuat hiasan pada berasana (*embroidery*) khususnya membuat bordir sasak melalui model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT), dan ingin melihat apakah hasil yang didapat lebih maksimal setelah dilakukan perbaikan pada siklus sebelumnya.

c. Siklus II

Penelitian siklus kedua ini dilakukan dalam 2 kali pertemuan yaitu pada hari Senin 14 November 2011 dan 21 November 2011 selama 6 x 45 menit. Seperti pada siklus pertama, siklus kedua terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Perencanaan dan tindakan pada siklus kedua dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama. Pada siklus pertama aktifitas, kerja sama dan interaksi siswa masih belum maksimal, hal ini dikarenakan sebagian siswa belum memahami instruksi dari guru mengenai kegiatan belajar pada tiap tahap, mulai dari penomoran, mengajukan pertanyaan, berfikir bersama dan menjawab pertanyaan.

Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus kedua adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan tindakan

- a) Sebelum dilakukan pembelajaran pada siklus kedua, peneliti yang berkolaborasi dengan teman sejawat dan guru merencanakan tindakan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus pertama, yaitu mengadakan kegiatan belajar dengan materi berikutnya yaitu membuat hiasan pada busana (*embroidery*) khususnya membuat bordir sasak.
- b) Menyusun perangkat pembelajaran, berupa skenario pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP yang disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru mata pelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) yang bersangkutan. RPP yang dibuat lebih menekankan pada kegiatan inti yaitu membuat hiasan pada busana (*embroidery*) melalui model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) khususnya membuat bordir sasak. Pada kegiatan inti ini guru berusaha memberikan motivasi untuk saling bekerja sama, saling menghargai, dan berani mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok. Dalam siklus II guru lebih fokus untuk membimbing siswa dalam diskusi pada kelompok sehingga suasana pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *numbered*

head together (NHT) dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

- c) Peneliti menyiapkan instrumen berupa lembar observasi, lembar angket dan lembar wawancara. Lembar observasi digunakan untuk pengamatan selama proses pembelajaran dan berlangsungnya tindakan. Angket digunakan untuk mengukur minat belajar siswa dalam pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) dan diisi oleh siswa selama berlangsungnya tindakan. Lembar wawancara digunakan untuk mengetahui pendapat guru dan siswa tentang penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*).

2) Pelaksanaan tindakan

- a) Kegiatan pendahuluan.
 - (1) Guru mengucapkan salam dan mengkondisikan kelas secara fisik dan mental supaya siswa berada dalam kondisi siap belajar, kemudian guru melakukan presensi siswa.
 - (2) Guru memotiasi siswa agar memperhatikan materi yang akan dipelajari, karena hal tersebut akan sangat mempengaruhi pada materi pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) selanjutnya.
 - (3) Guru memberikan apersepsi atau penjelasan singkat mengenai materi membuat hiasan pada busana

(*embroidery*) yang akan dipelajari dan menghubungkan materi pelajaran dengan peristiwa yang ada disekitarnya. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) khususnya dalam membuat bordir sasak dan Memberi pertanyaan kepada siswa tentang materi yang sudah dijelaskan.

b) Kegiatan inti

Sebelum pembelajaran dilanjutkan pada tahap ini guru dan peneliti menjelaskan langkah-langkah kerja dalam pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT). Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah sebagai berikut:

(1) Penomoran

Pada tahap ini guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Kelompok dibentuk dari data prestasi siswa dikelas, yaitu dari siswa yang mempunyai prestasi yang baik dalam membuat hiasan busana (*embroidery*) akan dikelompokan dengan siswa yang mempunyai prestasi yang sedang dan rendah, sehingga setiap kelompok akan terdiri dari siswa dengan kemampuan heterogen. Ada 5 kelompok yang berkemampuan heterogen

yang berhasil dibentuk, setiap kelompoknya terdiri dari 6 sampai 7 orang anggota.

Peneliti menjelaskan bahwa kelompok yang sudah dibentuk tidak dapat diganti lagi. Kelompok yang ada sudah dipertimbangkan kemaslahatannya, sehingga akan seimbang dan dapat berkompetisi dengan sehat.

(2) Mengajukan pertanyaan

Setelah kelompok sudah berhasil dibentuk, guru mengajukan soal/pertanyaan tentang materi yang sudah diberikan pada siswa yang sudah dibagi dalam kelompok sesuai dengan nomor, pertanyaan tersebut dikerjakan secara individu, kemudian jawaban yang diperoleh didiskusikan dengan anggota kelompoknya untuk menemukan jawaban yang benar.

(3) Berfikir bersama

Pada tahap ini siswa mulai berdiskusi untuk memperoleh jawaban yang benar dari soal/pertanyaan yang diajukan. Dalam berdiskusi siswa dituntut untuk aktif dan berpartisipasi mengeluarkan ide-ide atau gagasan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan persoalan. Hasil diskusi kelompok ini ditulis dalam buku masing-masing anggota kelompok untuk dipresentasikan dengan tidak mengubah jawaban yang telah dikerjakan. Hal ini dilakukan

agar siswa dapat mengerti dan membedakan antara pekerjaan pribadinya dengan hasil belajar dengan kelompoknya.

(4) Menjawab pertanyaan

Pada tahap ini guru mengajukan pertanyaan yang sudah diberikan dan memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok, kemudian siswa mengajukan jawaban-jawaban dan mempresentasikannya di depan kelas, kemudian ditanggapi oleh kelompok lain.

(5) Guru meminta siswa mengerjakan praktik membuat hiasan pada busana (*embroidery*) khususnya membuat variasi bordir sasak.

c) Penutup

Setelah kegiatan belajar mengajar selesai guru bersama siswa mereflesikan pengetahuan yang telah didapat oleh siswa dan guru mengevaluasi sebagian dari hasil pekerjaan siswa bersama-sama sebagai hasil kesimpulan dari materi yang telah di ajarkan.

3) Pengamatan

Pada siklus kedua ini pengamatan dilakukan untuk mengetahui kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa, keaktifan siswa, dan minat belajar siswa dalam membuat hiasan pada busana

(*embroidery*) melalui model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT). Pada siklus kedua ini telah melalui perbaikan pada siklus pertama, ini terlihat guru sudah terbiasa pada penerapan pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT), guru lebih aktif dalam memantau siswa dalam berdiskusi pada masing-masing kelompok. Suasana dan situasi di dalam kelas pada siklus kedua ini terlihat banyak siswa yang sudah ikut berpartisipasi ini ditunjukan dengan siswa aktif bertanya dan mampu bekerja sama pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada hasil penilaian sikap siswa di kelas selama pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, digunakan lembar observasi untuk mengetahui proses belajar siswa, dan lembar angket untuk mengetahui minat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan melalui lembar observasi terhadap kegiatan belajar yang dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan terdiri dari 6 aspek yang diamati, kegiatan inti terdiri dari 6 aspek, dan kegiatan menutup pelajaran terdiri dari 3 aspek yang diamati. Dari hasil pengamatan diperoleh ada 4.25% siswa yang mengamati pada kegiatan pendahuluan dalam melakukan kegiatan belajar membuat hiasan pada busana (*embroidery*), 4.13% siswa yang mengamati pada kegiatan inti dalam melakukan kegiatan belajar membuat hiasan pada busana (*embroidery*), dan

2.19% siswa yang mengamati pada kegiatan menutup pelajaran dalam kegiatan belajar membuat hiasan pada busana (*embroidery*). Dari hasil pengamatan diperoleh nilai rata-rata (*mean*) 10.56, dengan nilai tengah (*median*) 11, dan nilai yang sering muncul (*mode*) adalah 12.

Penjelasan data diatas merupakan data deskriptif yang diperoleh melalui lembar observasi dan catatan lapangan. Lembar angket minat belajar siswa diberikan ketika pembelajaran siklus pertama untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa kelas XI busana di SMK Karya Rini YHT Kowani Yogyakarta dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*).

Pada siklus kedua pencapaian skor meningkat, Berdasarkan nilai rata-rata minat siswa dari 32 siswa mengalami peningkatan 23.39% dengan nilai rata-rata (*Mean*) yang dicapai adalah 91.66 %, dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 92, dan nilai yang sering muncul (*Mode*) adalah 90 dapat dilihat pada lampiran. Mean terletak pada kategori tinggi yaitu pada kelas interval antara $82 \leq s \leq 100$. Berdasarkan nilai yang disajikan, hasil minat belajar siswa pada pra siklus dari 32 siswa dapat dikategorikan pada tabel kategori skor minat belajar siswa berikut ini:

Table 13. Kategori minat belajar siswa siklus II

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	$82 \leq s \leq 100$	Sangat Tinggi	32	100 %
2.	$63 \leq s \leq 81$	Tinggi	0	0
3.	$44 \leq s \leq 62$	Cukup	0	0
4.	$25 \leq s \leq 43$	Rendah	0	0
Jumlah			32	100

Berdasarkan data tabel kategori skor minat belajar siswa pada siklus II, siswa yang mengikuti pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan minat belajar siswa dimana siswa yang berjumlah 32 orang atau 100% telah mencapai kategori sangat tinggi dan minat belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal ini ditunjukkan juga dengan nilai rata-rata kelas yang meningkat sebesar 23.39%, dimana pada siklus pertama nilai rata-rata yang diperoleh 74.28 dan siklus kedua meningkat menjadi 91.66. ini berarti model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat menarik perhatian siswa, dan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan perasaan senang, penuh perhatian, dan harapan serta memahami bahan belajar membordir sangat mendukung kebutuhan akan penampilan berbusana yang indah dan memiliki bekal ketrumilan dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*).

4) Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I sampai siklus II terlihat bahwa proses

belajar mengajar membuat hiasan pada busana (*embroidery*) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*) khususnya dalam membuat bordir sasak.

Hasil yang didapat pada siklus II sangat memuaskan sesuai dengan harapan, karena dari hasil pengamatan terlihat guru sudah terbiasa pada penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT, guru lebih aktif dalam memantau siswa dalam berdiskusi pada masing-masing kelompok. Suasana dan situasi di dalam kelas pada siklus kedua ini terlihat banyak siswa berpartisipasi pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada hasil penilaian sikap siswa di kelas selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan refleksi tersebut maka, peneliti yang berkolaborasi dengan guru dan teman sejawat menyimpulkan bahwa pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*) khususnya bordir sasak dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Dengan adanya peningkatan minat belajar siswa pada siklus kedua, sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ingin dicapai yaitu, perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku siswa setelah menyelesaikan pengalamannya belajarnya. Dengan minat

belajar yang lebih baik dari yang sebelumnya dan ditunjukkan pada kategori skor minat bahwa 100% siswa sudah mendapatkan skor diatas rata-rata maka penelitian tindakan kelas ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya, dan penelitian ini telah dianggap berhasil.

B. Pembahasan

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta.

Penelitian tindakan kelas dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*) bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*) yang sebelumnya masih rendah. Berdasarkan hasil data tersebut peneliti yang berkolaborasi dengan guru mata pelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Kraya Rini YHI Kowani Yogyakarta merencanakan tindakan melalui pembelajaran kooperatif tipe *Numbered head together* (NHT).

Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5-7 siswa secara heterogen. Pada pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) ini siswa akan diberikan pertanyaan oleh guru pada siswa yang sudah dibagi dalam kelompok sesuai dengan nomor, pertanyaan tersebut dikerjakan secara individu, kemudian jawaban yang

diperoleh didiskusikan dengan anggota kelompoknya. Hasil diskusi kelompok ini ditulis dalam buku masing-masing anggota kelompok dengan tidak mengubah jawaban yang telah dikerjakan. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengerti dan membedakan antara pekerjaan pribadinya dengan hasil diskusi.

Kelompok yang sudah selesai akan diberikan kesempatan untuk menuliskan jawaban di papan tulis dan mempresentasikan jawaban didepan kelas, kemudian ditanggapi oleh kelompok lain. Setelah itu siswa bersama peneliti menyimpulkan hasil diskusi dan pembelajaran pada pertemuan tersebut.

Dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini, setiap siswa mempunyai rasa tanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya dan siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Peneliti menjelaskan bahwa dengan belajar kelompok akan melatih kemampuan berkomunikasi, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama dengan orang lain, sehingga nantinya akan sangat bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat.

Proses pembelajaran dilakukan sebanyak 2 siklus masing-masing siklus dilakukan dengan membuat perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Adapun penelitian dalam tindakan kelas tersebut adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Perencanaan

Dalam tahap perencanaan siklus I adalah merancang tindakan yang dilakukan. Dalam tahap menyusun rancangan ini, peneliti mempersiapkan semua hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dan menyiapkan instrumen berupa lembar angket untuk penilaian sikap siswa, lembar observasi pengamatan terhadap proses belajar mengajar dan mengamati minat siswa selama berlangsungnya tindakan.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus pertama dilaksanakan selama 3 jam mata pelajaran dalam satu kali pertemuan atau 135 menit. Peneliti melakukan pengamatan selama proses pembelajaran. Materi yang diberikan pada siklus pertama yaitu membuat bordir sasak yang dibagi lagi menjadi sub materi yaitu mengidentifikasi peralatan dan bahan praktik, membuat desain hiasan yang akan digunakan dalam membuat bordir sasak.

Diawali kegiatan belajar guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi membuat hiasan pada busana (*embroidery*), membagikan *job sheet* kepada siswa sebagai acuan yang berisi materi pembelajaran. Selanjutnya guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*)

dengan membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5-7 anggota. Kemudian guru menjelaskan bahan materi bordir.

Selanjutnya siswa berkumpul dengan kelompoknya untuk mengkaji materi atau pertanyaan yang diberikan oleh guru sesuai dengan materi yang sudah didapat. Setelah diskusi berakhir masing-masing kelompok melakukan presentasi sesuai dengan nomor urut yang sudah diberikan oleh guru pada masing-masing kelompoknya. Selanjutnya guru menyimpulkan hasil diskusi.

Setelah mengkaji materi siswa kemudian diminta untuk mengerjakan praktek membuat desain hiasan yang akan digunakan untuk membuat bordir sasak dan mengumpulkan hasil pekerjaanya untuk dievaluasi setelah batas waktu pengerajan berakhir. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pencapaian siswa terhadap bahan pengajaran yang sudah diberikan. Guru mengevaluasi sebagian dari hasil pekerjaan siswa sebagai kesimpulan dari materi yang telah disampaikan.

3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap peningkatan minat siswa dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*). Pengamatan untuk mengetahui minat siswa yang dilihat dari sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan

menggunakan lembar observasi berdasarkan kegiatan pendahuluan terdiri dari 6 aspek yang diamati, kegiatan inti terdiri dari 6 aspek, dan kegiatan menutup pelajaran terdiri dari 3 aspek yang diamati. Dari hasil penilaian diperoleh ada 3.16% siswa yang mengamati pada kegiatan pendahuluan dalam melakukan kegiatan belajar membuat hiasan pada busana (*embroidery*), 2.66% siswa yang mengamati pada kegiatan inti dalam melakukan kegiatan belajar membuat hiasan pada busana (*embroidery*), dan 1.46% siswa yang mengamati pada kegiatan menutup pelajaran dalam kegiatan belajar membuat hiasan pada busana (*embroidery*).

Penjelasan data diatas merupakan data deskriptif yang diperoleh melalui lembar observasi dan catatan lapangan. Nilai rata-rata peningkatan minat belajar siswa SMK Karya Rini meningkat 18.32% dari nilai rata-rata pra siklus sebelumnya sebesar 62.78 menjadi 74.28. Berdasarkan pengamatan pada siklus pertama terlihat bahwa siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga menunjukan adanya peningkatan minat belajar siswa.

Data kompetensi belajar dari 32 siswa pada siklus pertama menunjukan nilai rata-rata 73.41 dan data kompetensi belajar berdasarkan hasil unjuk kerja pada siklus pertama dari 32 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) yang dicapai adalah 67.97,

dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 70, dan nilai yang sering muncul (*Mode*) adalah 71 dapat dilihat pada lampiran 5.

Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, kompetensi siswa dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*) pada siklus pertama dapat dikategorikan pada tabel distribusi frekuensi kompetensi belajar dibawah ini:

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Kompetensi Belajar Siklus I

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	%
1.	< 70	Belum tuntas	12	37.5%
2.	100 – 70	Tuntas	20	62.5%
Jumlah			32	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kompetensi belajar siswa pada siklus pertama, yang disajikan pada tabel 15, menunjukkan bahwa kompetensi belajar siswa yang terdiri dari 32 siswa termasuk dalam kategori sebagai berikut: siswa yang berkategori belum tuntas ada 12 orang (37.5%) dan siswa yang berkategori tuntas ada 20 orang (62.5%).

Dapat dikatakan dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*) pada siklus pertama dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) dapat meningkatkan minat belajar siswa, tetapi hasil yang dicapai belum sesuai dengan yang diharapkan karena pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila sebagian besar siswa (75%) siswa sudah mencapai hasil belajar di atas KKM yang telah ditetapkan.

4) Refleksi

Refleksi pada siklus pertama menunjukan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) sudah memberikan peningkatan minat belajar siswa, namun hasil yang dicapai belum sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, hasil pengamatan masih terlihat adanya siswa yang masih ramai sendiri dan tidak terbiasa dengan sistem belajar kelompok. Situasi belajar terlihat agak kaku dan siswa masih terlihat pasif dalam mengikuti pembelajaran. Mereka belum terbiasa dengan teman kelompoknya yang baru, ini dikarenakan siswa sudah terbiasa melakukan diskusi dengan teman karibnya atau dengan teman yang disukainya saja. Selain itu guru masih belum menguasai model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT), hal ini dikarenakan karena guru terbiasa menjelaskan materi pembelajaran dengan metode konvensional (ceramah) dan kemudian guru memberikan tugas kepada siswa dengan memberikan contoh bordiran dan mempraktekannya secara klasikal. Hal tersebut berakibat siswa menjadi kurang mandiri dalam mengerjakan tugasnya dan penguasaan kompetensipun berkurang.

Dari refleksi tersebut peneliti yang berkolaborasi dengan guru bersepakat melakukan perbaikan tindakan pada siklus kedua.

b. Siklus II

Penelitian siklus kedua ini dilakukan dalam 2 kali pertemuan yaitu pada hari Senin 14 November 2011 dan 21 November 2011 selama 6 x 45 menit.

Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan tindakan

Dalam perencanaan siklus kedua adalah merancang tindakan yang akan dilakukan dan diperbaiki sesuai dengan hasil refleksi pada siklus pertama. Dalam tahap menyusun rancangan ini, peneliti mempersiapkan hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dan menyiapkan instrumen berupa lembar observasi untuk mengetahui proses belajar siswa, dan lembar angket untuk mengukur minat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus kedua dilaksanakan selama 6 jam pelajaran dalam dua kali pertemuan atau 270 menit. Peneliti melakukan pengamatan selama proses pembelajaran. Materi yang diberikan pada siklus kedua yaitu membuat hiasan pada busana (*embroidery*) khususnya bordir sasak.

Diawal kegiatan belajar guru mengucapkan salam dan mengkondisikan kelas secara fisik dan mental supaya siswa berada

dalam kondisi siap belajar, kemudian guru melakukan presensi siswa. Guru memotiasi siswa agar memperhatikan materi yang akan dipelajari, karena hal tersebut akan sangat mempengaruhi pada materi pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*). Selanjutnya guru memberikan apersepsi atau penjelasan singkat mengenai materi membuat hiasan pada busana (*embroidery*) yang akan dipelajari dan menghubungkan materi pelajaran dengan peristiwa yang ada disekitarnya, dan guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) khususnya dalam membuat bordir sasak dan Memberi pertanyaan kepada siswa tentang materi yang sudah dijelaskan.

Selanjutnya guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*) dengan membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5-7 anggota dan masing-masing anggota kelompok diberi nomor. Kemudian guru menjelaskan bahan materi bordir sasak dan memberikan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan nomor yang didapat dalam masing-masing kelompok.

Siswa berkumpul dengan kelompoknya untuk mengkaji materi atau pertanyaan yang diberikan oleh guru sesuai dengan materi yang sudah didapat. Setelah diskusi berakhir masing-masing

kelompok melakukan presentasi sesuai dengan nomor urut yang sudah diberikan oleh guru pada masing-masing kelompoknya. Selanjutnya guru menyimpulkan hasil diskusi.

Setelah mengkaji materi siswa kemudian diminta untuk mengerjakan praktek membuat desain hiasan yang akan digunakan untuk membuat bordir sasak dan mengumpulkan hasil pekerjaanya untuk dievaluasi setelah batas waktu penggerjaan berakhir. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pencapaian siswa terhadap bahan pengajaran yang sudah diberikan. Guru mengevaluasi sebagian dari hasil pekerjaan siswa sebagai kesimpulan dari materi yang telah disampaikan.

3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap peningkatan minat belajar siswa dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*). Pengamatan untuk mengetahui minat belajar siswa yang dilihat dari perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi berdasarkan kegiatan pendahuluan terdiri dari 6 aspek yang diamati, kegiatan inti terdiri dari 6 aspek, dan kegiatan menutup pelajaran terdiri dari 3 aspek yang diamati. Dari hasil pengamatan diperoleh ada 4.25% siswa yang mengamati pada kegiatan pendahuluan dalam melakukan kegiatan belajar membuat hiasan

pada busana (*embroidery*), 4.13% siswa yang mengamati pada kegiatan inti dalam melakukan kegiatan belajar membuat hiasan pada busana (*embroidery*), dan 2.19% siswa yang mengamati pada kegiatan menutup pelajaran dalam kegiatan belajar membuat hiasan pada busana (*embroidery*).

Data kompetensi belajar dari 32 siswa pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata 83.16 dan data kompetensi belajar berdasarkan hasil unjuk kerja pada siklus II dari 32 siswa menunjukkan peningkatan 16.64% dengan nilai rata-rata (*Mean*) yang dicapai adalah 79.16, dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 81, dan nilai yang sering muncul (*Mode*) adalah 81 dapat dilihat pada lampiran 5.

Nilai rata-rata peningkatan minat belajar siswa SMK Karya Rini meningkat 23.39% dari nilai rata-rata siklus I sebelumnya sebesar 74.28 menjadi 91.66. Berdasarkan pengamatan pada siklus kedua terlihat bahwa siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga menunjukkan adanya peningkatan minat belajar.

Data kompetensi belajar berdasarkan hasil unjuk kerja pada siklus pertama dari 32 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) yang dicapai adalah 79.16, dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 81, dan nilai yang sering muncul (*Mode*) adalah 81 dapat dilihat pada lampiran 5.

Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, kompetensi menggambar busana siswa pada siklus pertama dapat dikategorikan pada tabel distribusi frekuensi kompetensi belajar dibawah ini:

Tabel 15. Distribusi Frekuensi kompetensi Belajar Siklus II

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	%
1.	< 70	Belum tuntas	0	0
2.	100 – 70	Tuntas	32	100%
Jumlah			32	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kompetensi belajar siswa pada siklus II, yang disajikan pada tabel 16, menunjukkan bahwa kompetensi belajar siswa yang terdiri dari 32 siswa termasuk dalam kategori tuntas (100%).

Dapat dikatakan minat belajar siswa dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*) pada siklus kedua dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan minat siswa. Dengan minat belajar yang lebih baik dari yang sebelumnya dan ditunjukkan pada peningkatan minat sebesar 20.63%, dan kompetensi belajar seluruh siswa (100%) sudah termasuk dalam kategori tuntas. Seluruh siswa sudah mendapatkan skor diatas rata-rata, maka penelitian tindakan kelas ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya, dan penelitian ini telah dianggap berhasil.

4) Refleksi

Adanya peningkatan pada siklus kedua, sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ingin dicapai yaitu,

peningkatan minat belajar siswa dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*). Kegiatan belajar pada siklus kedua ini berjalan lebih efektif dan efisien sehingga sesuai dengan tujuan pembelajaran di dalam kelompok telah aktif menjalin kerja sama. Setiap siswa memberikan kontribusi terhadap keberhasilan kelompok. Terdapat tanggung jawab dalam belajar terhadap pembelajaran sendiri dan temannya.

Dalam siklus II berjalan dengan lancar, siswa termotivasi untuk belajar giat sehingga bisa menyampaikan materi terhadap kelompoknya. Susasana pembelajaran pada siklus II tampak menyenangkan bagi siswa, perasaan kaku terhadap teman kelompok tidak terjadi, tampaknya sesama anggota kelompok dapat menyesuaikan diri dan proses pembelajaran telihat lebih kondusif.

Dengan pencapaian minat belajar siswa lebih baik dari pada sebelumnya dan ditunjukan pada penilaian minat belajar siswa bahwa sebagian besar siswa (100%) siswa sudah mencapai nilai diatas rata-rata dengan kategori kategori sangat tinggi dan tidak terdapat siswa yang mencapai nilai dibawah rata-rata dengan kategori rendah. Oleh karena itu penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya karena sudah memenuhi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini telah dianggap berhasil.

2. Partisipasi siswa dalam penerapan model model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT)

a. Siklus I

Data yang dihasilkan dari partisipasi siswa tentang model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) pada pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) dilakukan pengamatan melalui lembar observasi dan catatan lapangan selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian aktivitas siswa pada siklus I diperoleh rata-rata 6.88.

Pengamatan melalui lembar observasi untuk mengetahui partisipasi siswa dilihat dari perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Pengamatan dilakukan berdasarkan kegiatan pendahuluan terdiri dari 6 aspek yang diamati, kegiatan inti terdiri dari 6 aspek, dan kegiatan menutup pelajaran terdiri dari 3 aspek yang diamati. Dari hasil penilaian diperoleh ada 3.16% siswa yang mengamati pada kegiatan pendahuluan dalam melakukan kegiatan belajar membuat hiasan pada busana (*embroidery*), 2.66% siswa yang mengamati pada kegiatan inti dalam melakukan kegiatan belajar membuat hiasan pada busana (*embroidery*), dan 1.06% siswa yang mengamati pada kegiatan menutup pelajaran dalam kegiatan belajar membuat hiasan pada busana (*embroidery*).

b. Siklus II

Data yang dihasilkan dari partisipasi siswa tentang model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) pada pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) dilakukan pengamatan melalui lembar observasi dan catatan lapangan selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian aktivitas siswa pada siklus II diperoleh rata-rata 10.57.

Pengamatan dilakukan terhadap peningkatan minat belajar siswa dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*). Pengamatan untuk mengetahui minat belajar siswa yang dilihat dari perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi berdasarkan kegiatan pendahuluan terdiri dari 6 aspek yang diamati, kegiatan inti terdiri dari 6 aspek, dan kegiatan menutup pelajaran terdiri dari 3 aspek yang diamati. Dari hasil pengamatan diperoleh ada 4.25% siswa yang mengamati pada kegiatan pendahuluan dalam melakukan kegiatan belajar membuat hiasan pada busana (*embroidery*), 4.13% siswa yang mengamati pada kegiatan inti dalam melakukan kegiatan belajar membuat hiasan pada busana (*embroidery*), dan 2.19% siswa yang mengamati pada kegiatan menutup pelajaran dalam kegiatan belajar membuat hiasan pada busana (*embroidery*).

Berdasarkan hasil lembar observasi yang diperoleh dari 32 siswa yang mengikuti materi pembelajaran membuat hiasan pada busana

(*embroidery*) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) bahwa partisipasi/aktivitas siswa mencapai peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 53.63%.

3. Minat belajar siswa dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*).

Minat belajar siswa dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*) meliputi minat belajar ditinjau dari aspek ketertarikan, perhatian, perasaan senang, harapan, kebutuhan, dan motivasi.

a. Pra siklus

Data minat belajar pra siklus diperoleh melalui angket yang diisi oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Angket yang dibagikan kepada siswa pada akhir pembelajaran. Minat belajar siswa SMK Karya rini dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*) ditinjau dari beberapa aspek dapat dilihat pada berikut:

Tabel 16. Kategori minat belajar siswa ditinjau dari beberapa aspek minat Pra siklus

No.	Aspek	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	Ketertarikan	30	93.75%	Tinggi
		2	6.25%	Cukup
2.	Perhatian	17	53.13%	Tinggi
		15	46.88%	Cukup
3.	Perasaan Senang	14	43.75%	Tinggi
		18	56.25%	Cukup
4.	Harapan	18	56.26%	Tinggi
		14	43.75%	Cukup
5.	Kebutuhan	16	50%	Tinggi
		16	50%	Cukup
6.	Motivasi	13	40.63%	Tinggi
		19	59.38%	Cukup

Dari penjelasan tabel diatas menunjukan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang minat belajarnya dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*) ditinjau dari beberapa aspek minat masih kurang.

b. Siklus I

Data minat belajar siklus I diperoleh melalui angket yang diisi oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Angket yang dibagikan kepada siswa pada akhir pembelajaran. Minat belajar siswa SMK Karya rini dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*) ditinjau dari beberapa aspek dapat dilihat pada berikut:

Tabel 17. Kategori minat belajar siswa ditinjau dari beberapa aspek minat siklus I

No.	Aspek	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	Ketertarikan	4	12.5%	Sangat Tinggi
		28	87.5%	Tinggi
2.	Perhatian	0	0	Sangat Tinggi
		32	100%	Tinggi
3.	Perasaan Senang	0	0	Sangat Tinggi
		32	100%	Tinggi
4.	Harapan	11	34.38%	Sangat Tinggi
		21	65.63%	Tinggi
5.	Kebutuhan	12	37.5%	Sangat Tinggi
		20	62.5%	Tinggi
6.	Motivasi	0	0	Sangat Tinggi
		32	100%	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas menunjukan bahwa minat belajar siswa dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*) ditinjau dari beberapa aspek minat sudah mencapai kategori tinggi tetapi hasil yang dicapai belum sesuai dengan yang diharapkan karena pembelajaran

dapat dikatakan berhasil apabila sebagian besar siswa (75%) siswa sudah mencapai hasil belajar di atas KKM yang telah ditetapkan.

c. Siklus II

Data minat belajar siklus II diperoleh melalui angket yang diisi oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Angket yang dibagikan kepada siswa pada akhir pembelajaran. Minat belajar siswa SMK Karya rini dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*) ditinjau dari beberapa aspek dapat dilihat pada berikut:

Tabel 18. Kategori minat belajar siswa ditinjau dari beberapa aspek minat siklus II

No.	Aspek	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	Ketertarikan	32	100%	Sangat Tinggi
		0	0	Tinggi
2.	Perhatian	28	87.5%	Sangat Tinggi
		4	12.5%	Tinggi
3.	Perasaan Senang	32	100%	Sangat Tinggi
		0	0	Tinggi
4.	Harapan	32	100%	Sangat Tinggi
		0	0	Tinggi
5.	Kebutuhan	32	100%	Sangat Tinggi
		0	0	Tinggi
6.	Motivasi	32	100%	Sangat Tinggi
		0	0	Tinggi

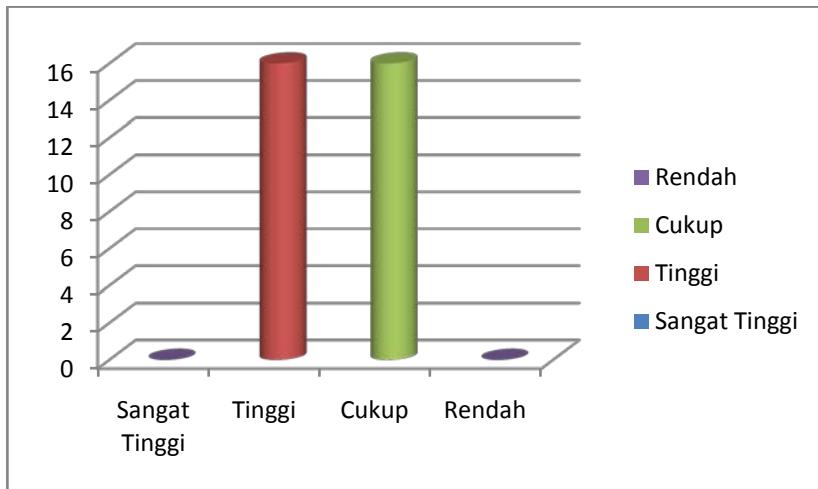
Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*) ditinjau dari beberapa aspek minat sudah mencapai di atas rata-rata dengan kategori sangat tinggi dan tidak terdapat siswa yang mencapai nilai dibawah rata-rata dengan kategori rendah. Oleh karena itu penelitian ini dianggap berhasil.

- 4. Peningkatan minat belajar siswa dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*) melalui model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT).**

a. Pra siklus

Data minat belajar pra siklus diperoleh melalui angket yang diisi oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Angket yang dibagikan kepada siswa pada akhir pembelajaran. Rata-rata penilaian pra siklus yang mampu dicapai oleh 32 siswa adalah 62.91.

Berdasarkan kategori skor minat yang telah ditetapkan data tersebut menunjukkan dari 32 siswa yang mengikuti pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) dengan menggunakan metode yang digunakan oleh guru menunjukkan bahwa siswa yang mencapai kategori skor minat dengan kategori tinggi 16 siswa (50%) dan 16 siswa (50%) berada dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*) masih kurang. Pencapaian minat belajar siswa dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*) pada pra siklus dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini:



Gambar 20. Grafik perbandingan peningkatan minat belajar siswa dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*) pra siklus

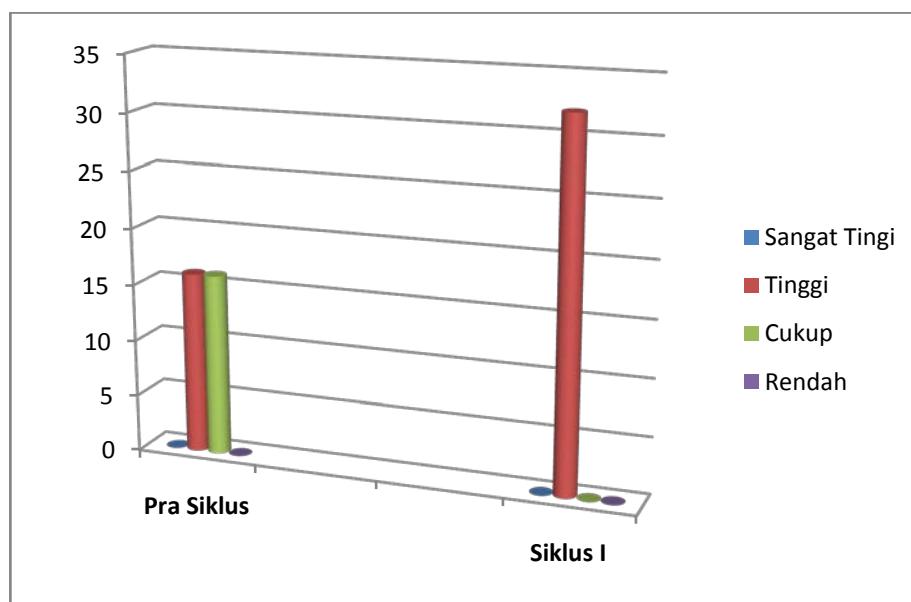
b. Siklus I

Data hasil belajar diperoleh berdasarkan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi berdasarkan penilaian sikap siswa dalam proses pembelajaran, dan lembar angket untuk mengetahui minat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian sikap siswa memiliki nilai rata-rata kelas 6.88.

Data kompetensi belajar dari 32 siswa pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata 73.41 dan data kompetensi belajar berdasarkan hasil unjuk kerja pada siklus II dari 32 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) yang dicapai adalah 67.97, dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 70, dan nilai yang sering muncul (*Mode*) adalah 71.

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh dari 32 siswa yang mengikuti materi pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif

tipe *numbered head together* (NHT) bahwa minat belajar siswa mencapai peningkatan dari pra siklus ke siklus pertama sebesar 18.32%, dengan nilai rata-rata 74.28. Dari 32 siswa yang mengikuti pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai tinggi ada 32 siswa (100%). Apabila dicermati lebih mendalam, hampir seluruh siswa mempunyai nilai dibawah rata-rata. Pencapaian minat belajar siswa dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*) pada siklus I dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 21. Grafik perbandingan peningkatan minat belajar siswa dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*) siklus I

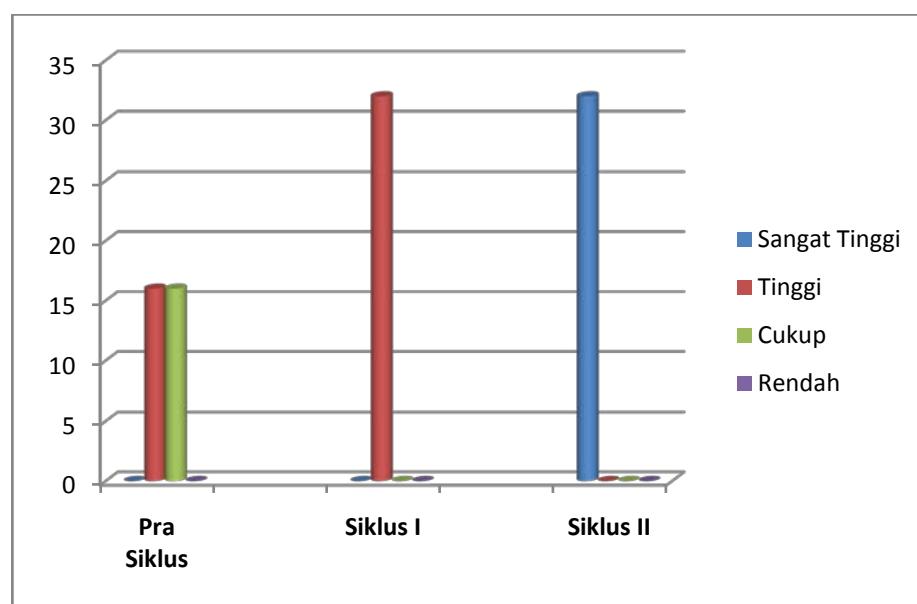
c. Siklus II

Data hasil belajar diperoleh berdasarkan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi berdasarkan penilaian sikap siswa dalam proses pembelajaran, dan lembar angket untuk mengetahui minat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian sikap siswa pada siklus II memiliki nilai rata-rata kelas 10.56. ini jauh lebih meningkat dibandingkan pada siklus I yaitu 6.88. dari hasil data tersebut dapat dilihat bahwa penilaian sikap siswa dalam pembelajaran membuat hiasan pada busana mengalami peningkatan sebesar 53.64%.

Data kompetensi belajar dari 32 siswa pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata 83.16 dan data kompetensi belajar berdasarkan hasil unjuk kerja pada siklus II dari 32 siswa menunjukkan peningkatan 16.64% dengan nilai rata-rata (*Mean*) yang dicapai adalah 79.16, dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 81, dan nilai yang sering muncul (*Mode*) adalah 81 dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh dari 32 siswa yang mengikuti materi pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) bahwa minat belajar siswa mencapai peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 23.39%. Dari 32 siswa yang mengikuti pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT,

menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai tinggi ada 32 siswa (100%). Apabila dicermati lebih mendalam, hampir seluruh siswa mempunyai nilai dibawah rata-rata. Pencapaian minat belajar siswa dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*) pada siklus I dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 22. Grafik perbandingan peningkatan minat belajar siswa dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*) siklus II

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta.

Pada pelaksanaan tindakan guru dan peneliti menjelaskan langkah-langkah kerja dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT. Tahap-tahap pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) meliputi penomoran, mengajukan pertanyaan, berfikir bersama dan menjawab pertanyaan.

2. Partisipasi siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT).

Partisipasi siswa dalam pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT mengalami perubahan pada setiap siklus. Ini terbukti dengan meningkatnya siswa dalam mengajukan pertanyaan, mengajukan pendapat, aktif mengikuti diskusi kelompok, bisa menjalin kerja sama dengan teman sekelompoknya. Dari penjelasan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan partisipasi

siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif selama pembelajaran berlangsung.

3. Minat belajar siswa dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*).

Minat belajar siswa dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*) meliputi minat belajar ditinjau dari aspek ketertarikan, perhatian, perasaan senang, harapan, kebutuhan, dan motivasi mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal ini dapat dibuktikan dengan siswa tertarik mengikuti pembelajaran, siswa lebih perhatian pada saat pembelajaran berlangsung, siswa mengikuti pembelajaran dengan perasaan senang, siswa mempunyai harapan yang lebih baik untuk kedepannya dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*), ketrampilan membuat hiasan pada busana (*embroidery*) dapat dijadikan suatu kebutuhan untuk masyarakat, siswa mempunyai motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran dan membuat hiasan pada busana (*embroidery*).

4. Peningkatan minat belajar siswa dalam membuat hiasan pada busana melalui model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT).

Minat belajar siswa kelas XI Busana melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal ini sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*)

khususnya bordir sasak. Hal tersebut terbukti dengan diterimanya model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan siswa dapat mencapai peningkatan minat belajarnya.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas tentang minat belajar siswa pada pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) melalui model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) di SMK Karya Rini mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Minat belajar siswa pada pra siklus masih rendah, terbukti dengan adanya siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran, siswa ramai sendiri pada saat pembelajaran berlangsung, siswa malas mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas tidak tepat waktu.untuk itu diperlukan pembelajaran yang menarik dan mengaktifkan siswa serta menumbuhkan minat belajar siswa guna mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan kesimpulan di atas maka hasil penelitian ini adalah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) terbukti sebagai model pembelajaran yang lebih efektif dan dapat melatih siswa untuk bekerja sama dengan temannya dan berpartisipasi/aktif selama pembelajaran berlangsung serta dapat meningkatkan minat belajar siswa.

C. Saran

Berdasarkan bukti empirik yang telah diperoleh, berikut disampaikan beberapa saran dalam upaya peningkatan minat belajar siswa :

1. Perlu adanya sosialisasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran melalui pelatihan penerapan model pembelajaran tersebut dalam pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) pada guru-guru yang mengampu mata pelajaran tersebut.
2. Pada pembelajaran mata pelajaran praktik sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai sehingga proses belajar mengajar di kelas lebih efektif dengan cara mengajar guru yang lebih bervariasi. Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat memberikan rangsangan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar di kelas dan menumbuhkan minat belajar dan keaktifan siswa untuk mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir. Proses belajar mengajar yang baik tentunya ikut mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran tersebut.
3. Pada proses belajar mengajar di kelas guru harus selalu berinteraksi dengan siswa, karena dengan komunikasi yang baik tersebut dapat mencairkan suasana yang tegang. Siswa bisa lebih terbuka kepada guru ketika menghadapi kesulitan dalam proses belajar mengajar dan sebaliknya guru juga bisa menanyakan kepada siswa mengenai isi materi yang telah diajarkan.
4. Pada pelaksanaan penelitian ini guru harus memberikan bimbingan dengan intensif untuk memotivasi minat belajar siswa.
5. Dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, disini dapat dilakukan di dalam maupun di luar ruangan kelas agar siswa dapat belajar dengan lancar dan mendapatkan suasana yang berbeda dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Akhmad. 1991. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abu Akhmad & Widodo Suproyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdul Rachman Abror. 1993. *Pskologi Belajar*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Agus Suprijono. 2011. *Cooperative Learning teori dan aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning (Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Arif Furchan. 2007. *Pengantar Pendidikan dalam Penelitian*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Arman Hakim M, dkk. 2007. *Pengantar pendidikan dalam penelitian*. Surabaya: Viska Nasional.
- Asep Jihad & Abdul Haris. 2008. *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Baharudin, dkk. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Group.
- Bimo Walgito. 1981. *Psikologi umum*. Yogyakarta: Pineka Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Bimo Walgito. 1997. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Daryanto. 2009. *Panduan proses pembelajaran kreatif dan inovatif*. Jakarta: AV Publisher.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Djaali dan Pudji Mujiono. 2008. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Herawati Susilo. 2009. *Penelitian tindakan kelas sebagai sarana pengembangan keprofesionalan guru dan calon guru*. Malang: Bayumedia.

- Hery Suhersono. 2005. *Desain bordir inspirasi motif tadisional Jepang*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kunthi Handayani. 2005. *Modul Desain Hiasan busana*. Yogyakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Lexy J. Moleong. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Rafindo Persada Jakarta.
- Pardjono, dkk. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Uny.
- Saifuddin Azwar. 2010. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sakin, dkk. 2004. *Teknik Membordir Dalam Praktek*. Yogyakarta.
- Sardiman A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yoyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sutrisno Hadi. 2004. *Analisa Butir Untuk Instrumen Angket Tes dan Skala Nilai Dengan Basik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- S. Nasution. 2003. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto M.Pd. 2010. *Mendisain model pembelajaran inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- TIM Penyusun Pusat. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Ke-tiga*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Wina Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- <http://qym7882.blogspot.com/2009/03/ciri-ciri-minat.html>. Diakses pada tanggal 13 Mei 2011. Pukul 14.15.

<http://hsalma.wordpress.com/2011/05/27/minat-dalam-belajar/>. Diakses pada tanggal 18 Mei 2011. Pukul 19.30.

Lampiran I
Silabus, RPP, dan
Jobsheet

SILABUS PEMBELAJARAN

NAMA SEKOLAH : SMK KARYARINI
 KOMPETENSI KEAHLIAN : BUSANA BUTIK
 MATA PELAJARAN : KOMPETENSI KEJURUAN
 KELAS/SEMESTER : I, 2 / 1,2,3,4
 STANDAR KOMPETENSI : MEMBUAT HIASAN PADA BUSANA (EMBROIDERY)
 KODE KOMPETENSI : 39.BUS.C-m.SEW.16.A
 ALOKASI WAKTU : 76 jam @ 45 menit

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber Belajar
					Tatap Muka (Teori)	Praktik di Sekolah	Praktik di DU/DI	
1. Mengidentifikasi hiasan busana	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi Jenis dan bentuk hiasan sesuai dengan jenis bahan dan jenis busana • Membuat disain hiasan dibuat sesuai rencana 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan Macam-macam tusuk dasar dengan sulaman tangan dan bordir • Pengetahuan dasar-dasar hiasan busana dengan tangan dan mesin • Pengetahuan Disain hiasan busana sesuai jenis bahan dan jenis busana • Pengetahuan prinsip- 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggali informasi tentang jenis dan bentuk hiasan busana • Praktek membuat macam-macam tusuk dasar sulaman tangan dan bordir • Berdiskusi macam-macam tusuk dasar dengan sulaman tangan dan bordir • Praktek membuat macam-macam tusuk dasar dengan sulaman tangan dan bordir • Menggali informasi perkembangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes • Portofolio • Tugas • Lisan • Unjuk kerja 				<ul style="list-style-type: none"> ▪ Teknik Membordir ▪ Easy Embroidery ▪ Desain hiasan ▪ Membuat hiasan dan lenan RT ▪ Teknik bordir lanjut pada busana ▪ Pola ragam hias

		<p>prinsip disain hiasan busana dengan tangan dan mesin</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan jenis dan bentuk hiasan busana • Pengetahuan jenis ragam hiasan busana • Pengetahuan merencanakan disain hiasan busana • Pengetahuan membuat disain hiasan busana sesuai jenis bahan dan jenis busana 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggali informasi tentang pembuatan disain hiasan busana disain hiasan busana • Praktek dalam membuat disain hiasan busana 					
2. Membuat hiasan pada kain atau busana.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi Alat digunakan untuk menghias busana sesuai dengan fungsinya • Mengidentifikasi sikap tubuh dalam mengerjakan ragam hiasan dengan memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja • Membuat ragam hias sesuai desain dengan teknik sesuai 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan alat yang digunakan untuk menghias busana sesuai dengan fungsinya • Pengetahuan memindahkan disain hiasan pada kain atau busana • Pengetahuan membuat hiasan pada kain atau busana: 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggali informasi tentang cara memindahkan disain hiasan pada busana atau kain • Praktek memindahkan disain hiasan pada busana atau kain • Menggali informasi dalam membuat ragam hias atau motif 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes • Portofoli • Tugas • Unjuk kerja 	2	8		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Teknik bordir lanjut pada busana

	<p>dengan prosedur</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan ragam hias sesuai dengan prosedur 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Dengan tangan: <ul style="list-style-type: none"> - Sulam benang - Sulam pita - Sulam payet - Semok ○ Dengan mesin: <ul style="list-style-type: none"> - Bodir 	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek membuat ragam hias atau motif 					
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--

SILABUS PEMBELAJARAN

NAMA SEKOLAH : SMK KARYARINI
 KOMPETENSI KEAHLIAN : BUSANA BUTIK
 MATA PELAJARAN : KOMPETENSI KEJURUAN
 KELAS/SEMESTER : I, 2 / 1,2,3,4
 STANDAR KOMPETENSI : MEMBUAT HIASAN PADA BUSANA (EMBROIDERY)
 KODE KOMPETENSI : 39.BUS.C-m.SEW.16.A
 ALOKASI WAKTU : 76 jam @ 45 menit

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber Belajar
					Tatap Muka (Teori)	Praktik di Sekolah	Praktik di DU/DI	
1. Mengidentifikasi hiasan busana	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi Jenis dan bentuk bordir sesuai dengan jenis bahan dan jenis busana • Membuat disain hiasan dibuat sesuai rencana 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian bordir • Pengetahuan Macam-macam tusuk dasar bordir • Pengetahuan Disain hiasan busana sesuai jenis bahan dan jenis busana • Pengetahuan membuat bordir sesuai jenis bahan dan jenis busana 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggali informasi tentang jenis dan bentuk bordir • Praktek membuat tusuk dasar lompat • Menggali informasi tentang pembuatan disain hiasan busana • Praktek dalam membuat disain hiasan busana 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes • Portofolio • Tugas • Lisan • Unjuk kerja 				<ul style="list-style-type: none"> ▪ Teknik Membordir ▪ Easy Embroidery ▪ Desain hiasan ▪ Membuat hiasan dan lenan RT ▪ Teknik bordir lanjut pada busana ▪ Pola ragam hias

2. Membuat hiasan pada kain atau busana.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi Alat digunakan untuk menghias busana sesuai dengan fungsinya • Membuat ragam hias sesuai desain dengan teknik sesuai dengan prosedur 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan alat yang digunakan untuk menghias busana sesuai dengan fungsinya • Pengetahuan memindahkan disain hiasan pada kain atau busana • Pengetahuan membuat bordir pada kain atau busana 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggali informasi tentang cara memindahkan disain hiasan pada busana atau kain • Praktek memindahkan disain hiasan pada busana atau kain • Menggali informasi dalam membuat ragam hias atau motif • Praktek membuat ragam hias atau motif 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes • Portofoli • Tugas • Unjuk kerja 	2	8		■ Teknik bordir lanjut pada busana

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I

Sekolah	: SMK Karya Rini
Mata Pelajaran	: Kompetensi Kejuruan
Kelas/ Semester	: XI/ 3 (Ganjil)
Standar Kompetensi	: Membuat hiasan pada busana (<i>embroidery</i>)
Kompetensi Dasar	: Bordir
Indikator	<ol style="list-style-type: none">1. Mengidentifikasi pengertian bordir2. Mengidentifikasi macam-macam tusuk yang digunakan dalam membordir3. Mengidentifikasi peralatan dan bahan praktik4. Membuat desain hiasan5. Membuat bordir sesuai dengan teknik dan prosedur.
Alokasi Waktu	: 3 x @ 45 menit
I. Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa dapat menjelaskan pengertian bordir2. Siswa dapat mengidentifikasi macam-macam tusuk dasar yang digunakan dalam membordir3. Siswa dapat mengelompokan macam-macam bordir dan variasinya4. Siswa dapat mengidentifikasi peralatan dan bahan praktik5. Siswa dapat membuat desain hiasan yang akan dibordir6. Siswa dapat membuat bordir sasak pada kain atau busana
II. Materi Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Pengertian bordir2. Pengetahuan tusuk dasar bordir dan variasinya3. Pengetahuan membuat bordir pada kain atau busana4. Alat dan bahan yang digunakan untuk membordir5. Membuat desain hiasan yang akan dibordir
III. Metode Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Ceramah2. Diskusi3. Penugasan4. Evaluasi

IV. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered head together* (NHT)

Tahap	Kegiatan	Waktu	Media
1. Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengkondisikan kelas secara fisik dan mental agar siswa berada dalam kondisi siap belajar (mengabsen). b. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran membuat hiasan busana (<i>embroidery</i>) supaya siswa dapat membuat bordir sesuai dengan tekniknya. 	15 menit	
2. Penyajian	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe NHT. b. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil. c. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok tentang pengelompokan macam-macam bordir dan teknik pembuatannya. d. Siswa berdiskusi untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang diberikan serta menyiapkan alat dan bahan untuk membuat desain hiasan. e. Setiap kelompok melaporkan hasil dan mempresentasikan di kelas. 	105 menit	
3. Penutup	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengelilingi meja siswa untuk memeriksa hasil unjuk kerja siswa b. Siswa menunjukkan hasil pekerjaannya c. Guru bersama siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan kompetensi belajar membuat hiasan pada busana (<i>embroidery</i>). d. Guru memberikan tindak lanjut dengan memberikan tes atau pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari. 	15 menit	Hasil unjuk kerja membuat hiasan pada busana (<i>embroidery</i>)

V. Sumber Belajar

- a. Sakin, SH, dkk. Teknik membordir dalam praktek.
- b. Modul Teknik dasar bordir. Jakarta 2005.

VI. Penilaian

- a. Teknik : Tes Tertulis / Lisan
- b. Bentuk Instrumen : Perbuatan / Unjuk Kerja
- c. Soal Instrumen :
 1. Jelaskan pengertian bordir?
 2. Sebutkan alat-alat untuk melubangi motif yang kamu ketahui?
 3. Jelaskan mengapa pada saat hendak membordir runner (gerigi mesin) harus diturunkan?
 4. Mengapa kain yang dipasang pada pemidangan harus benar-benar kencang?
 5. Jelaskan tata cara memindahkan motif dari kertas roti ke kain/bahan?
 6. Buatlah desain hiasan yang akan digunakan untuk membordir?
- d. Kunci jawaban
 1. Bordir adalah salah satu kerajinan ragam hias (untuk aksesoris berbagai busana) yang menitik beratkan pada keindahan dan komposisi warna benang pada medium berbagai kain, dengan alat bantu seperangkat mesin jahit Bordir atau mesin jahit bordir komputer.
 2. Gunting bordir, solder listrik.
 3. Apabila Runner (gerigi) mesin tidak diturunkan pada saat membordir maka kain akan tersangkut pada saat membordir. Akan tetapi pada mesin-mesin yang tidak dapat diturunkan runner-nya, dapat dipasangkan plat bordir.
 4. Kain yang dipasangkan pada pemidangan harus benar-benar kencang karena apabila kurang kencang hasil bordiran tidak maksimal (kain bisa terlipat/mengkerut).

5. Motif yang dibuat pada kertas roti dipindahkan ke kain dengan bantuan karbon jahit atau menggunakan bantuan meja desain dengan terlebih dahulu menyalakan lampunya.

V. Pedoman Penilaian.

Lembar penilaian unjuk kerja

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator Keberhasilan	Penilaian				Bobot	Jumlah	
			1	2	3	4			
I.	Persiapan	A. Kelengkapan alat dan bahan					5%		
		B. Menyiapkan tempat praktek					5%		
		C. Melaksanakan prosedur K3					5%		
		D. Menyiapkan desain hiasan					5%		
Jumlah								20%	
II.	Proses	A. Memindahkan motif					10%		
		B. Teknik membordir					20%		
		C. Penyelesaian					10%		
		D. Ketepatan waktu					10%		
Jumlah								50%	
III.	Hasil	I. Variasi tusuk					10%		
		J. Kombinasi warna					10%		
		K. Kerapihan					5%		
		L. Kebersihan					5%		
Jumlah								30%	
Jumlah								100%	

$$\text{I. } \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 20\% =$$

$$\text{II. } \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 50\% =$$

$$\text{III. } \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 30\% = \underline{\hspace{10em}} +$$

$$= \text{Jumlah skor akhir}$$

Kriteria Penilaian Unjuk Kerja Membuat Hiasan Pada Busana (*embroidery*)

No.	Aspek Yang Dinilai	Indikator keberhasilan	penilaian				Bobot	Kriteria Penilaian
			1	2	3	4		
I.	Persiapan	A. Kelengkapan alat dan bahan						<p>Skor 4: Jika alat dan bahan yang dibawa lengkap</p> <p>Skor 3 : Jika alat dan bahan yang dibawa 4</p> <p>Skor 2 : Jika alat dan bahan yang dibawa 3</p> <p>Skor 1 : Jika alat dan bahan yang dibawa 2</p>
		B. Menyiapkan tempat praktek						<p>Skor 4: Jika tempat praktek dipersiapkan dengan baik</p> <p>Skor 3 : Jika tempat praktek dibersihkan sebelum bekerja</p> <p>Skor 2 : Jika tempat praktek disiapkan tanpa memperhatikan kebersihan</p> <p>Skor 1 : Jika tempat praktek tidak dipersiapkan dengan baik</p>
		C. Melaksanakan prosedur K3						<p>Skor 4: Jika melaksanakan K3 sesuai Prosedur</p> <p>Skor 3 : Jika dalam bekerja hanya memperhatikan keselamatannya</p> <p>Skor 2 : Jika dalam bekerja hanya memperhatikan kesehatannya</p> <p>Skor 1 : Jika melaksanakan K3 tidak sesuai prosedur</p>
		D. Membuat desain hiasan busana						<p>Skor 4: Jika desain yang dibuat ada 4 motif</p> <p>Skor 3 : Jika desain yang dibuat ada 3 motif</p> <p>Skor 2 : Jika desain yang dibuat ada 2 motif</p> <p>Skor 1 : Jika desain yang dibuat ada 1 motif</p>
	Jumlah						20%	
II.	Proses	E. Memindahkan motif						<p>Skor 4: Jika memindahkan motif dengan</p>

								benar
								Skor 3 : Jika motif yang dipindahkan tidak mengotori kain
								Skor 2 : Jika motif yang dipindahkan mengotori kain
								Skor 1 : Jika motif yang dipindahkan sangat mengotori kain
		F. Teknik membordir						Skor 4: Jika teknik yang digunakan sempurna
								Skor 3 : Jika teknik yang digunakan sesuai dengan gambar motif
								Skor 2 : Jika teknik yang digunakan tidak sesuai dengan gambar motif
								Skor 1 : Jika teknik yang digunakan kurang sempurna
		G. Penyelesain						Skor 4: Jika penyelesain yang digunakan sempurna
								Skor 3 : Jika penyelesain yang digunakan hanya membersihkan sisa benang yang melekat pada kain dan menyetrikanya
								Skor 2 : Jika penyelesain yang digunakan hanya membersihkan sisa benang yang melekat pada kain
								Skor 1 : Jika penyelesain yang digunakan kurang sempurna
		H. Waktu						Skor 4: Jika ketepatan waktu yang digunakan 30 menit
								Skor 3 : Jika ketepatan waktu yang digunakan 45 menit
								Skor 2 : Jika ketepatan waktu yang digunakan 60 menit
								Skor 1 : Jika ketepatan waktu yang digunakan 80 menit
	Jumlah						50%	
III.	Hasil	I. Variasi tusuk						Skor 4: Jika menggunakan 4 macam tusuk dalam membordir
								Skor 3 : Jika menggunakan 3 macam

							tusuk dalam membordir
							Skor 2 : Jika menggunakan 2 macam tusuk dalam membordir
		J. Kombinasi warna					Skor 1 : Jika menggunakan 1 macam tusuk dalam membordir
							Skor 4: Jika dalam membordir mengkombinasikan 4 macam warna yang berbeda
							Skor 3 : Jika dalam membordir mengkombinasikan 3 macam warna yang berbeda
							Skor 2 : Jika dalam membordir mengkombinasikan 2 macam warna yang berbeda
							Skor 1 : Jika dalam membordir mengkombinasikan 1 macam warna
		K. Kerapihan					Skor 4: Jika bordir yang dihasilkan sangat rapi
							Skor 3 : Jika bordir yang dihasilkan tidak berkerut
							Skor 2 : Jika bordir yang dihasilkan masih terdapat sisa benang
							Skor 1 : Jika bordir yang dihasilkan tidak rapi
		L. Kebersihan					Skor 4: Jika bordir yang dihasilkan sangat bersih
							Skor 3 : Jika bordir yang dihasilkan masih terdapat sisa karbon/pinsil
							Skor 2 : Jika bordir yang dihasilkan kotor
							Skor 1 : Jika bordir yang dihasilkan sangat kotor
	Jumlah					30%	

Kategori Penilaian Unjuk Kerja Membuat hiasan pada busana

Rentang Nilai	Kategori Nilai
70-100	Tuntas
≤ 70	Belum Tuntas

Yogyakarta, November 2011

Mengetahui

Guru mata pelajaran

Peneliti

Rochmah Nur Afiati, S.Pd

NUPTK. 6463 7586 6030 0032

Ayu Al Khaerunisa

NIM. 09513247001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II

Sekolah	: SMK Karya Rini
Mata Pelajaran	: Kompetensi Kejuruan
Kelas/ Semester	: XI/ 3 (Ganjil)
Standar Kompetensi	: Membuat hiasan pada busana (<i>embroidery</i>)
Kompetensi Dasar	: Bordir
Indikator	<ul style="list-style-type: none">: 1. Mengidentifikasi pengertian bordir.2. Mengidentifikasi peralatan dan bahan praktik.3. Mengidentifikasi macam-macam tusuk yang digunakan dalam membordir.
Alokasi Waktu	: 3 x @ 45 menit
VII. Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">1. Siswa dapat menjelaskan pengertian bordir sasak.2. Siswa dapat mengidentifikasi macam-macam tusuk yang digunakan dalam membordir3. Siswa dapat mengelompokan macam-macam bordir dan variasinya.4. Siswa dapat mengidentifikasi peralatan dan bahan praktik.5. Siswa dapat membuat bordir sasak pada kain atau busana.
VIII. Materi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">1. Pengertian bordir sasak2. Pengetahuan macam-macam bordir sasak dan variasinya.3. Pengetahuan membuat bordir sasak pada kain atau busana.4. Alat dan bahan yang digunakan untuk membordir.5. Membuat bordir sasak.
IX. Metode Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">1. Ceramah2. Diskusi3. Penugasan4. Evaluasi

X. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered head together* (NHT)

Tahap	Kegiatan	Waktu	Media
1. Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengkondisikan kelas secara fisik dan mental agar siswa berada dalam kondisi siap belajar (mengabsen). b. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran membuat hiasan pada busana (<i>embroidery</i>) supaya siswa dapat membuat bordir sesuai dengan tekniknya. 	15 menit	Power point
2. Penyajian	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe NHT. b. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil. c. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok tentang pengelompokan macam-macam bordir dan teknik pembuatannya. d. Siswa berdiskusi untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang diberikan serta menyiapkan alat dan bahan untuk membuat desain hiasan. e. Setiap kelompok melaporkan hasil dan mempresentasikan di kelas. 	105 menit	
3. Penutup	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengelilingi meja siswa untuk memeriksa hasil unjuk kerja siswa b. Siswa menunjukkan hasil pekerjaannya c. Guru bersama siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan kompetensi belajar membuat hiasan pada busana (<i>embroidery</i>). d. Guru memberikan tindak lanjut dengan memberikan tes atau pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari. 	15 menit	Hasil unjuk kerja membuat hiasan pada busana (<i>embroidery</i>)

XI. Sumber Belajar

- a. Sakin, SH, dkk. Teknik membordir dalam praktek.
- b. Modul Teknik dasar bordir. Jakarta 2005.

XII. Penilaian

- a. Teknik : Tes Tertulis / Lisan
- b. Bentuk Instrumen : Perbuatan / Unjuk Kerja
- c. Soal Instrumen :
 1. Sebutkan tiga Bentuk bordir yang menjadi dasar dalam teknik dasar border?
 2. Jelaskan langkah kerja yang dilakukan dalam membuat bordir dasar lompat?
 3. Bordir sasak merupakan bentuk dasar dari bordir apa?
 4. Jelaskan pengertian bordir sasak?
 5. Dimulai dari bagian manakah dalam membuat bordir sasak?
- d. Kunci jawaban
 1. Bordir dasar garis,bordir dasar ringgit,bordir bentuk sederhana.
 2. Membuat motif, membuat jahitan sesuai pola, membordir, membuang sisa benang.
 3. Tusuk lompat.
 4. Bordir sasak adalah bordir yang menggunakan tusuk panjang pendek dan dikerjakan secara tidak teratur.
 5. Bordir dimulai dari bagian motif yang paling pinggir ke bagian dalam/tengah motif.

VI. Pedoman Penilaian.

Lembar penilaian unjuk kerja

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator Keberhasilan	Penilaian				Bobot	Jumlah	
			1	2	3	4			
I.	Persiapan	A. Kelengkapan alat dan bahan					5%		
		B. Menyiapkan tempat praktek					5%		
		C. Melaksanakan prosedur K3					5%		
		D. Menyiapkan desain hiasan					5%		
Jumlah								20%	
II.	Proses	E. Memindahkan motif					10%		
		F. Teknik membordir					20%		
		G. Penyelesaian					10%		
		H. Ketepatan waktu					10%		
Jumlah								50%	
III.	Hasil	I. Variasi tusuk					10%		
		J. Kombinasi warna					10%		
		K. Kerapihan					5%		
		L. Kebersihan					5%		
Jumlah								30%	
Jumlah								100%	

IV. $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 20\% =$

V. $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 50\% =$

VI. $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 30\% =$ +

$= \text{Jumlah skor akhir}$

Kriteria Penilaian Unjuk Kerja Membuat Hiasan Pada Busana (*embroidery*)

No.	Aspek Yang Dinilai	Indikator keberhasilan	penilaian				Bobot	Kriteria Penilaian
			1	2	3	4		
I.	Persiapan	A. Kelengkapan alat dan bahan						<p>Skor 4: Jika alat dan bahan yang dibawa lengkap</p> <p>Skor 3 : Jika alat dan bahan yang dibawa 4</p> <p>Skor 2 : Jika alat dan bahan yang dibawa 3</p> <p>Skor 1 : Jika alat dan bahan yang dibawa 2</p>
		B. Menyiapkan tempat praktek						<p>Skor 4: Jika tempat praktek dipersiapkan dengan baik</p> <p>Skor 3 : Jika tempat praktek dibersihkan sebelum bekerja</p> <p>Skor 2 : Jika tempat praktek disiapkan tanpa memperhatikan kebersihan</p> <p>Skor 1 : Jika menyiapkan tempat praktek kurang baik</p>
		C. Melaksanakan prosedur K3						<p>Skor 4: Jika melaksanakan K3 sesuai Prosedur</p> <p>Skor 3 : Jika dalam bekerja hanya memperhatikan keselamatannya</p> <p>Skor 2 : Jika dalam bekerja hanya memperhatikan kesehatan</p> <p>Skor 1 : Jika melaksanakan K3 tidak sesuai prosedur</p>
		D. Membuat desain hiasan busana						<p>Skor 4: Jika desain yang dibuat ada 4 motif</p> <p>Skor 3 : Jika desain yang dibuat ada 3 motif</p> <p>Skor 2 : Jika desain yang dibuat ada 2 motif</p> <p>Skor 1 : Jika desain yang dibuat ada 1 motif</p>
	Jumlah						20%	
II.	Proses	E. Memindahkan motif						<p>Skor 4: Jika memindahkan motif dengan benar</p> <p>Skor 3 : Jika motif yang dipindahkan tidak mengotori kain</p> <p>Skor 2 : Jika motif yang dipindahkan</p>

								mengotori kain
		F. Teknik membordir						<p>Skor 1 : Jika motif yang dipindahkan sangat mengotori kain</p> <p>Skor 4: Jika teknik yang digunakan sempurna</p> <p>Skor 3 : Jika teknik yang digunakan sesuai dengan gambar motif</p> <p>Skor 2 : Jika teknik yang digunakan tidak sesuai dengan gambar motif</p> <p>Skor 1 : Jika teknik yang digunakan kurang sempurna</p>
		G. Penyelesain						<p>Skor 4: Jika penyelesain yang digunakan sempurna</p> <p>Skor 3 : Jika penyelesain yang digunakan hanya membersihkan sisa benang yang melekat pada kain dan menyetrikanya</p> <p>Skor 2 : Jika penyelesain yang digunakan hanya membersihkan sisa benang yang melekat pada kain</p> <p>Skor 1 : Jika penyelesain yang digunakan kurang sempurna</p>
		H. Waktu						<p>Skor 4: Jika ketepatan waktu yang digunakan 30 menit</p> <p>Skor 3 : Jika ketepatan waktu yang digunakan 45 menit</p> <p>Skor 2 : Jika ketepatan waktu yang digunakan 60 menit</p> <p>Skor 1 : Jika ketepatan waktu yang digunakan 80 menit</p>
	Jumlah						50%	
III.	Hasil	I. Variasi tusuk yang digunakan						<p>Skor 4: Jika menggunakan 4 macam tusuk dalam membordir</p> <p>Skor 3 : Jika menggunakan 3 macam tusuk dalam membordir</p> <p>Skor 2 : Jika menggunakan 2 macam tusuk dalam membordir</p> <p>Skor 1 : Jika menggunakan 1 macam tusuk</p>

						dalam membordir
		J. Kombinasi warna				Skor 4: Jika dalam membordir mengkombinasikan 4 macam warna yang berbeda Skor 3 : Jika dalam membordir mengkombinasikan 3 macam warna yang berbeda Skor 2 : Jika dalam membordir mengkombinasikan 2 macam warna yang berbeda Skor 1 : Jika dalam membordir mengkombinasikan 1 macam warna
		K. Kerapihan				Skor 4: Jika bordir yang dihasilkan sangat rapi Skor 3 : Jika bordir yang dihasilkan tidak berkerut Skor 2 : Jika bordir yang dihasilkan masih terdapat sisa benang Skor 1 : Jika bordir yang dihasilkan tidak rapi
		L. Kebersihan				Skor 4: Jika bordir yang dihasilkan sangat bersih Skor 3 : Jika bordir yang dihasilkan masih terdapat sisa karbon/pinsil Skor 2 : Jika bordir yang dihasilkan kotor Skor 1 : Jika bordir yang dihasilkan sangat kotor
	Jumlah				30%	

Kategori Penilaian Unjuk Kerja Membuat hiasan pada busana

Rentang Nilai	Kategori Nilai
70-100	Tuntas
≤ 70	Belum Tuntas

Yogyakarta, November 2011

Mengetahui

Guru mata pelajaran

Peneliti

Rochmah Nur Afiati, S.Pd

Ayu Al Khaerunisa

NUPTK. 6463 7586 6030 0032

NIM. 09513247001

JOB SHEET

BORDIR

Mata Pelajaran

: Kompetensi Kejuruan

Kelas/program

: XI/Tata busana

Pertemuan

: 2

Alokasi Waktu

: 3 x 45 menit (2 x pertemuan)

I. Standar Kompetensi

: Membuat hiasan pada busana (*embroidery*)

II. Kompetensi Dasar

: Bordir

III. Indikator

1. Mengidentifikasi pengertian bordir
2. Mengidentifikasi peralatan dan bahan praktik
3. Mengidentifikasi macam-macam tusuk yang digunakan dalam membordir.

IV. Materi Pembelajaran

A. Bordir

Bordir adalah salah satu kerajinan ragam hias (untuk aksesoris berbagai busana) yang menitik beratkan pada keindahan dan komposisi warna benang pada medium berbagai kain, dengan alat bantu seperangkat mesin jahit Bordir atau mesin jahit bordir komputer.

B. Alat dan bahan yang digunakan dalam membordir

1. Alat yang digunakan dalam membordir
 - a. Mesin bordir
 - b. Jarum
 - c. Pembidangan/ram
 - d. Gunting bordir
 - e. Gunting biasa
 - f. Rader
 - g. Plat bordir
 - h. Benang bordir
 - i. Obeng
 - j. Kertas minyak
 - k. Karbon
 - l. Pinsil

2. Bahan yang digunakan dalam membordir adalah kain.

C. Macam-macam tusuk yang digunakan dalam membordir

Suatu bordiran terdiri dari tiga macam tusuk dasar yaitu tusuk dasar stik (suji cair), tusuk dasar granit, dan tusuk dasar lompat satu.

Variasi tiga macam tusuk dasar tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tusuk suji cair lebih dikenal dengan tusuk stik. Variasi tusuk suji cair antara lain suji cair mengikuti gais tepi, suji cair setengah penuh, suji cair penuh, suji cair penuh bertumpuk, dan suji cair terawang
2. Tusuk dasar granit adalah tusuk dasar bordir yang penggerjaannya dengan cara memutar-mutarkan pembidangan sehingga tusukan yang dihasilkan bulatan-bulatan kecil. Penggerjaan tusuk granit dapat disesuaikan dengan besar kecilnya bulatan-bulatan sesuai dengan bentuk motif.
3. Tusuk dasar lompat satu adalah tusuk dasar bordir yang penggerjaannya dengan cara motif disetik dengan tusuk biasa/suji cair, kemudian setikan tersebut ditumpangi dengan tusuk lompat pendek (pada mesin manual). Variasi tusuk dasar lompat diantaranya adalah lompat serong, tusuk lompat isi benang, tusuk lompat berhimpit, dan tusuk sasak.

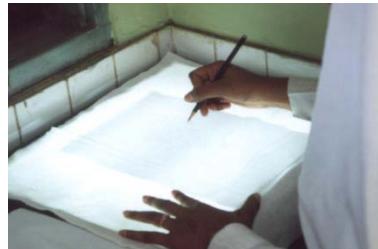
D. Langkah-langkah dalam membordir

Secara garis besar tahap penggerjaan bordir ada 8 bagian. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Menyediakan dan menyiapkan alat (bahan-bahan) yang diperlukan untuk membordir.
- 2) Menyiapkan dan membuat desain motif untuk diaplikasi bordir.



- 3) Memindahkan atau menjiplak disain motif pada medium (kain yang hendak dibordir).



- 4) Memasang kain yang sudah diberi motif pada ring (pemidangan).



- 5) Memilih, menentukan dan memasang benang bordir pada mesin bordir.



- 6) Memeriksa dan menggerakan mesin yang hendak dipakai untuk membordir.



- 7) Membuat bordiran dengan berbagai teknik (jenis bordir) disesuaikan dengan medium (kain) yang dibordir.



- 8) Menyelesaikan dengan pekerjaan akhir:
- Membuat krancang dengan alat solder, apabila krancangnya tidak dibuat langsung dengan mesin bordir.
 - Membersihkan sisa-sisa benang bordir yang melekat dibalik permukaan kain yang sudah dibordir.
 - Merendam, menjemur dan menyetrika hasil bordiran.

Lampiran 2
Instrumen
Penelitian

Lembar unjuk kerja membuat hiasan pada busana (*embroidery*)

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator Keberhasilan	Penilaian				Bobot/Rubrik	Keterangan
			4	3	2	1		
I.	Persiapan	A. Kelengkapan alat dan bahan					5%	
		B. Menyiapkan tempat praktek					5%	
		C. Melaksanakan prosedur K3					5%	
		D. Menyiapkan desain hiasan					5%	
	Jumlah						20%	
II.	Proses	A. Memindahkan motif					10%	
		B. Teknik pembuatan tusuk sasak					20%	
		C. Penyelesaian					10%	
		D. Ketepatan waktu					10%	
	Jumlah						50%	
III.	Hasil	I. Variasi tusuk yang digunakan					10%	
		J. Kombinasi warna					5%	
		K. Kerapihan					5%	
		L. Total look					10%	
	Jumlah						30%	

$$\begin{aligned}
 \text{I. } & \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 20\% = \\
 \text{II. } & \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 50\% = \\
 \text{III. } & \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 30\% = \underline{\hspace{2cm}} + \\
 & \qquad \qquad \qquad = \text{Jumlah skor akhir}
 \end{aligned}$$

Kategori Penilaian Unjuk Kerja Membuat hiasan pada busana

Rentang Nilai	Kategori Nilai
70-100	Tuntas
≤ 70	Belum Tuntas

Lembar penilaian unjuk kerja membuat hiasan pada busana (*embroidery*)

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator Keberhasilan	Penilaian				Bobot	Kriteria Penilaian
			4	3	2	1		
I.	Persiapan	A. Kelengkapan alat dan bahan						<u>Skor 4:</u> Jika alat dan bahan yang dibawa 90% <u>Skor 3 :</u> Jika alat dan bahan yang dibawa 80% <u>Skor 2 :</u> Jika alat dan bahan yang dibawa 70% <u>Skor 1 :</u> Jika alat dan bahan yang dibawa 60%
		B. Menyiapkan tempat praktek						<u>Skor 4:</u> Jika menyiapkan tempat praktek dengan baik <u>Skor 3 :</u> Jika menyiapkan tempat praktek mendekati baik <u>Skor 2 :</u> Jika menyiapkan tempat praktek cukup baik <u>Skor 1 :</u> Jika menyiapkan tempat praktek kurang baik
		C. Melaksanakan prosedur K3						<u>Skor 4:</u> Jika melaksanakan K3 sesuai Prosedur <u>Skor 3 :</u> Jika melaksanakan K3 mendekati Prosedur <u>Skor 2 :</u> Jika melaksanakan K3 cukup sesuai prosedur <u>Skor 1 :</u> Jika melaksanakan K3 tidak sesuai prosedur
		D. Membuat desain hiasan busana						<u>Skor 4:</u> Jika desain yang dibuat ada 4 motif

							Skor 3 : Jika desain yang dibuat ada 3 motif Skor 2 : Jika desain yang dibuat ada 2 motif Skor 1 : Jika desain yang dibuat ada 1 motif
	Jumlah					20%	
II.	Proses	A. Memindahkan motif					Skor 4: Jika motif yang dipindahkan tidak mengotori kain Skor 3 : Jika motif yang dipindahkan agak mengotori kain Skor 2 : Jika motif yang dipindahkan cukup mengotori kain Skor 1 : Jika motif yang dipindahkan sangat mengotori kain
		B. Teknik yang digunakan dalam membordir					Skor 4: Jika teknik yang digunakan sempurna Skor 3 : Jika teknik yang digunakan mendekati sempurna Skor 2 : Jika teknik yang digunakan cukup sempurna Skor 1 : Jika teknik yang digunakan kurang sempurna
		C. Penyelesain					Skor 4: Jika penyelesain yang digunakan sempurna Skor 3 : Jika penyelesain yang digunakan mendekati sempurna Skor 2 : Jika penyelesain yang digunakan cukup sempurna Skor 1 : Jika penyelesain yang digunakan kurang sempurna

		D. Waktu					Skor 4: Jika ketepatan waktu yang digunakan tepat Skor 3 : Jika ketepatan waktu yang digunakan mendekati tepat Skor 2 : Jika ketepatan waktu yang digunakan cukup tepat Skor 1 : Jika ketepatan waktu yang digunakan kurang tepat
		Jumlah				50%	
III.	Hasil	A. Variasi tusuk yang digunakan					Skor 4: Jika menggunakan 4 macam tusuk dalam membordir Skor 3 : Jika menggunakan 3 macam tusuk dalam membordir Skor 2 : Jika menggunakan 2 macam tusuk dalam membordir Skor 1 : Jika menggunakan 1 macam tusuk dalam membordir
		B. Kombinasi warna					Skor 4: Jika kombinasi warna yang digunakan serasi Skor 3 : Jika kombinasi warna yang digunakan mendekati serasi Skor 2 : Jika kombinasi warna yang digunakan cukup serasi Skor 1 : Jika kombinasi warna yang digunakan kurang serasi

		C. Kerapihan						Skor 4: Jika bordir yang dihasilkan rapi Skor 3 : Jika bordir yang dihasilkan cukup rapi Skor 2 : Jika bordir yang dihasilkan kurang rapi Skor 1 : Jika bordir yang dihasilkan tidak rapi
	Jumlah						30%	

LEMBAR OBSERVASI PROSES BELAJAR SISWA

No.	Proses Belajar Mengajar	Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan		Catatan
			Ya	Tidak	
1.	Pendahuluan	1. Siswa menjawab salam			
		2. Siswa hadir dalam setiap kegiatan			
		3. Bersemangat dalam pembelajaran membuat hiasan pada busana (<i>embroidery</i>)			
		4. Mendengarkan penjelasan dari guru			
		5. Mendengarkan dengan seksama			
		6. Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru			
2.	Penyajian	7. Memperhatikan penjelasan dari guru			
		8. Memperhatikan instruksi dari guru			
		9. Bertanya tentang materi yang kurang dipahami			
		10. Mendiskusikan jawaban-jawaban untuk menjawab pertanyaan			
		11. Berperan aktif dalam kelompoknya			
		12. Mengajukan jawaban-jawaban atas			

		pertanyaan yang diajukan oleh guru			
3.	Penutup	13. Menjelaskan langkah-langkah dalam membordir.			
		14. Mencermati kekurangan atas tugas yang telah dikerjakan.			
		15. Mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.			

Keterangan :

Ya : diisi (✓) jika kriteria penilaian muncul pada proses belajar mengajar

Tidak : diisi (✓) jika kriteria penilaian tidak muncul pada proses belajar mengajar

Catatan: diisi pernyataan berupa perilaku siswa yang muncul, tetapi tidak termasuk dalam kriteria pengamatan

LEMBAR KUESIONER

A. Identitas Pribadi

Nama : _____

Kelas : _____

B. Petunjuk pengisian lembar kuesioner Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Membuat Hiasan Busana (*embroidery*) Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*

1. Tulis data diri saudara pada tempat yang disediakan.
2. Bacalah angket penelitian ini dengan seksama dan jawablah semua pertanyaan/pernyataan sesuai dengan keadaan dan keyakinan saudara.
3. Beri tanda cek list (✓) pada kolom yang sudah disediakan. Misalnya: beri tanda (✓) pada SS jika anda sangat setuju akan pernyataan yang sudah disediakan.
4. Bila sudah diselesaikan mengisi lembar angket, mohon segera dikembalikan.
5. Selamat mengisi dan terima kasih atas partisipasi saudara dalam mengisi angket penelitian ini.

C. Keterangan alternatif jawaban

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Perasaan tertarik

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengamati dengan cermat contoh-contoh teknik hiasan busana (<i>embroidery</i>) yang diberikan guru.				
2.	Saya ingin memiliki hiasan busana seperti yang dicontohkan oleh guru.				
3.	Saya mau menghias busana saya dengan hiasan yang diajarkan oleh guru.				

Perhatian

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
4.	Saya mendengarkan penjelasan guru tentang teknik menghias busana (<i>embroidery</i>) pada saat proses pembelajaran berlangsung.				
5.	Saya mengikuti langkah-langkah membuat hiasan pada busana (<i>embroidery</i>) yang dicontohkan oleh guru.				

6.	Saya memperhatikan petunjuk yang ada pada lembar kerja/ <i>job sheet</i> .				
7.	Saya mengerjakan tugas lain pada saat proses kegiatan belajar sedang berlangsung.				
8.	Saya akan bertanya pada guru apabila ada materi membuat hiasan busana (<i>embroidery</i>) yang tidak saya mengerti.				
9.	Dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT, saya menjadi lebih perhatian dalam mempelajari membuat hiasan pada busana (<i>embroidery</i>).				

Perasaan senang

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
10.	Mempelajari teknik dalam membuat hiasan pada busana (<i>embroidery</i>) itu menyenangkan.				
11.	Saya lebih senang belajar membuat hiasan pada busana (<i>embroidery</i>) melalui tipe NHT/ berfikir bersama.				
12.	Saya senang membaca atau mempelajari buku tentang membuat hiasan pada busana (<i>embroidery</i>) dari berbagai sumber.				
13.	Saya menerima tugas membuat hiasan pada busana (<i>embroidery</i>) dengan senang hati dan bertanggung jawab dalam kelompok.				
14.	Dengan belajar melalui model NHT/ berfikir bersama saya lebih berkreasi dan berinovasi dalam membuat hiasan pada busana (<i>embroidery</i>)				

Harapan

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
15.	Dengan mengikuti proses belajar membuat hiasan pada busana (<i>embroidery</i>) saya berharap dapat membuat hiasan busana yang berkualitas.				
16.	Dengan mengikuti pembelajaran membuat hiasan pada busana (<i>embroidery</i>) dengan tekun saya berharap dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu.				
17.	Dengan belajar melalui model NHT saya berharap dapat membantu teman apabila dia merasa kesulitan dalam mengerjakan tugasnya.				

Kebutuhan

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
18.	Untuk membuat tampilan busana atau lenan rumah tangga lebih ekslusif saya perlu belajar membuat hiasan busana (<i>embroidery</i>) dengan sungguh-sungguh.				
19.	Membuat hiasan pada busana (<i>embroidery</i>) bisa menjadi bekal berwira usaha.				
20.	dengan mengikuti pembelajaran membuat hiasan pada busana melalui tipe NHT saya berharap dapat melatih kesabaran dalam bekerja sama dengan orang lain.				

Motivasi

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
21.	Dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe NHT saya merasa terdorong untuk mengikuti pelajaran membuat hiasan pada busana (<i>embroidery</i>).				
22.	Saya mendapat penjelasan dari teman-teman kelompok tentang variasi tusuk yang digunakan dalam membordir, sehingga saya ingin terus aktif dalam pembelajaran membuat hiasan pada busana (<i>embroidery</i>).				
23.	Belajar membuat hiasan pada busana (<i>embroidery</i>) dengan model NHT mendorong saya untuk terus berkarya dengan kreatif.				
24.	Melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT mendorong saya untuk selalu berpartisipasi dalam kegiatan belajar.				
25.	Dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT ini, saya merasa terdorong untuk menguasai materi pelajaran membuat hiasan pada busana (<i>embroidery</i>).				

Lampiran 3
Validitas dan
Rehabilitas
Instrumen

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.810	25

Lampiran 4

Catatan

Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Materi Pembelajaran : Membuat Hiasan Pada Busana (*embroidery*)

Siklus : I

Tanggal : 7 November 2011

Waktu : 3 jam pelajaran (3 x 45 menit)

1. Pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) dimulai pukul 12.45 WIB. Guru masuk dengan memberikan salam, mengabsen siswa dan mempersiapkan siswa untuk belajar.
2. Siswa membereskan barang-barang dimeja yang tidak diperlukan dalam pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*).
3. Guru memberikan apersepsi tentang macam-macam tusuk dasar yang digunakan dalam membordir dan variasinya dan mengulang sedikit materi tentang langkah kerja dalam membuat bordir.
4. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) dimana siswa belajar secara berkelompok.
5. Guru dan peneliti menjelaskan tentang langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe NHT.
6. Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 5-7 orang, dan pada setiap kelompok diberi nomor 1-7.
7. Guru mengajukan beberapa pertanyaan pada siswa yang berkaitan dengan materi bordir yang diberikan.
8. Guru mengamati siswa dalam menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan yang telah diberikan.
9. Guru memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok, kemudian siswa diberi kesempatan memberi jawaban atas pertanyaan yang diterimanya dari guru.
10. Dalam pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) pada siklus I masih kurang baik karena siswa belum turut serta dalam memberikan pendapat dan siswa masih sering mondir-mandir melihat tugas kelompok lain,

siswa belum berani untuk bertanya apabila mengalami kesulitan tetapi siswa sudah mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam membuat desain hiasan yang akan digunakan dalam membordir.

11. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terlihat lebih menarik terbukti siswa antuasias dalam mengerjakan tugas. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sangat memberikan pengaruh yang positif untuk meningkatkan kerja sama siswa di dalam kelompok.
12. Guru mengadakan refleksi terhadap pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
13. Hasil unjuk kerja yang diperoleh siswa sudah meningkat, tetapi belum optimal. Masih ada beberapa siswa yang hasil unjuk kerja dalam membuat bordir sasak belum memenuhi indikator keberhasilan sesuai dengan lembar penilaian unjuk kerja.

CATATAN LAPANGAN

Materi Pembelajaran : Membuat Hiasan Pada Busana (*embroidery*)

Siklus : II

Tanggal : 14 November 2011

Waktu : 3 jam pelajaran (3 x 45 menit)

1. Pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) dimulai pukul 12.45 WIB. Guru masuk dengan memberikan salam, mengabsen siswa dan mempersiapkan siswa untuk belajar. Siswa membereskan barang-barang dimeja yang tidak dibutuhkan dalam pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*).
2. Guru memberikan apersepsi tentang materi yang akan disampaikan yaitu membuat bordir sasak.
3. Pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.
4. Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 5-7 orang, dan pada setiap kelompok diberi nomer 1-7.
5. Guru dan peneliti menjelaskan kembali tentang langkah-langkah yang harus dilakukan siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT.
6. Guru mengajukan beberapa pertanyaan pada siswa yang berkaitan dengan materi bordir yang diberikan.
7. Guru mengamati siswa dalam menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan yang telah diberikan.
8. Dalam kegiatan pembelajaran terlihat siswa mampu bekerja sama dengan kelompoknya dengan bantuan petunjuk Dari guru
9. Guru memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok, kemudian siswa diberi kesempatan memberi jawaban atas pertanyaan yang diterimanya dari guru.
10. Dalam pembelajaran menggambar busana pada siklus II sudah cukup baik dibanding siklus sebelumnya, dimana siswa terlibat langsung dalam

pemecahan masalah, siswa turut serta dalam memberikan pendapat, siswa mulai aktif dan berani bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam memperoleh pengetahuannya serta sudah dapat bekerja sama dengan kelompoknya masing-masing dengan baik.

11. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terlihat lebih menarik terbukti siswa antuasias dalam mengerjakan tugas. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sangat memberikan pengaruh yang positif untuk meningkatkan kerja sama siswa di dalam kelompok.
12. Guru mengadakan refleksi terhadap pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
13. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk terus berlatih agar mendapatkan hasil yang optimal.
14. Pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, terbukti dapat membantu siswa dalam belajar lebih aktif. Ini dibuktikan dengan hasil unjuk kerja siswa yang sudah lebih baik dan meningkat dibanding pada pembelajaran sebelumnya.

Pedoman Wawancara Guru

1. Dalam penelitian ini, ibu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT). Bagaimana pendapat ibu mengenai model pembelajaran kooperatif tipe NHT?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*)?
3. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran?
4. Bagaimanakah respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe NHT?
5. Berdasarkan pengamatan ibu dalam setiap siklus, apakah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) dapat meningkatkan minat siswa?
6. Apa saran ibu agar model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat lebih meningkatkan minat belajar siswa?
7. Menurut ibu, apa kelemahan dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan bagaimana cara mengatasi kelemahan tersebut?
8. Menurut ibu, apa kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT?

Hasil Wawancara Dengan Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru
1.	Dalam penelitian yang ini, ibu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>numbered head together</i> (NHT). Bagaimana pendapat ibu mengenai model pembelajaran kooperatif tipe NHT?	Menurut saya model pembelajaran kooperatif tipe NHT itu bagus untuk diterapkan dalam pembelajaran membuat hiasan pada busana (<i>embroidery</i>), karena model pembelajaran tersebut cocok dengan kondisi siswa yang ada di SMK Karya Rini ini.
2.	Menurut Ibu, apakah model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran membuat hiasan pada busana (<i>embroidery</i>)?	Tentu saja minat siswa menjadi meningkat, apalagi pada tahapan proses pembelajaran siswa lebih memperhatikan penjelasan materi yang saya berikan.
3.	Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran?	Secara tahapan pembelajaran, seharusnya pemahaman siswa dapat meningkat, tetapi semua itu kembali lagi kepada siswanya tersebut.
4.	Bagaimanakah respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe NHT?	Dari pengamatan saya selama penelitian dengan menggunakan model pembelajaran koopertaif tipe NHT respon siswa terhadap pembelajaran membuat hiasan pada busana (<i>embroidery</i>) meningkat.
5.	Berdasarkan pengamatan ibu dalam setiap siklus, apakah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran	Saya melihat motivasi dari siswa untuk belajar lebih meningkat dari sebelumnya, dan siswa juga menjadi lebih aktif dan ikut berpartisipasi di dalam pembelajaran.

	membuat hiasan pada busana (<i>embroidery</i>) dapat meningkatkan minat siswa?	
6.	Apa saran ibu agar model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat lebih meningkatkan minat belajar siswa?	Saya rasa dengan model pembelajaran ini sudah bagus ya, ini sudah cukup merangsang siswa untuk lebih aktif dan berpartisipasi di dalam kelas selama proses pembelajaran. Mungkin perlu ditambahkan adanya penghargaan buat siswa agar siswa lebih semangat lagi.
7.	Menurut ibu, apa kelemahan dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan bagaimana cara mengatasi kelemahan tersebut?	kelemahan dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah membutuhkan persiapan yang lebih terprogram dan pembelajaran ini juga membutuhkan waktu yang lebih banyak.
8.	Menurut ibu, apa kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT?	Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan minat belajar siswa dan aktivitas belajar siswa meningkat serta membantu siswa untuk mampu bekerja sama dengan temannya.

Pedoman Wawancara Siswa

1. Apakah anda senang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) ini?
2. Apakah dengan model pembelajaran yang digunakan sekarang ini, anda lebih berminat untuk mengikuti kegiatan belajar?
3. Bagaimana kesan-kesan anda setelah mengikuti pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT?
4. Apa saran atau masukan anda mengenai model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) dikelas?
5. Menurut anda, apa kekurangan dari model pembelajaran ini?
6. Menurut anda, apa kelebihan dari model pembelajaran ini?

Hasil Wawancara Dengan Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa
1.	Apakah anda senang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>numbered head together</i> (NHT) ini?	Saya merasa lebih senang dengan model pembelajaran ini karena saya lebih memahami materi yang diberikan guru dari pada sebelumnya, selain itu juga saya senang karena bisa belajar bersama teman-teman.
2.	Apakah dengan model pembelajaran yang digunakan sekarang ini, anda lebih berminat untuk mengikuti kegiatan belajar?	Iya mbak, saya lebih bersemangat belajar.
3.	Bagaimana kesan-kesan anda setelah mengikuti pembelajaran membuat hiasan pada busana (<i>embroidery</i>) dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT?	Kesannya seneng banget karena karena selain pengetahuan saya bertambah saya jadi akrab dengan teman-teman yang lain.
4.	Apa saran atau masukan anda mengenai model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran membuat hiasan pada busana (<i>embroidery</i>) di kelas?	Saran saya kalau bisa guru lebih sering menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT agar kami lebih termotivasi dalam belajar.
5.	Menurut anda, apa kekurangan dari model pembelajaran ini?	Waktunya yang diberikan untuk belajar kelompok kurang mbak jadi kami merasa terburu-buru dalam kmengerjakan tugas.
6.	Menurut anda, apa kelebihan dari model pembelajaran ini?	Kelebihannya saya jadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran karena dalam

	<p>pembelajaran ini kan kami juga dituntut untuk mengajari teman kami yang kurang memahami materi yang sudah diberikan.</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Lampiran 5
Hasil Penelitian

LEMBAR PENILAIAN OBSERVASI PROSES BELAJAR SISWA (AFEKTIF) KELAS XI SIKLUS I
DI SMK KARYA RINI YHI KOWANI YOGYAKARTA

No .	Nama Siswa	Pendahuluan						Penyajian						Penutup			Jml Ya	Jml Tidak
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1.	Agusti Diah Safitri	-	✓	-	✓	-	-	✓	✓	-	-	-	✓	-	-	-	5	10
2.	Ani Rustianingsih	-	✓	-	✓	-	-	-	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	-	7	8
3.	Aprillia Della	✓	✓	✓	-	✓	-	-	-	✓	-	-	-	-	✓	✓	7	8
4.	Arifin Noviani M.	-	✓	✓	-	-	✓	-	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	-	8	7
5.	Arum Miniastuti	✓	✓	-	✓	-	-	✓	-	✓	-	-	✓	✓	-	✓	8	7
6.	Ayu Krismitasari	-	✓	✓	-	✓	-	-	✓	-	-	-	✓	-	✓	-	6	9
7.	Canaprilia Kartika P.	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	✓	-	-	-	✓	10	5
8.	Cintya Yudita	✓	✓	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	✓	-	✓	-	-	7	8
9.	Dwi Martyani	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	-	✓	-	✓	-	5	10
10.	Eka Suci Fitriani	✓	✓	✓	-	-	✓	-	✓	-	-	-	-	✓	-	-	6	9
11.	Fitri Zuliani	-	✓	-	-	✓	-	-	-	✓	-	-	✓	-	✓	✓	6	9
12.	Ifa Romdlani	✓	✓	✓	-	-	✓	✓	-	-	✓	✓	-	✓	-	-	8	7
13.	Isnaini Agustinasari	✓	✓	✓	✓	-	-	-	✓	-	-	-	✓	-	-	-	6	9
14.	Isnaini Nurakhsani	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	-	✓	-	-	6	9
15.	Kartika Susilowati	-	✓	✓	-	✓	-	-	-	✓	-	-	✓	-	-	-	5	10
16.	Lisma Julia A.	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	12	3
17.	Listyaningsih	✓	✓	-	✓	-	-	-	✓	✓	-	-	-	✓	-	✓	7	8
18.	Nilam Cahya	-	✓	✓	-	-	✓	-	-	-	✓	✓	-	✓	-	-	6	9
19.	Niya Sri Wandhaini	✓	✓	-	-	✓	-	✓	-	✓	-	-	✓	✓	-	-	7	8
20.	Norma Lisa E.	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	✓	✓	-	-	-	✓	6	9

21.	Nur Chasanah	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	-	-	-	-	-	✓	-	7	8	
22.	Nur Indah M.A	-	✓	✓	-	✓	-	-	✓	-	✓	✓	✓	-	-	7	8	
23.	Octavia Sumadi	✓	✓	-	-	✓	-	✓	-	✓	-	-	-	✓	✓	7	8	
24.	Prianti	-	✓	-	-	✓	-	✓	-	-	✓	✓	✓	-	-	✓	7	8
25.	Puput Putri W.	✓	✓	-	✓	-	✓	-	✓	✓	-	-	✓	✓	✓	-	9	6
26.	Rani Wijayanti	-	✓	✓	-	✓	-	-	✓	-	✓	✓	-	-	-	-	6	9
27.	Rifwa Afifah	-	✓	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	✓	✓	✓	-	7	8
28.	Septiana Mega D.	-	✓	-	-	-	✓	-	-	-	-	✓	✓	-	-	-	4	11
29.	Thovani Candra D	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	✓	✓	-	-	✓	-	-	8	7
30.	Vita Octavia	-	✓	-	-	✓	✓	✓	-	-	-	✓	✓	-	-	✓	7	8
31.	Wulan Cahyaningsih	-	✓	✓	-	-	-	-	✓	✓	-	-	✓	✓	✓	-	7	8
32.	Yustina Prita Wahyu F.S	✓	✓	-	✓	-	✓	✓	-	-	✓	-	-	-	-	-	6	9
Jumlah		15	32	15	14	13	12	13	16	11	15	13	17	14	11	9	220	260

Keterangan:

Ya : ✓

Tidak :-

**LEMBAR PENILAIAN OBSERVASI PROSES BELAJAR SISWA (AFEKTIF) KELAS XI SIKLUS II
DI SMK KARYA RINI YHI KOWANI YOGYAKARTA**

21.	Nur Chasanah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	-	13	2
22.	Nur Indah M.A	-	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	11	4
23.	Octavia Sumadi	✓	✓	-	✓	✓	-	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	8	7
24.	Prianti	-	✓	✓	-	-	-	✓	-	-	✓	✓	✓	-	-	-	6	9
25.	Puput Putri W.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	13	2
26.	Rani Wijayanti	✓	✓	-	✓	-	-	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	✓	10	5
27.	Rifwa Afifah	-	✓	-	✓	-	✓	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	9	6
28.	Septiana Mega D.	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	12	3
29.	Thovani Candra D	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	✓	✓	10	5
30.	Vita Octavia	-	✓	✓	-	-	✓	✓	-	-	✓	-	✓	✓	✓	✓	9	6
31.	Wulan Cahyaningsih	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	-	-	✓	✓	✓	✓	-	-	11	4
32.	Yustina Prita Wahyu F.S	✓	✓	-	-	✓	-	✓	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	8	7
Jumlah		22	32	20	23	21	18	19	19	17	27	18	32	23	28	19	338	142

Keterangan:

Ya : ✓

Tidak :-

Penigkatan Aktivitas Siswa Pada Proses Pembelajaran

Komponen	No. Item	Jumlah Skor Siklus I	Percentase %	Jumlah Skor Siklus II	Percentase %	Peningkatan %
Pendahuluan	1	15	46.88	22	68.75	46.67
	2	32	100	32	100	0.00
	3	15	46.88	20	62.5	33.33
	4	14	43.75	23	71.88	64.29
	5	13	40.63	21	65.63	61.54
	6	12	37.5	18	56.25	50.00
	Jumlah	101	315.64	136	425.01	255.83
	Rata-rata	3.16		4.25		34.49
Penyajian	7	13	40.63	19	59.38	46.15
	8	16	50	19	59.38	18.75
	9	11	34.38	17	53.13	54.55
	10	15	46.88	27	84.38	80.00
	11	13	40.63	18	56.25	38.46
	12	17	53.13	32	100	88.24
	Jumlah	85	265.65	132	412.52	326.15
	Rata-rata	2.66		4.13		55.26
Penutup	13	14	43.75	23	71.88	64.29
	14	11	34.38	28	87.5	154.55
	15	9	28.13	19	59.38	111.11
	Jumlah	34	145.26	70	218.76	329.95
	Rata-rata	1.06		2.19		106.60

STATISTIK DESKRIPTIF PROSES BELAJAR SISWA (AFEKTIF)

Frequencies

Statistics

Siklus I	
N	Valid
	Missing
Mean	6.88
Std. Error of Mean	.268
Median	7.00
Mode	7
Std. Deviation	1.519
Variance	2.306
Range	8
Minimum	4
Maximum	12
Sum	220

Siklus I

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	1	3.1	3.1	3.1
	5	3	9.4	9.4	12.5
	6	9	28.1	28.1	40.6
	7	12	37.5	37.5	78.1
	8	4	12.5	12.5	90.6
	9	1	3.1	3.1	93.8
	10	1	3.1	3.1	96.9
	12	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics

Siklus II

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		10.56
Std. Error of Mean		.378
Median		11.00
Mode		12
Std. Deviation		2.139
Variance		4.577
Range		8
Minimum		6
Maximum		14
Sum		338

Siklus II

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6	2	6.3	6.3	6.3
	8	4	12.5	12.5	18.8
	9	4	12.5	12.5	31.3
	10	5	15.6	15.6	46.9
	11	4	12.5	12.5	59.4
	12	7	21.9	21.9	81.3
	13	4	12.5	12.5	93.8
	14	2	6.3	6.3	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

HASIL ANALISIS ANGKET PRA TINDAKAN

No. Responden	Perasaan Tertarik				Perhatian							Perasaan Senang					Harapan				Kebutuhan				Motivasi						
	1	2	3	Jml	4	5	6	7	8	9	Jml	10	11	12	13	14	Jml	15	16	17	Jml	18	19	20	Jml	21	22	23	24	25	Jml
1.	3	3	3	9	3	3	2	2	2	2	14	3	2	2	2	3	12	3	3	2	8	3	2	2	7	3	3	2	2	2	12
2.	3	3	3	9	3	3	2	2	3	3	16	3	3	3	3	3	15	3	3	3	9	3	3	2	8	3	3	3	2	3	14
3.	3	2	2	7	3	2	3	1	2	3	14	2	3	2	2	3	12	2	2	2	6	3	3	3	9	3	2	2	3	2	12
4.	3	3	2	8	3	3	3	2	3	3	17	3	3	3	2	3	14	3	2	2	7	3	3	3	9	3	3	3	3	3	15
5.	3	2	3	8	3	3	2	1	3	2	14	3	3	2	3	3	14	3	3	2	8	2	2	2	6	3	2	2	2	3	12
6.	3	3	3	9	3	3	3	1	2	2	14	3	3	2	3	3	14	2	2	2	6	2	2	2	6	2	2	2	3	2	11
7.	3	3	2	8	3	3	3	3	3	3	18	2	3	2	3	3	13	3	2	2	7	3	3	3	9	3	3	3	3	2	14
8.	2	2	2	6	3	2	1	2	2	2	12	2	2	2	2	2	10	2	1	2	5	2	2	2	6	2	3	3	2	2	12
9.	3	3	2	8	3	2	2	2	3	2	14	3	2	2	2	2	11	3	3	3	9	2	2	2	6	3	3	2	3	3	14
10.	3	3	3	9	3	3	3	2	3	3	17	2	3	2	2	3	12	2	2	2	6	2	2	2	6	3	3	2	2	2	12
11.	3	2	2	7	3	3	3	1	3	3	16	2	3	2	2	3	12	3	3	3	9	2	2	2	6	3	2	2	3	2	12
12.	3	2	3	8	3	2	3	1	2	3	14	3	3	2	3	3	14	3	2	3	8	3	3	3	9	3	3	3	3	2	14
13.	3	3	3	9	3	3	3	2	3	2	16	2	3	3	3	3	14	2	2	2	6	2	2	2	6	2	3	2	3	2	12
14.	3	3	3	9	3	3	3	3	3	3	18	3	2	2	3	2	12	3	2	3	8	2	2	2	6	3	3	3	3	3	15
15.	3	2	3	8	3	3	3	2	3	3	17	2	2	3	3	2	12	2	2	2	6	3	2	3	8	3	2	3	2	2	12
16.	3	3	3	9	3	3	3	2	2	2	15	3	3	2	3	2	13	3	3	3	9	3	3	2	8	3	3	3	3	3	15
17.	3	3	3	9	3	3	3	2	3	3	17	2	3	2	3	2	12	3	2	2	7	2	2	2	6	3	3	2	3	2	13
18.	2	3	3	8	3	3	3	2	3	3	17	3	3	2	3	3	14	3	3	2	8	3	3	3	9	3	2	3	2	3	13
19.	3	2	3	8	3	3	2	2	2	2	14	2	3	2	2	2	11	2	2	2	6	2	2	2	6	3	2	2	2	2	11
20.	3	3	3	9	3	3	3	1	2	2	14	2	3	2	3	2	12	3	3	3	9	2	2	2	6	3	2	2	2	3	12
21.	3	3	3	9	3	2	3	1	3	2	14	2	3	2	3	2	12	3	2	1	6	2	2	2	6	3	3	3	2	3	14
22.	3	2	3	8	3	3	3	1	2	3	15	3	3	2	3	3	14	2	2	2	6	3	3	3	9	3	3	3	3	3	15
23.	3	3	3	9	3	2	3	1	2	3	14	2	3	2	2	2	11	2	2	2	6	3	3	3	9	3	2	2	2	2	11

24.	3	3	3	9	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	15	3	3	2	8	3	3	3	9	3	3	2	3	2	13	
25.	2	1	2	5	1	2	2	1	2	2	10	2	2	2	2	2	10	3	2	1	6	3	3	2	8	3	2	2	2	11
26.	3	3	2	8	3	3	3	2	2	2	15	2	3	2	3	2	12	2	2	2	6	2	2	2	6	2	2	2	2	10
27.	3	3	3	9	3	3	2	1	2	3	14	3	3	2	2	1	11	2	2	2	6	3	3	2	8	3	3	3	2	13
28.	3	2	3	8	3	3	3	1	3	2	15	2	3	2	3	2	12	3	3	3	9	3	3	3	9	3	2	3	2	12
29.	3	2	3	8	3	3	3	2	3	2	16	3	3	2	3	2	13	3	3	3	9	2	2	2	6	3	2	3	2	12
30.	3	2	3	8	3	2	2	2	3	2	14	3	3	2	3	3	14	3	2	2	7	3	3	3	9	3	2	2	3	12
31.	3	3	2	8	3	3	3	1	3	2	15	3	2	2	3	2	12	2	2	2	6	2	2	2	6	2	2	2	2	10
32.	3	3	3	9	3	2	3	1	2	3	14	3	3	2	3	2	13	3	3	3	9	2	2	2	6	3	2	2	3	12

HASIL ANALISIS ANGKET SIKLUS I

No. Responden	Perasaan Tertarik				Perhatian							Perasaan Senang							Harapan				Kebutuhan				Motivasi					
	1	2	3	Jm 1	4	5	6	7	8	9	Jm 1	10	11	12	13	14	Jm 1	15	16	17	Jm 1	18	19	20	Jm 1	21	22	23	24	25	Jm 1	
1.	3	2	3	8	3	3	2	2	3	3	16	3	3	2	3	3	14	3	3	3	9	4	3	3	10	3	3	3	3	3	15	
2.	3	3	3	9	3	3	3	2	3	3	17	3	3	4	3	3	16	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	3	3	15	
3.	3	2	3	8	3	3	3	2	3	2	16	3	3	3	3	3	15	3	3	2	8	3	3	4	10	3	3	3	3	3	15	
4.	3	3	2	8	3	3	3	2	3	3	17	3	3	3	3	3	15	3	3	4	10	3	3	3	9	3	3	3	3	3	15	
5.	3	2	3	8	3	3	3	1	3	3	16	4	3	3	3	3	16	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	4	3	16	
6.	3	3	3	9	3	3	3	2	3	3	17	2	3	3	3	3	14	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	3	3	15	
7.	3	3	3	9	3	3	3	3	3	3	18	3	3	2	4	3	15	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	3	3	15	
8.	3	3	3	9	3	3	3	2	3	2	16	2	3	2	3	3	13	4	3	3	10	3	3	3	9	2	3	3	3	3	14	
9.	3	3	2	8	3	3	3	2	3	3	17	3	3	3	3	3	15	4	3	3	10	4	3	3	10	3	3	3	3	3	15	
10.	3	3	3	9	3	3	3	2	3	3	17	3	3	3	3	3	15	3	3	3	9	3	3	4	10	3	3	3	3	3	15	
11.	4	3	3	10	3	3	3	1	3	3	16	3	4	2	4	3	16	4	3	3	10	3	3	3	9	4	2	3	3	3	15	
12.	3	3	3	9	3	3	3	2	3	3	17	3	2	2	3	3	13	3	3	4	10	3	3	4	10	3	3	3	3	3	15	
13.	3	4	3	10	3	3	3	2	3	3	17	3	3	3	3	3	15	3	3	3	9	3	3	4	10	4	3	3	3	3	16	
14.	3	3	3	9	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	15	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	3	3	15	
15.	3	3	3	9	3	3	3	2	3	3	17	3	3	3	3	3	15	3	3	3	9	3	3	4	10	3	3	3	3	3	15	
16.	3	3	3	9	3	3	3	2	3	3	17	3	3	3	3	3	15	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	3	3	15	
17.	3	3	3	9	3	3	3	2	3	3	17	3	3	3	3	3	15	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	3	3	15	
18.	4	3	3	10	3	3	3	2	3	3	17	3	2	3	3	3	14	4	3	3	10	3	3	3	9	3	3	3	3	3	15	
19.	3	2	3	8	3	3	3	2	3	3	17	3	3	2	3	3	14	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	3	3	15	
20.	3	3	3	9	3	3	3	2	3	3	17	3	3	3	3	3	15	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	3	3	15	

21.	3	3	3	9	3	3	3	1	3	3	16	3	2	3	3	3	14	4	3	3	10	3	3	3	9	3	3	3	15		
22.	3	3	4	10	3	3	3	1	4	4	18	3	3	3	3	3	15	3	3	3	9	3	4	3	10	3	3	3	15		
23.	3	3	3	9	3	3	3	2	3	3	17	3	3	3	2	3	14	3	3	4	10	3	3	3	9	3	3	3	15		
24.	3	3	3	9	3	3	3	3	3	18	3	3	3	2	3	14	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	4	3	16		
25.	3	3	3	9	3	3	3	1	3	3	16	3	3	3	3	3	15	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	2	3	14
26.	3	3	3	9	3	3	3	2	3	3	17	3	3	3	2	3	14	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	4	3	16
27.	3	3	3	9	3	3	3	1	3	3	16	3	3	3	3	3	15	3	4	3	10	3	4	3	10	3	3	3	3	15	
28.	3	3	3	9	3	3	3	1	3	3	16	3	3	3	3	3	15	3	3	4	10	4	3	3	10	3	3	3	2	3	14
29.	3	3	3	9	3	3	3	2	3	3	17	3	3	3	3	3	15	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	4	4	17
30.	3	3	3	9	3	3	3	1	3	3	16	3	3	3	3	4	16	3	3	3	9	4	3	3	10	3	3	3	4	16	
31.	3	3	3	9	3	3	3	1	3	3	16	3	3	3	3	3	15	3	3	3	9	4	3	3	10	3	4	3	3	16	
32.	3	3	3	9	3	3	3	2	3	3	17	3	3	3	3	3	15	3	3	4	10	3	3	3	9	3	4	3	2	3	15

HASIL ANALISIS ANGKET SIKLUS II

No. Responden	Perasaan Tertarik				Perhatian							Perasaan Senang							Harapan				Kebutuhan				Motivasi					
	1	2	3	Jm 1	4	5	6	7	8	9	Jm 1	10	11	12	13	14	Jm 1	15	16	17	Jm 1	18	19	20	Jm 1	21	22	23	24	25	Jm 1	
1.	4	3	3	10	4	4	3	2	4	3	20	3	4	4	3	4	18	4	3	4	11	4	4	4	12	3	4	3	4	4	18	
2.	4	3	4	11	4	4	4	2	4	3	21	3	4	3	4	4	18	4	4	4	12	3	4	4	11	4	4	3	4	3	18	
3.	3	4	4	11	4	4	4	2	4	4	22	4	4	3	4	4	19	3	4	4	11	4	4	4	12	4	4	4	4	4	20	
4.	3	3	4	10	3	4	4	2	3	4	20	3	4	3	4	3	17	4	3	4	11	3	3	4	10	3	4	3	4	4	18	
5.	4	4	3	11	3	4	4	1	3	4	19	4	4	4	4	4	20	4	4	4	12	3	4	4	11	4	4	3	4	4	19	
6.	4	3	4	11	4	3	4	2	4	4	21	3	4	4	3	4	18	4	4	4	12	4	4	3	11	4	3	3	4	4	18	
7.	3	4	4	11	3	3	4	3	4	3	20	4	4	3	4	3	18	4	4	3	11	3	3	4	10	3	4	3	3	4	17	
8.	3	3	4	10	3	4	3	2	3	4	19	4	3	4	4	4	19	4	3	4	12	3	4	4	11	4	4	4	4	3	19	
9.	3	3	4	10	4	4	3	2	4	4	21	4	4	3	4	3	18	4	3	4	11	4	4	4	12	4	4	3	4	4	19	
10.	4	4	4	12	4	4	4	2	3	4	21	4	4	3	4	4	19	4	4	4	12	4	3	4	11	4	4	4	4	3	19	
11.	4	4	3	11	4	4	4	1	4	4	21	4	4	4	4	4	20	4	4	4	12	3	4	4	11	4	4	4	4	4	20	
12.	3	4	3	10	4	4	3	1	4	4	20	3	4	4	4	3	18	4	4	4	12	4	4	4	12	3	4	3	4	4	18	
13.	4	4	4	12	3	4	4	2	4	4	21	4	4	4	4	4	20	4	4	4	12	4	4	4	12	4	3	4	4	4	19	
14.	4	3	4	11	4	3	3	2	4	4	20	3	4	4	4	3	18	3	4	4	11	3	3	4	10	3	4	3	4	4	18	
15.	3	4	4	11	3	3	4	2	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	3	4	11	4	4	4	12	4	4	3	4	4	19	
16.	3	4	4	11	4	4	3	2	4	3	20	3	4	3	4	4	18	4	4	3	11	3	4	4	11	4	4	3	4	3	18	
17.	4	4	3	11	3	4	4	2	4	3	20	4	4	3	4	4	19	4	4	4	12	4	4	3	11	4	4	3	3	4	18	
18.	4	3	4	11	4	4	4	1	4	4	21	4	4	3	4	3	18	4	4	4	12	3	4	4	11	4	4	3	4	4	19	
19.	3	3	4	10	3	4	4	2	4	3	20	3	4	4	4	4	19	4	3	4	11	4	4	4	12	3	4	3	4	4	18	
20.	4	3	4	11	3	4	3	2	4	3	19	3	4	4	3	4	18	4	4	4	12	3	4	4	11	4	4	3	4	4	19	

21.	4	3	4	11	4	4	4	1	4	3	20	3	3	4	4	4	18	4	4	4	12	4	4	3	11	3	4	3	4	4	18
22.	3	4	4	11	4	4	4	1	4	4	21	4	4	3	4	4	19	3	4	4	11	4	4	4	12	3	4	3	4	4	18
23.	4	4	4	12	3	4	4	2	3	4	20	4	4	3	4	4	19	4	4	4	12	4	4	4	12	3	4	4	4	4	19
24.	3	3	4	10	3	4	3	2	4	4	20	4	4	3	3	3	17	3	4	3	10	4	3	4	11	4	4	4	3	4	19
25.	4	4	4	12	4	4	3	1	4	4	20	4	3	4	4	4	19	4	4	4	12	4	4	3	11	4	4	4	4	4	20
26.	3	4	3	10	4	4	4	2	4	4	22	3	4	4	4	4	19	4	4	4	12	4	4	4	12	4	3	4	4	4	19
27.	4	4	4	12	4	3	4	1	4	4	20	3	4	4	4	4	19	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	3	4	4	19
28.	4	3	4	11	3	4	4	1	4	3	19	4	4	3	4	3	18	3	4	4	11	4	4	4	12	4	4	3	4	3	18
29.	4	4	4	12	4	4	4	2	4	4	22	4	4	4	4	3	19	4	4	4	12	4	4	4	12	3	4	4	4	4	19
30.	4	4	4	12	4	4	4	1	3	4	20	4	3	4	4	4	19	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	4	20
31.	4	4	4	12	4	4	3	1	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	4	20
32.	4	3	4	11	4	3	4	1	4	4	20	4	4	4	4	4	20	3	4	4	11	4	3	4	11	4	4	4	4	4	20

**PERHITUNGAN KATEGORI MINAT BELAJAR SISWA
BERDASARKAN SKOR IDEAL**

1. Minat belajar siswa SMK Karya ini YHI Kowani dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*) ditinjau dari aspek ketertarikan.

- Jumlah soal = 3
- Skor ideal tertinggi = $4 \times 3 = 12$
- Skor ideal terendah = $1 \times 3 = 3$
- Jumlah kelas = 4
- Menghitung rentang interval = $12 - 13 = 9$
- Panjang interval = $9 : 4 = 2.25$ dibulatkan menjadi 3
- Tabel kategori skor minat belajar siswa smk Karya ini YHI Kowani dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*) ditinjau dari aspek ketertarikan.
- Pra siklus

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	$10 \leq s \leq 12$	Sangat Tinggi	0	0
2.	$7 \leq s \leq 9$	Tinggi	30	93.75%
3.	$4 \leq s \leq 6$	Cukup	2	6.25%
4.	$1 \leq s \leq 3$	Rendah	0	0

- Siklus I

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	$10 \leq s \leq 12$	Sangat Tinggi	4	12.5 %
2.	$7 \leq s \leq 9$	Tinggi	28	87.5 %
3.	$4 \leq s \leq 6$	Cukup	0	0
4.	$1 \leq s \leq 3$	Rendah	0	0

- Siklus II

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	$10 \leq s \leq 12$	Sangat Tinggi	32	100 %
2.	$7 \leq s \leq 9$	Tinggi	0	0
3.	$4 \leq s \leq 6$	Cukup	0	0
4.	$1 \leq s \leq 3$	Rendah	0	0

2. Minat belajar siswa SMK Karya ini YHI Kowani dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*) ditinjau dari aspek perhatian.

- Jumlah soal = 6
- Skor ideal tertinggi = $4 \times 6 = 24$
- Skor ideal terendah = $1 \times 6 = 6$
- Jumlah kelas = 4
- Menghitung rentang interval = $24 - 6 = 18$
- Panjang interval = $18 : 4 = 4.5$ dibulatkan menjadi 5
- Tabel kategori skor minat belajar siswa smk Karya ini YHI Kowani dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*) ditinjau dari aspek perhatian.
- Pra siklus

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
	$20 \leq s \leq 24$	Sangat Tinggi	0	0
	$15 \leq s \leq 19$	Tinggi	17	53.13 %
	$10 \leq s \leq 14$	Cukup	15	46.88 %
	$5 \leq s \leq 9$	Rendah	0	0

- Siklus I

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
	$20 \leq s \leq 24$	Sangat Tinggi	0	0
	$15 \leq s \leq 19$	Tinggi	32	100 %
	$10 \leq s \leq 14$	Cukup	0	0
	$5 \leq s \leq 9$	Rendah	0	0

- Siklus II

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
	$20 \leq s \leq 24$	Sangat Tinggi	28	87.5 %
	$15 \leq s \leq 19$	Tinggi	4	12.5 %
	$10 \leq s \leq 14$	Cukup	0	0
	$5 \leq s \leq 9$	Rendah	0	0

3. Minat belajar siswa SMK Karya ini YHI Kowani dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*) ditinjau dari aspek perasaan senang.

- Jumlah soal = 5
- Skor ideal tertinggi = $4 \times 5 = 20$
- Skor ideal terendah = $1 \times 5 = 5$
- Jumlah kelas = 4
- Menghitung rentang interval = $20 - 5 = 15$
- Panjang interval = $15 : 4 = 3.75$ dibulatkan menjadi 4
- Tabel kategori skor minat belajar siswa smk Karya ini YHI Kowani dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*) ditinjau dari aspek perasaan senang.
- Pra siklus

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
	$17 \leq s \leq 20$	Sangat Tinggi	0	0
	$13 \leq s \leq 16$	Tinggi	14	43.75 %
	$9 \leq s \leq 12$	Cukup	18	56.25 %
	$5 \leq s \leq 8$	Rendah	0	0

- Siklus I

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
	$17 \leq s \leq 20$	Sangat Tinggi	0	0
	$13 \leq s \leq 16$	Tinggi	32	100 %
	$9 \leq s \leq 12$	Cukup	0	0
	$5 \leq s \leq 8$	Rendah	0	0

- Siklus II

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
	$17 \leq s \leq 20$	Sangat Tinggi	32	100 %
	$13 \leq s \leq 16$	Tinggi	0	0
	$9 \leq s \leq 12$	Cukup	0	0
	$5 \leq s \leq 8$	Rendah	0	0

4. Minat belajar siswa SMK Karya ini YHI Kowani dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*) ditinjau dari aspek harapan.

- Jumlah soal = 3
- Skor ideal tertinggi = $4 \times 3 = 12$
- Skor ideal terendah = $1 \times 3 = 3$
- Jumlah kelas = 4
- Menghitung rentang interval = $12 - 3 = 9$
- Panjang interval = $9 : 4 = 2.25$ dibulatkan menjadi 3
- Tabel kategori skor minat belajar siswa smk Karya ini YHI Kowani dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*) ditinjau dari aspek harapan.
- Pra siklus

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
	$10 \leq s \leq 12$	Sangat Tinggi	0	0
	$7 \leq s \leq 9$	Tinggi	18	56.26 %
	$4 \leq s \leq 6$	Cukup	14	43.75 %
	$1 \leq s \leq 3$	Rendah	0	0

- Siklus I

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
	$10 \leq s \leq 12$	Sangat Tinggi	11	34.38 %
	$7 \leq s \leq 9$	Tinggi	21	65.63 %
	$4 \leq s \leq 6$	Cukup	0	0
	$1 \leq s \leq 3$	Rendah	0	0

- Siklus II

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
	$10 \leq s \leq 12$	Sangat Tinggi	32	100 %
	$7 \leq s \leq 9$	Tinggi	0	0
	$4 \leq s \leq 6$	Cukup	0	0
	$1 \leq s \leq 3$	Rendah	0	0

5. Minat belajar siswa SMK Karya ini YHI Kowani dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*) ditinjau dari aspek kebutuhan.

- Jumlah soal = 3
- Skor ideal tertinggi = $4 \times 3 = 12$
- Skor ideal terendah = $1 \times 3 = 3$
- Jumlah kelas = 4
- Menghitung rentang interval = $12 - 3 = 9$
- Panjang interval = $9 : 4 = 2.25$ dibulatkan menjadi 3
- Tabel kategori skor minat belajar siswa smk Karya ini YHI Kowani dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*) ditinjau dari aspek kebutuhan.
- Pra siklus

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
	$10 \leq s \leq 12$	Sangat Tinggi	0	0
	$7 \leq s \leq 9$	Tinggi	16	50 %
	$4 \leq s \leq 6$	Cukup	16	50 %
	$1 \leq s \leq 3$	Rendah	0	0

- Siklus I

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
	$10 \leq s \leq 12$	Sangat Tinggi	12	37.5 %
	$7 \leq s \leq 9$	Tinggi	20	62.5 %
	$4 \leq s \leq 6$	Cukup	0	0
	$1 \leq s \leq 3$	Rendah	0	0

- Siklus II

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
	$10 \leq s \leq 12$	Sangat Tinggi	32	100 %
	$7 \leq s \leq 9$	Tinggi	0	0
	$4 \leq s \leq 6$	Cukup	0	0
	$1 \leq s \leq 3$	Rendah	0	0

6. Minat belajar siswa SMK Karya ini YHI Kowani dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*) ditinjau dari aspek motivasi.

- Jumlah soal = 5
- Skor ideal tertinggi = $4 \times 5 = 20$
- Skor ideal terendah = $1 \times 5 = 5$
- Jumlah kelas = 4
- Menghitung rentang interval = $20 - 5 = 15$
- Panjang interval = $15 : 4 = 3.75$ dibulatkan menjadi 4
- Tabel kategori skor minat belajar siswa smk Karya ini YHI Kowani dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*) ditinjau dari aspek motivasi.
- Pra siklus

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
	$17 \leq s \leq 20$	Sangat Tinggi	0	0
	$13 \leq s \leq 16$	Tinggi	13	40.63 %
	$9 \leq s \leq 12$	Cukup	19	59.38 %
	$5 \leq s \leq 8$	Rendah	0	0

- Siklus I

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
	$17 \leq s \leq 20$	Sangat Tinggi	0	0
	$13 \leq s \leq 16$	Tinggi	32	100 %
	$9 \leq s \leq 12$	Cukup	0	0
	$5 \leq s \leq 8$	Rendah	0	0

- Siklus II

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
	$17 \leq s \leq 20$	Sangat Tinggi	32	100 %
	$13 \leq s \leq 16$	Tinggi	0	0
	$9 \leq s \leq 12$	Cukup	0	0
	$5 \leq s \leq 8$	Rendah	0	0

Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas XI SMK Karya Rini YHI Kowani

Yogyakarta

No. responden	Minat			Peningkatan Minat (%)	
	Pra-siklus	Siklus I	Siklus II	Pra - Siklus I	Siklus I - Siklus II
1	62	72	89	16.13	23.61
2	71	75	91	5.63	21.33
3	60	72	95	20.00	31.94
4	70	74	86	5.71	16.22
5	62	74	92	19.35	24.32
6	60	73	91	21.67	24.66
7	69	75	87	8.70	16.00
8	51	71	90	39.22	26.76
9	62	75	91	20.97	21.33
10	62	75	94	20.97	25.33
11	62	76	95	22.58	25.00
12	67	74	90	10.45	21.62
13	63	77	96	22.22	24.68
14	68	75	88	10.29	17.33
15	63	75	93	19.05	24.00
16	69	74	89	7.25	20.27
17	64	74	91	15.63	22.97
18	69	75	92	8.70	22.67
19	56	72	90	28.57	25.00
20	62	74	90	19.35	21.62
21	61	73	90	19.67	23.29
22	67	77	92	14.93	19.48
23	60	74	93	23.33	25.68
24	72	75	87	4.17	16.00
25	50	72	94	44.00	30.56
26	57	74	94	29.82	27.03
27	61	75	94	22.95	25.33
28	65	74	89	13.85	20.27
29	64	75	96	17.19	28.00
30	64	76	95	18.75	25.00
31	57	75	96	31.58	28.00
32	63	75	93	19.05	24.00
Jumlah	2013	2377	2934	601.73	749.3
Rata-rata	62.91	74.28	91.66	18.09	23.39

STATISTIK DESKRIPTIF MINAT BELAJAR SISWA

Frequencies

Statistics

Pra Siklus

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		62.91
Std. Error of Mean		.921
Median		62.50
Mode		62
Std. Deviation		5.208
Variance		27.120
Range		22
Minimum		50
Maximum		72
Sum		2013

Pra Siklus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	1	3.1	3.1	3.1
	51	1	3.1	3.1	6.3
	56	1	3.1	3.1	9.4
	57	2	6.3	6.3	15.6
	60	3	9.4	9.4	25.0
	61	2	6.3	6.3	31.3
	62	6	18.8	18.8	50.0
	63	3	9.4	9.4	59.4
	64	3	9.4	9.4	68.8
	65	1	3.1	3.1	71.9
	67	2	6.3	6.3	78.1
	68	1	3.1	3.1	81.3
	69	3	9.4	9.4	90.6
	70	1	3.1	3.1	93.8
	71	1	3.1	3.1	96.9
	72	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics

Siklus I

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		74.28
Std. Error of Mean		.251
Median		74.50
Mode		75
Std. Deviation		1.420
Variance		2.015
Range		6
Minimum		71
Maximum		77
Sum		2377

Siklus I

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	71	1	3.1	3.1	3.1
	72	4	12.5	12.5	15.6
	73	2	6.3	6.3	21.9
	74	9	28.1	28.1	50.0
	75	12	37.5	37.5	87.5
	76	2	6.3	6.3	93.8
	77	2	6.3	6.3	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics

Siklus II

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		91.6563
Std. Error of Mean		.49516
Median		91.5000
Mode		90.00
Std. Deviation		2.80103
Variance		7.846
Range		10.00
Minimum		86.00
Maximum		96.00
Sum		2933.00

Siklus II

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	86.00	1	3.1	3.1	3.1
	87.00	2	6.3	6.3	9.4
	88.00	1	3.1	3.1	12.5
	89.00	3	9.4	9.4	21.9
	90.00	5	15.6	15.6	37.5
	91.00	4	12.5	12.5	50.0
	92.00	3	9.4	9.4	59.4
	93.00	3	9.4	9.4	68.8
	94.00	4	12.5	12.5	81.3
	95.00	3	9.4	9.4	90.6
	96.00	3	9.4	9.4	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

LEMBAR PENILAIAN UNJUK KERJA SISWA (PSIKOMOTOR) KELAS XI SIKLUS I
DI SMK KARYA RINI YHI KOWANI YOGYAKARTA

No.	Nama Siswa	Persiapan					Proses					Hasil				
		A	B	C	D	Jmlh	E	F	G	H	Jmlh	I	J	K	L	Jmlh
1.	Agusti Diah Safitri	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	3	3	3	2	11
2.	Ani Rustianingsih	2	2	2	2	8	3	3	2	2	10	2	2	3	3	10
3.	Aprillia Della	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	2	2	3	3	10
4.	Arifin Noviani M	3	3	2	3	11	3	3	3	2	11	2	2	2	2	8
5.	Arum Miniastuti	3	2	3	2	10	3	3	3	2	11	3	3	3	2	11
6.	Ayu Krismitasari	3	3	3	3	12	3	3	3	2	11	3	3	3	2	11
7.	Canaprililia Kartika P.	3	3	2	2	10	3	3	2	2	10	2	2	3	2	9
8.	Cintya Yudita	3	3	2	3	11	3	2	3	2	10	3	3	3	2	11
9.	Dwi Martyani	2	2	2	2	8	2	2	3	2	9	2	2	2	3	9
10.	Eka Suci Fitriani	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	3	3	3	2	11
11.	Fitri Zuliani	2	3	3	3	11	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12
12.	Ifa Romdlani	3	3	2	2	10	3	2	3	2	10	2	2	3	2	9
13.	Isnaini Agustiniasari	4	3	3	3	13	3	3	3	2	11	2	2	3	3	10
14.	Isnaini Nurakhsani	3	2	2	3	10	3	3	2	2	10	2	2	2	3	.9
15.	Kartika Susilowati	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	2	2	3	3	10
16.	Lisma Julia A.	2	3	2	2	9	3	2	2	2	9	2	2	2	2	8
17.	Listyaningsih	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	2	2	3	3	10
18.	Nilam Cahya	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	2	2	3	3	10
19.	Niya Sri Wandhaini	4	3	3	3	13	3	3	3	2	11	2	2	3	3	10
20.	Norma Lisa E.	2	3	2	3	10	3	3	3	2	11	2	2	2	2	8

21.	Nur Chasanah	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12
22.	Nur Indah M.A	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	3	3	3	2	11
23.	Octavia Sumadi	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	2	2	3	3	10
24.	Prianti	4	3	3	3	13	3	3	3	3	12	3	2	3	3	11
25.	Puput Putri W.	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	2	2	3	3	10
26.	Rani Wijayanti	4	3	3	3	13	3	3	3	2	11	2	2	3	3	10
27.	Rifwa Afifah	2	3	2	3	10	3	2	3	3	11	2	2	2	2	8
28.	Septiana Mega D.	4	3	3	3	13	3	3	2	3	11	2	2	3	3	10
29.	Thovani Candra D	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	2	2	3	3	10
30.	Vita Octavia	3	3	3	3	12	3	3	3	2	11	2	2	3	3	10
31.	Wulan Cahyaningsih	4	3	3	3	13	3	3	3	3	12	2	2	3	3	10
32.	Yustina Prista Wahyu F.S	4	3	3	3	13	3	3	3	2	11	2	2	3	3	10
Jumlah		97	92	86	90	365	95	91	91	80	347	73	72	90	84	319

LEMBAR PENILAIAN UNJUK KERJA SISWA (PSIKOMOTOR) KELAS XI SIKLUS II
DI SMK KARYA RINI YHI KOWANI YOGYAKARTA

No .	Nama Siswa	Persiapan					Proses					Hasil				
		A	B	C	D	Jmlh	E	F	G	H	Jmlh	I	J	K	L	Jmlh
1.	Agusti Diah Safitri	4	3	3	4	14	4	4	3	3	14	3	3	3	3	12
2.	Ani Rustianingsih	4	4	3	3	14	3	3	3	2	11	3	3	3	3	12
3.	Aprillia Della	4	4	3	3	14	3	4	3	3	13	3	3	3	3	12
4.	Arifin Noviani M	4	3	3	3	13	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12
5.	Arum Miniastuti	4	3	3	3	13	3	3	3	3	12	3	3	3	2	11
6.	Ayu Krismitasari	4	3	3	4	14	4	3	3	3	13	3	3	3	3	12
7.	Canaprilia Kartika P.	4	3	3	3	13	4	3	3	3	13	3	3	3	2	11
8.	Cintya Yudita	4	3	3	3	13	3	3	3	3	12	3	3	3	2	11
9.	Dwi Martyani	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12
10.	Eka Suci Fitriani	3	4	3	4	14	3	4	3	3	13	3	3	3	3	12
11.	Fitri Zuliani	4	4	3	4	15	3	4	3	3	13	3	3	2	3	11
12.	Ifa Romdlani	4	3	3	3	13	4	3	3	3	13	2	3	3	2	10
13.	Isnaini Agustinasar	4	3	3	4	14	3	4	3	3	13	3	3	3	3	12
14.	Isnaini Nurakhsani	4	3	3	3	13	3	2	2	3	10	3	3	3	3	12
15.	Kartika Susilowati	3	4	3	4	14	4	3	3	3	13	3	3	3	3	12
16.	Lisma Julia A.	4	3	3	3	13	3	2	2	3	10	3	3	3	3	12
17.	Listyaningsih	4	4	3	3	14	4	3	3	3	13	3	3	3	3	12
18.	Nilam Cahya	4	4	3	4	15	3	3	3	4	13	4	3	3	3	13
19.	Niya Sri Wandhaini	4	3	3	4	14	4	3	3	3	13	4	3	3	3	13
20.	Norma Lisa E.	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12

Daftar Penilaian Unjuk Kerja Siswa (Psikomotor) Kelas XI SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta Siklus I

No.	Nama	Persiapan				Jumlah I	Proses				Jumlah II	Hasil				Jumlah III	Nilai
		A	B	C	D		E	F	G	H		I	J	K	L		
1.	Agusti Diah Safitri	3	3	3	3	15	3	3	3	3	37.5	3	3	3	2	20.6	73
2.	Ani Rustianingsih	2	2	2	2	10	3	3	2	2	31.3	2	2	3	3	18.8	60
3.	Aprillia Della	3	3	3	3	15	3	3	3	3	37.5	2	2	3	3	18.8	71
4.	Arifin Noviani M.	3	3	2	3	13.8	3	3	3	2	34.4	2	2	2	2	15	63
5.	Arum Miniastuti	3	2	3	2	12.5	3	3	3	2	34.4	3	3	3	2	20.6	68
6.	Ayu Krismitasari	3	3	3	3	15	3	3	3	2	34.4	3	3	3	2	20.6	70
7.	Canaprilia Kartika P.	3	3	2	2	12.5	3	3	2	2	31.3	2	2	3	2	16.9	61
8.	Cintya Yudita	3	3	2	3	13.8	3	2	3	2	31.3	3	3	3	2	20.6	66
9.	Dwi Martyani	2	2	2	2	10	2	2	3	2	28.1	2	2	2	3	16.9	55
10.	Eka Suci Fitriani	3	3	3	3	15	3	3	3	3	37.5	3	3	3	2	20.6	73
11.	Fitri Zuliani	2	3	3	3	13.8	3	3	3	3	37.5	3	3	3	3	22.5	74
12.	Ifa Romdlani	3	3	2	2	12.5	3	2	3	2	31.3	2	2	3	2	16.9	63
13.	Isnaini Agustiniasari	4	3	3	3	16.3	3	3	3	2	34.4	2	2	3	3	18.8	70
14.	Isnaini Nurakhsani	3	2	2	3	12.5	3	3	2	2	31.3	2	2	2	3	16.9	61
15.	Kartika Susilowati	3	3	3	3	15	3	3	3	3	37.5	2	2	3	3	18.8	71
16.	Lisma Julia A.	2	3	2	2	11.3	3	2	2	2	28.1	2	2	2	2	15	54
17.	Listyaningsih	3	3	3	3	15	3	3	3	3	37.5	2	2	3	3	18.8	71
18.	Nilam Cahya	3	3	3	3	15	3	3	3	3	37.5	2	2	3	3	18.8	71
19.	Niya Sri Wandhaini	4	3	3	3	16.3	3	3	3	2	34.4	2	2	3	3	18.8	70
20.	Norma Lisa E.	2	3	2	3	12.5	3	3	3	2	34.4	2	2	2	2	15	62
21.	Nur Chasanah	3	3	3	3	15	3	3	3	3	37.5	3	3	3	3	22.5	75
22.	Nur Indah M.A	3	3	3	3	15	3	3	3	3	37.5	3	3	3	2	20.6	73
23.	Octavia Sumadi	3	3	3	3	15	3	3	3	3	37.5	2	2	3	3	18.8	71
24.	Prianti	4	3	3	3	16.3	3	3	3	3	37.5	3	2	3	3	20.6	74
25.	Puput Putri W.	3	3	3	3	15	3	3	3	3	37.5	2	2	3	3	18.8	71
26.	Rani Wijayanti	4	3	3	3	16.3	3	3	3	2	34.4	2	2	3	3	18.8	70
27.	Rifwa Afifah	2	3	2	3	12.5	3	2	3	3	34.4	2	2	2	2	15	62

Daftar Penilaian Unjuk Kerja Siswa (Psikomotor) Kelas XI SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta Siklus II

No.	Nama	Persiapan				Jumlah I	Proses				Jumlah II	Hasil				Jumlah III	Nilai
		A	B	C	D		E	F	G	H		I	J	K	L		
1.	Agusti Diah Safitri	4	3	3	4	17.5	4	4	3	3	43.8	3	3	3	3	22.5	84
2.	Ani Rustianingsih	4	4	3	3	17.5	3	3	3	2	34.4	3	3	3	3	22.5	74
3.	Aprillia Della	4	4	3	3	17.5	3	4	3	3	40.6	3	3	3	3	22.5	81
4.	Arifin Noviani M.	4	3	3	3	16.3	3	3	3	3	37.5	3	3	3	3	22.5	76
5.	Arum Miniastuti	4	3	3	3	16.3	3	3	3	3	37.5	3	3	3	2	20.6	74
6.	Ayu Krismitasari	4	3	3	4	17.5	4	3	3	3	40.6	3	3	3	3	22.5	81
7.	Canaprilia Kartika P.	4	3	3	3	16.3	4	3	3	3	40.6	3	3	3	2	20.6	78
8.	Cintya Yudita	4	3	3	3	16.3	3	3	3	3	37.5	3	3	3	2	20.6	74
9.	Dwi Martyani	3	3	3	3	15	3	3	3	3	37.5	3	3	3	3	22.5	75
10.	Eka Suci Fitriani	3	4	3	4	17.5	3	4	3	3	40.6	3	3	3	3	22.5	81
11.	Fitri Zuliani	4	4	3	4	18.8	3	4	3	3	40.6	3	3	2	3	20.6	80
12.	Ifa Romdlani	4	3	3	3	16.3	4	3	3	3	40.6	2	3	3	2	18.8	76
13.	Isnaini Agustiniasari	4	3	3	4	17.5	3	4	3	3	40.6	3	3	3	3	22.5	81
14.	Isnaini Nurakhsani	4	3	3	3	16.3	3	2	2	3	31.3	3	3	3	3	22.5	70
15.	Kartika Susilowati	3	4	3	4	17.5	4	3	3	3	40.6	3	3	3	3	22.5	81
16.	Lisma Julia A.	4	3	3	3	16.3	3	2	2	3	31.3	3	3	3	3	22.5	70
17.	Listyaningsih	4	4	3	3	17.5	4	3	3	3	40.6	3	3	3	3	22.5	81
18.	Nilam Cahya	4	4	3	4	18.8	3	3	3	4	40.6	4	3	3	3	24.4	84
19.	Niya Sri Wandhaini	4	3	3	4	17.5	4	3	3	3	40.6	4	3	3	3	24.4	83
20.	Norma Lisa E.	3	3	3	3	15	3	3	3	3	37.5	3	3	3	3	22.5	75
21.	Nur Chasanah	4	3	3	4	17.5	3	4	3	3	40.6	3	3	3	3	22.5	81
22.	Nur Indah M.A	4	3	3	4	17.5	4	3	3	3	40.6	3	3	3	3	22.5	81
23.	Octavia Sumadi	4	4	3	3	17.5	4	3	3	3	40.6	3	3	3	3	22.5	81
24.	Prianti	4	4	3	4	18.8	3	3	3	4	40.6	4	3	3	3	24.4	84
25.	Puput Putri W.	4	4	3	3	17.5	3	3	3	3	37.5	3	3	3	3	22.5	78
26.	Rani Wijayanti	4	4	3	4	18.8	3	3	3	3	37.5	4	3	3	3	24.4	81
27.	Rifwa Afifah	4	3	3	3	16.3	3	3	3	3	37.5	3	3	3	3	22.5	76
28.	Septiana Mega D.	4	4	3	3	17.5	4	3	3	3	40.6	3	3	3	3	22.5	81

29.	Thovani Candra D	4	3	3	4	17.5	3	4	3	3	40.6	3	3	4	3	24.4	83
30.	Vita Octavia	4	4	3	3	17.5	3	4	3	3	40.6	3	3	4	3	24.4	83
31.	Wulan Cahyaningsih	4	4	3	3	17.5	4	4	3	3	43.8	3	3	3	3	22.5	84
32.	Yustina Prista Wahyu F.S	4	4	3	3	17.5	4	3	3	3	40.6	3	3	3	3	22.5	81
Jumlah		124	111	96	109	550.6	108	103	94	97	1256	99	96	97	92	720.1	2533
Rata-rata																79.16	

**Peningkatan Penilaian Unjuk Kerja Siswa Kelas XI SMK Karya Rini
YHI Kowani Yogyakarta**

No.	Nama	Siklus I	Siklus II	Peningkatan %
1	Agusti Dyah Safitri	73	84	15.07
2	Ani Rustianingsih	60	74	23.33
3	Aprillia Dela	71	81	14.08
4	Arifin Noviani	63	76	20.63
5	Arum Miniastuti	68	74	8.82
6	Ayu Krismitasari	70	81	15.71
7	Canaprililia Kartika P.	61	78	27.87
8	Cintya Yudita	66	74	12.12
9	Dwi Martyani	55	75	36.36
10	Eka Suci Fitriani	73	81	10.96
11	Fitri Zuliani	74	80	8.11
12	Ifa Romdlani	63	76	20.63
13	Isnaini Agustinasari	70	81	15.71
14	Isnaini Nur Akhsani	61	70	14.75
15	Kartika Susilowati	71	81	14.08
16	Lisma Julia A.	54	70	29.63
17	Listyaningsih	71	81	14.08
18	Nilam Cahya	71	84	18.31
19	Niya Sri Wandhaini	70	83	18.57
20	Norma Lisa E.	62	75	20.97
21	Nur Chasanah	75	81	8.00
22	Nur Indah M.A	73	81	10.96
23	Octavia Sumadi	71	81	14.08
24	Prianti	74	84	13.51
25	Puput Putri	71	78	9.86
26	Rani Wijayanti	70	81	15.71
27	Rifwa Afifah	62	76	22.58
28	Septiana Mega D.	70	81	15.71
29	Thovani Chandra D.	71	83	16.90
30	Vita Oktavia	68	83	22.06
31	Wulan Cahyaningsih	73	84	15.07
32	Yustina Priska	70	81	15.71
Jumlah		2140	2472	539.94
Rata-rata		67.97	79.16	16.46

STATISTIK DESKRIPTIF UNJUK KERJA

Frequencies

Statistics

Siklus I	
N	Valid
	Missing
Mean	67.97
Std. Error of Mean	.984
Median	70.00
Mode	71
Std. Deviation	5.568
Variance	30.999
Range	21
Minimum	54
Maximum	75
Sum	2175

Siklus I

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	54	1	3.1	3.1	3.1
	55	1	3.1	3.1	6.3
	60	1	3.1	3.1	9.4
	61	2	6.3	6.3	15.6
	62	2	6.3	6.3	21.9
	63	2	6.3	6.3	28.1
	66	1	3.1	3.1	31.3
	68	2	6.3	6.3	37.5
	70	6	18.8	18.8	56.3
	71	7	21.9	21.9	78.1
	73	4	12.5	12.5	90.6
	74	2	6.3	6.3	96.9
	75	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics

Siklus II

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		79.16
Std. Error of Mean		.706
Median		81.00
Mode		81
Std. Deviation		3.993
Variance		15.943
Range		14
Minimum		70
Maximum		84
Sum		2533

Siklus II

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	2	6.3	6.3	6.3
	74	3	9.4	9.4	15.6
	75	2	6.3	6.3	21.9
	76	3	9.4	9.4	31.3
	78	2	6.3	6.3	37.5
	80	1	3.1	3.1	40.6
	81	12	37.5	37.5	78.1
	83	3	9.4	9.4	87.5
	84	4	12.5	12.5	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

LEMBAR TUGAS SIKLUS I

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Jelaskan pengertian bordir?
2. Sebutkan alat-alat untuk melubangi motif yang kamu ketahui?
3. Jelaskan mengapa pada saat hendak membordir runner (gerigi mesin) harus diturunkan?
4. Mengapa kain yang dipasang pada pemidangan harus benar-benar kencang
5. Jelaskan tata cara memindahkan motif dari kertas roti ke kain/bahan?
6. Buatlah desain hiasan yang akan digunakan untuk membordir?

Kunci Jawaban dan Skor Penilaian

No.	Soal	Kunci Jawaban	Skor
1.	Jelaskan pengertian bordir?	Bordir adalah salah satu kerajinan ragam hias (untuk aksesoris berbagai busana) yang menitik beratkan pada keindahan dan komposisi warna benang pada medium berbagai kain, dengan alat bantu seperangkat mesin jahit Bordir atau mesin jahit bordir komputer	25
2.	Sebutkan alat dan bahan yang kamu ketahui untuk membordir?	Alat: Mesin border, plat border, jarum, benang border, pembidangan/ram, obeng, gunting border, kertas minyak, gunting biasa, karbon, rader, pinsil. Bahan: Kain	25
3.	Jelaskan mengapa pada saat hendak membordir runner (gerigi mesin) harus diturunkan?	Apabila Runner (gerigi) mesin tidak diturunkan pada saat membordir maka kain akan tersangkut pada saat membordir. Akan tetapi pada mesin-mesin yang tidak dapat diturunkan runner-nya, dapat di pasangkan plat bordir.	25
4.	Mengapa kain yang dipasang pada pemidangan harus benar-benar kencang	Kain yang dipasangkan pada pemidangan harus benar-benar kencang karena apabila kurang kencang hasil bordiran tidak maksimal (kain bisa terlipat/mengkerut).	15
5.	Jelaskan tata cara memindahkan motif dari kertas roti ke kain/bahan?	Motif yang dibuat pada kertas roti dipindahkan ke kain dengan bantuan karbon jahit atau menggunakan bantuan meja desain dengan terlebih dahulu menyalakan lampunya.	10
Jumlah Skor			100

Kriteria Penilaian

No.	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Jika jawaban benar 100% skor 15 Jika jawaban benar 75% skor 10 Jika jawaban benar 50% skor 5	25
2.	Jika dapat menyebutkan 14 skor 25 Jika dapat menyebutkan 10 skor 20 Jika dapat menyebutkan 6 skor 12 Jika dapat menyebutkan 4 skor 8 Jika dapat menyebutkan 2 skor 4	25
3.	Jika dapat menjelaskan dengan benar 100% skor 25 Jika dapat menjelaskan dengan benar 75% skor 20 Jika dapat menjelaskan dengan benar 50% skor 15 Jika dapat menjelaskan dengan benar 25% skor 10 Jika tidak dapat menjelaskan dengan benar skor 5	25
4.	Jika dapat menjelaskan dengan benar 100% skor 15 Jika dapat menjelaskan dengan benar 75% skor 12 Jika dapat menjelaskan dengan benar 50% skor 10 Jika dapat menjelaskan dengan benar 25% skor 8 Jika tidak dapat menjelaskan dengan benar skor 5	15
5.	Jika dapat menjelaskan benar 100% skor 10 Jika dapat menjelaskan benar 75% skor 7 Jika dapat menjelaskan benar 50% skor 5 Jika salah menyebutkan skor 0	10
JUMLAH SKOR		100

LEMBAR TUGAS SIKLUS II

1. Sebutkan tiga Bentuk bordir yang menjadi dasar dalam teknik dasar border?
2. Jelaskan langkah kerja yang dilakukan dalam membuat bordir dasar lompat?
3. Bordir sasak merupakan bentuk dasar dari bordir apa?
4. Jelaskan pengertian bordir sasak?
5. Dimulai dari bagian manakah dalam membuat bordir sasak?

Kunci Jawaban

No.	Soal	Kunci Jawaban	Skor
1.	Sebutkan tiga Bentuk bordir yang menjadi dasar dalam teknik dasar border?	Bordir dasar garis,bordir dasar ringgit,bordir bentuk sederhana.	25
2.	Jelaskan langkah kerja yang dilakukan dalam membuat bordir dasar lompat?	Membuat motif, membuat jahitan sesuai pola, membordir, membuang sisa benang.	25
3.	Bordir sasak merupakan bentuk dasar dari bordir apa?	Tusuk lompat.	10
4.	Jelaskan pengertian bordir sasak?	Bordir sasak adalah bordir yang menggunakan tusuk panjang pendek dan dikerjakan secara tidak teratur.	20
5.	Dimulai dari bagian manakah dalam membuat bordir sasak?	Bordir dimulai dari bagian motif yang paling pinggir ke bagian dalam/tengah motif.	20
Jumlah Skor			100

Kriteria Penilaian

No.	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Jika jawaban benar 100% skor 15 Jika jawaban benar 75% skor 10 Jika jawaban benar 50% skor 5	25
2.	Jika dapat menjelaskan dengan benar 100% skor 25 Jika dapat menjelaskan dengan benar 75% skor 20 Jika dapat menjelaskan dengan benar 50% skor 15 Jika dapat menjelaskan dengan benar 25% skor 10 Jika tidak dapat menjelaskan dengan benar skor 5	25
3.	Jika dapat menjelaskan benar 100% skor 10 Jika dapat menjelaskan benar 75% skor 7 Jika dapat menjelaskan benar 50% skor 5 Jika salah menyebutkan skor 1	10
4.	Jika dapat menjelaskan dengan benar 100% skor 20 Jika dapat menjelaskan dengan benar 75% skor 15 Jika dapat menjelaskan dengan benar 50% skor 10 Jika dapat menjelaskan dengan benar 25% skor 5 Jika tidak dapat menjelaskan dengan benar skor 1	20
5.	Jika dapat menjelaskan dengan benar 100% skor 20 Jika dapat menjelaskan dengan benar 75% skor 15 Jika dapat menjelaskan dengan benar 50% skor 10 Jika dapat menjelaskan dengan benar 25% skor 5 Jika tidak dapat menjelaskan dengan benar skor 1	20
JUMLAH SKOR		100

DAFTAR NILAI POST TEST (KOGNITIF) SISWA SIKLUS I

No	Nama Siswa	Nilai
1	Agusti Dyah Safitri	80
2	Ani Rustianingsih	62
3	Aprillia Dela	73
4	Arifin Noviani	65
5	Arum Miniastuti	65
6	Ayu Krismitasari	72
7	Canaprilia Kartika P.	70
8	Cintya Yudita	68
9	Dwi Martyani	66
10	Eka Suci Fitriani	80
11	Fitri Zuliani	80
12	Ifa Romdlani	72
13	Isnaini agustinasari	73
14	Isnaini nur akhsani	68
15	Kartika Susilowati	78
16	Lisma Julia A.	70
17	Listyaningsih	74
18	Nilam Cahya	75
19	Niya Sri Wandhaini	78
20	Norma Lisa E.	65
21	Nur Chasanah	70
22	Nur Indah M.A	82
23	Octavia Sumadi	78
24	Prianti	84
25	Puput Putri	77
26	Rani Wijayanti	75
27	Rifwa Afifah	70
28	Septiana Mega D.	75
29	Thovani Chandra D.	75
30	Vita Oktavia	78
31	Wulan Cahyaningsih	83
32	Yustina Priska	68
Jumlah		2349
Rata-rata		73.41

DAFTAR NILAI POST TEST (KOGNITIF) SISWA SIKLUS II

No	Nama Siswa	Nilai
1	Agusti Dyah Safitri	90
2	Ani Rustianingsih	75
3	Aprillia Dela	80
4	Arifin Noviani	75
5	Arum Miniastuti	78
6	Ayu Krismitasari	82
7	Canaprilia Kartika P.	80
8	Cintya Yudita	76
9	Dwi Martyani	75
10	Eka Suci Fitriani	88
11	Fitri Zuliani	90
12	Ifa Romdlani	82
13	Isnaini agustinasari	85
14	Isnaini nur akhsani	76
15	Kartika Susilowati	85
16	Lisma Julia A.	83
17	Listyaningsih	88
18	Nilam Cahya	85
19	Niya Sri Wandhaini	90
20	Norma Lisa E.	74
21	Nur Chasanah	88
22	Nur Indah M.A	95
23	Octavia Sumadi	90
24	Prianti	90
25	Puput Putri	85
26	Rani Wijayanti	83
27	Rifwa Afifah	80
28	Septiana Mega D.	82
29	Thovani Chandra D.	80
30	Vita Oktavia	86
31	Wulan Cahyaningsih	90
32	Yustina Priska	75
Jumlah		2661
Rata-rata		83.16

PENINGKATAN PENILAIAN KOGNITIF SISWA
SIKLUS I DAN SIKLUS II

No	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II	Peningkatan %
1	Agusti Dyah Safitri	80	90	12.5
2	Ani Rustianingsih	62	75	15.38
3	Aprillia Dela	73	80	9.59
4	Arifin Noviani	65	75	15.38
5	Arum Miniastuti	65	78	20
6	Ayu Krismitasari	72	82	13.89
7	Canaprilia Kartika P.	70	80	14.29
8	Cintya Yudita	68	76	11.76
9	Dwi Martyani	66	75	13.64
10	Eka Suci Fitriani	80	88	10
11	Fitri Zuliani	80	90	12.5
12	Ifa Romdlani	72	82	13.89
13	Isnaini agustinasari	73	85	16.44
14	Isnaini nur akhsani	68	76	11.76
15	Kartika Susilowati	78	85	8.97
16	Lisma Julia A.	70	83	18.57
17	Listyaningsih	74	88	18.92
18	Nilam Cahya	75	85	13.33
19	Niya Sri Wandhaini	78	90	15.38
20	Norma Lisa E.	65	74	13.85
21	Nur Chasanah	70	88	25.71
22	Nur Indah M.A	82	95	15.85
23	Octavia Sumadi	78	90	15.38
24	Prianti	84	90	7.14
25	Puput Putri	77	85	10.39
26	Rani Wijayanti	75	83	10.67
27	Rifwa Afifah	70	80	14.29
28	Septiana Mega D.	75	82	9.33
29	Thovani Chandra D.	75	80	6.67
30	Vita Oktavia	78	86	10.26
31	Wulan Cahyaningsih	83	90	8.43
32	Yustina Priska	68	75	10.29
Jumlah		2349	2661	424.45
Rata-rata		73.41	83.16	13.28 %

Lampiran 6
Surat Izin
Penelitian

Lampiran : -
Hal : Permohonan menjadi *judgement expert* instrumen penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Kepada Yth,

Ibu Rochmah Nur Afiati, S.Pd

Dosen jurusan pendidikan teknik busana

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Di Yogyakarta

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ayu Al Khaerunisa

NIM : 09513247001

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

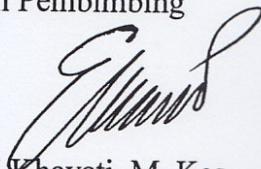
Fakultas : Teknik

Dalam rangka penelitian tugas akhir skripsi, saya mohon bantuan Ibu untuk memvalidasi instrumen minat belajar siswa dengan judul "**Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Membuat Hiasan Pada Busana (*embroidery*) Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) di SMK Karya Rini Yogyakarta".**

Demikian permohonan ini saya buat, atas kesediaan dan kerja samanya, saya sampaikan terima kasih.

Mengetahui :

Dosen Pembimbing



Enny Zuhni Khayati, M. Kes

NIP. 19600427 198503 2 001

Pemohon



Ayu Al Khaerunisa

NIM. 09513247001

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rochmah Nur Afiati, S.Pd

Jabatan : Guru Tata Busana SMK Karya Rini YHI Yogyakarta

Menerangkan bahwa instrumen dari penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Membuat Hiasan Pada Busana (embroidery) Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) di SMK Karya Rini Yogyakarta”** yang disusun oleh:

Nama : Ayu Al Khaerunisa

NIM : 09513247001

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Setelah memperhatikan butir-butir berdasarkan kisi-kisi instrumen, maka dengan ini menyatakan bahwa instrumen penelitian tersebut valid dan dapat dipergunakan dalam pengambilan data penelitian. Saran untuk peneliti ini adalah sebagai berikut :

Instrumen Penelitian yang digunakan Valid dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, November 2011

Pemberi Judgment

Chiriboga

Rochmah Nur Afiati, S.Pd

NUPTK. 6463 7586 6030 0032

Lampiran : -

Hal : Permohonan menjadi *judgement expert* instrumen penelitian

Kepada Yth,
Ibu Emi Budiaستuti, M.Pd
Dosen jurusan pendidikan teknik busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Di Yogyakarta

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ayu Al Khaerunisa

NIM : 09513247001

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

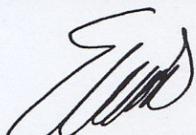
Fakultas : Teknik

Dalam rangka penelitian tugas akhir skripsi, saya mohon bantuan Ibu untuk memvalidasi instrumen minat belajar siswa dengan judul "**Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Membuat Hiasan Pada Busana (embroidery) Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) di SMK Karya Rini Yogyakarta**".

Demikian permohonan ini saya buat, atas kesediaan dan kerja samanya, saya sampaikan terima kasih.

Mengetahui :

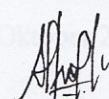
Dosen Pembimbing



Enny Zuhni Khayati, M. Kes

NIP. 19600427 198503 2 001

Pemohon



Ayu Al Khaerunisa

NIM. 09513247001

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MATERI PEMBELAJARAN PENILAIAN UNJUK KERJA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Emy Budiaستuti, M.Pd

Nip : 19590525 198803 2 001

Dosen : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis penilaian unjuk kerja yang dibuat dengan tema “ **Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Membuat Hiasan Busana (*embroidery*) Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di SMK Karya Rini Yogyakarta**”, yang dibuat oleh:

Nama : Ayu Al Khaerunisa

NIM : 09513247001

Fakultas : Teknik

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian unjuk kerja tersebut (✓) :

Belum memenuhi syarat

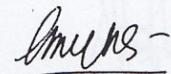
Memenuhi syarat dengan catatan

Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Oktober 2011



Emy Budiaستuti, M.Pd

NIP. 19590525 198803 2 001

Lampiran : -

Hal. : Permohonan menjadi *judgement expert* instrumen penelitian

Kepada Yth,

Ibu Sri Widarwati, M.Pd

Dosen jurusan pendidikan teknik busana

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Di Yogyakarta

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ayu Al Khaerunisa

NIM : 09513247001

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

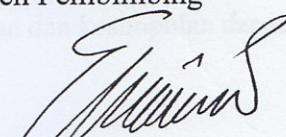
Fakultas : Teknik

Dalam rangka penelitian tugas akhir skripsi, saya mohon bantuan Ibu untuk memvalidasi instrumen minat belajar siswa dengan judul "**Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Membuat Hiasan Pada Busana (*embroidery*) Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) di SMK Karya Rini Yogyakarta”.**

Demikian permohonan ini saya buat, atas kesediaan dan kerja samanya, saya sampaikan terima kasih.

Mengetahui :

Dosen Pembimbing



Enny Zuhri Khayati, M.Kes

NIP. 19600427 198503 2 001

Pemohon



Ayu Al Khaerunisa

NIM. 09513247001

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MODEL PEMBELAJARAN
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM MEMBUAT HIASAN
PADA BUSANA (*EMBROIDERY*) MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)
DI SMK KARYA RINI YOGYAKARTA

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas/ semester : XI/ 3
Standar Kompetensi : Membuat hiasan pada busana (*embroidery*)
Peneliti : Ayu Al Khaerunisa
Ahli Materi : Sri Widarwati, M.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ ibu sebagai ahli model pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan model pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Model pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.	√	
2.	Kesesuaian model pembelajaran dengan materi.		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0 : tidak
1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Model Pembelajaran

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Model pembelajaran menggunakan metode/ teknik pembelajaran yang difokuskan pada tujuan yang diinginkan.	✓	
2. Model pembelajaran sesuai dengan isi/ materi pembelajaran.	✓	
3. Model pembelajaran sesuai tingkat kemampuan siswa.	✓	
4. Model pembelajaran dapat memberikan motivasi kepada siswa.	✓	
5. Model pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa.	✓	
Jumlah skor penilaian		

C. Kualitas Model Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 6$	Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} < 3$	Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

hough kan de structuur van een model gebruikt worden.

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak.

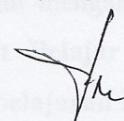
(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Dosen Pembimbing Jurusan Pendidikan Teknik Boga

Program Studi : Pendidikan Teknik Boga

Yogyakarta, Oktober 2011

Menyetujui,



Sri Widarwati, M.Pd

Nama : Aya Al Khairi

NIP. 19610622 198702 2 001

NIM : 09513247001

Fakultas : Teknik

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Desain

Program Studi : Pendidikan Teknik Boga

Dengan menyetujui persetujuan angket berikut :

- Benar memenuhi syarat
 Memenuhi syarat dengan catatan
 Sudah memenuhi syarat

Ketahuan (tanda tangan)

Dokumen ini juga saya setujui dengan singkat sebagaimana hasil diskusi
sebagaimana berikut :

Yogyakarta, Oktober 2011

Sri Widarwati, M.Pd

NIP. 19610622 198702 2 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MODEL PEMBELAJARAN PENILAIAN ANGKET

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Widarwati, M.Pd

Nip : 19610622 198702 2 001

Dosen : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis penilaian angket yang dibuat dengan tema “ **Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Membuat Hiasan Busana (*embroidery*) Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) di SMK Karya Rini Yogyakarta**”, yang dibuat oleh:

Nama : Ayu Al Khaerunisa

NIM : 09513247001

Fakultas : Teknik

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian angket tersebut (✓) :

Belum memenuhi syarat

Memenuhi syarat dengan catatan

Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....
.....
.....
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Oktober 2011



Sri Widarwati, M.Pd

NIP.19610622 198702 2 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MODEL PEMBELAJARAN PENILAIAN OBSERVASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Widarwati, M.Pd

Nip : 19610622 198702 2 001

Dosen : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis penilaian observasi yang dibuat dengan tema “ **Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Membuat Hiasan Busana (*embroidery*) Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di SMK Karya Rini Yogyakarta**”, yang dibuat oleh:

Nama : Ayu Al Khaerunisa

NIM : 09513247001

Fakultas : Teknik

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian observasi tersebut (✓) :

Belum memenuhi syarat

Memenuhi syarat dengan catatan

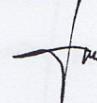
Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....
.....
.....
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Oktober 2011



Sri Widarwati, M.Pd

NIP.19610622 198702 2 001

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MODEL PEMBELAJARAN
PENILAIAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Widarwati, M.Pd

Nip : 19610622 198702 2 001

Dosen : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis penilaian wawancara yang dibuat dengan tema “ **Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Membuat Hiasan Busana (*embroidery*) Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) di SMK Karya Rini Yogyakarta**”, yang dibuat oleh:

Nama : Ayu Al Khaerunisa

NIM : 09513247001

Fakultas : Teknik

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian wawancara tersebut (✓) :

Belum memenuhi syarat

Memenuhi syarat dengan catatan

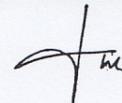
Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....
.....
.....
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Oktober 2011



Sri Widarwati, M.Pd

NIP.19610622 198702 2 001



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 2382/UN34.15/PL/2011

10 Oktober 2011

Lamp. : 1 (satu) benda

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Walikota Yogyakarta c.q. Kepala Dinas Perijinan Kota Yogyakarta
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta
5. Kepala SMK Karya Rini

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul "**Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Membuat Hiasan Pada Busana (embroidery) Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together di SMK Karya Rini Yogyakarta**", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Ayu Al Khaerunisa	09513247001	Pend. Teknik Busana - S1	SMK Karya Rini

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Enny Zuhni Khayati, M.Kes.
NIP : 19600427 198503 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 10 Oktober 2011 sampai dengan selesai. Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,
Wakil Dekan I,
[Signature]
Dr. Sudji Munadi
NIP 19530310 197803 1 003

Tembusan:

Ketua Jurusan

Ketua Program Studi



BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800. E-mail : bappeda@slemanreg.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 07.0 / Bappeda/ 2565 / 2011

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

- Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
- Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 070/7123/V/2011. Tanggal: 11 Oktober 2011. Hal : Izin Penelitian.

MENGIZINKAN :

- Kepada :
Nama : AYU AL KHAERUNISA
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 09513247001
Program/ Tingkat : S1
Instansi/ Perguruan Tinggi : UNY.
Alamat Instansi/ Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Jl. Golo No. 13 A Umbulharjo, Yogyakarta
No. Telp/ Hp : 081319417958
Untuk : Mengadakan penelitian dengan judul:
"MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM MEMBUAT HIASAN PADA BUSANA (EMBROIDERY) MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER DI SMK KARYA RINI, SLEMAN, YOGYAKARTA"
Lokasi : Kabupaten Sleman
Waktu : Selama 3 (satu) bulan mulai tanggal: 11 Oktober 2011 s/d 11 Januari 2012.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda.
5. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Badan Kesbanglinmas & PB Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & OR Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Depok
6. Ka. SMK Karya Rini, Depok
7. Dekan Fak. Teknik – UNY.
8. Pertinggal

**Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 12 Oktober 2011**

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman

**Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi
u.b.**

Ka. Sub Bid. Litbang

SRI NURHIDAYAH, S.Si, MT

Penata Tk. I, III/d

NIP. 19670703 199603 2 002



SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/7123/V/2011

Membaca Surat : Wadek I Fak. Teknik UNY

Nomor : 2382/UN34.15/PL/2011

Tanggal Surat : 10 Oktober 2011

Perihal : IJIN PENELITIAN

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILINJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) kepada :

Nama : AYU AL KHAERUNISA NIP/NIM : 09513247001
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta
Judul : MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM MEMBUAT HIASAN PADA BUSANA (EMBROIDERY) MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER DI SMK KARYA RINI YOGYAKARTA

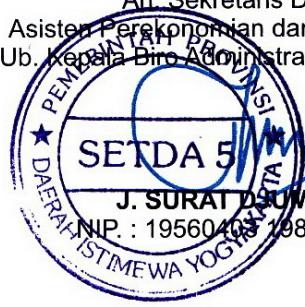
Lokasi : Kab. Sleman
Waktu : 3 (tiga) Bulan. Mulai tanggal : 11 Oktober 2011 s/d 11 Januari 2012

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 11 Oktober 2011

An. Sekretaris Daerah
Asisten Pererekonomian dan Pembangunan
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman, Cq. Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Provinsi DIY
4. Wadek I Fak. Teknik UNY
5. Yang Bersangkutan.



YAYASAN HARI IBU KOWANI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

SMK KARYA RINI

PROGRAM KEAHLIAN : * AKOMODASI PERHOTELAN "A"
* TATA BUSANA "A"

ALAMAT : JL. LAKSDA ADISUCIPTO 86 TELP. 581171 YOGYAKARTA 55281

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NO: 119/SMK/KR/YHI/E'2011

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMK Karya Rini Depok Sleman menerangkan bahwa :

Nama : Ayu Al Khaerunisa
NIM : 09513247001
Program / Tingkat : S1
Jur/Fak : Pendidikan Teknik Busana (PTBB) /FT
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi / Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang, Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMK Karya Rini Depok Sleman pada tanggal 19 Oktober 2011 Dengan Judul :

" MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM MEMBUAT HIASAN PADA BUSANA (EMBROIDERY) MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER DI SMK KARYA RINI SLEMAN "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 7
Dokumentasi

DOKUMENTASI FOTO PEMBELAJARAN MEMBUAT HIASAN PADA
BUSANA (*EMBROIDERY*)



DOKUMENTASI FOTO PEMBELAJARAN MEMBUAT HIASAN PADA
BUSANA (*EMBROIDERY*)



DOKUMENTASI FOTO PEMBELAJARAN MEMBUAT HIASAN PADA
BUSANA (*EMBROIDERY*)



DOKUMENTASI FOTO PEMBELAJARAN MEMBUAT HIASAN PADA
BUSANA (*EMBROIDERY*)



DOKUMENTASI FOTO PEMBELAJARAN MEMBUAT HIASAN PADA
BUSANA (*EMBROIDERY*)



DOKUMENTASI FOTO PEMBELAJARAN MEMBUAT HIASAN PADA
BUSANA (*EMBROIDERY*)



DOKUMENTASI FOTO PEMBELAJARAN MEMBUAT HIASAN PADA
BUSANA (*EMBROIDERY*)

